

**PENGARUH PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DIGITAL DAN
MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA
SMK NEGERI 1 KALIGONDANG**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**JOKO ARIFIN
234120500014**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1409 Tahun 2025

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Joko Arifin
NIM : 234120500014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : PENGARUH PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DIGITAL DAN
MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK NEGERI 1
KALIGONDANG

Telah disidangkan pada tanggal **18 Juni 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 2 Juli 2025
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

*Jl. Jend. A. Yani No 40 A Purwokerto 53126 Telp (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website : www.pps.uinsatzu.ac.id Email : pps@uinsatzu.ac.id*

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Nama : JOKO ARIFIN
NIM : 234120500014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengaruh Program Kewirausahaan Digital Dan Motivasi
Berwirausaha Terhadap Pembentukan Karakter
Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Kaligondang

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		1/07 2025
2	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Sekretaris/ Penguji		1-07-2025
3	Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A. NIP. 19730605 200801 1 017 Pembimbing/ Penguji		26/6 25
4	Dr. Abu Dharin, M.Pd. NIP. 19741202 201101 1 001 Penguji Utama		26/6 25
5	Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd. NIP. 19831110 200604 2 003 Penguji Utama		1/7'25

Purwokerto, Juli 2025
Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A.
NIP. 197306052008011017

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : JOKO ARIFIN

NIM : 234120500014

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Pengaruh Program Kewirausahaan Digital Dan Motivasi
Berwirausaha Terhadap Pembentukan Karakter
Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Kaligondang

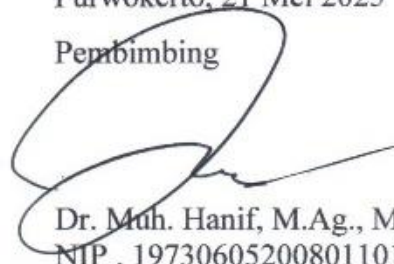
dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 21 Mei 2025

Pembimbing



Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A.

NIP . 197306052008011017

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Pengaruh Program Kewirausahaan Digital Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Kaligondang” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Purwokerto, Mei 2025

Hormat Saya



10000
METERAI
TEMPEL
5F024AMX126983801

Joko Arifin

PENGARUH PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DIGITAL DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK NEGERI 1 KALIGONDANG

ABSTRAK

Joko Arifin NIM. 234120500014

Email: 234120500014@mhs.uinsaizu.ac.id

Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Tingginya angka pengangguran di Indonesia, khususnya pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mencerminkan adanya ketimpangan antara *output* pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui pendidikan kewirausahaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, yaitu melalui program kewirausahaan digital. Di samping itu, pembentukan karakter kewirausahaan juga sangat dipengaruhi oleh motivasi internal siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas program kewirausahaan digital, tingkat motivasi berwirausaha, dan karakter kewirausahaan siswa, serta menganalisis pengaruh program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *metode ex post facto*. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator teoritis dari tiga variabel utama, yakni program kewirausahaan digital, motivasi berwirausaha, dan karakter kewirausahaan. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas yang memenuhi standar pengukuran. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan regresi linier sederhana dan berganda dengan bantuan SPSS versi 26 untuk menguji pengaruh baik secara parsial maupun simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kewirausahaan digital, motivasi berwirausaha, dan karakter kewirausahaan berkategori baik. Program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha terbukti berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa, dengan kontribusi simultan sebesar 23%. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penguatan program kewirausahaan digital di sekolah serta pembinaan motivasi berwirausaha secara sistematis dan berkelanjutan, untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter kewirausahaan yang tangguh, adaptif, dan berorientasi pada nilai-nilai etika (spiritual) dan sosial.

Kata Kunci: kewirausahaan digital, motivasi berwirausaha, karakter kewirausahaan

**THE INFLUENCE OF DIGITAL ENTREPRENEURSHIP PROGRAMS
AND ENTREPRENEURIAL MOTIVATION ON THE FORMATION OF
ENTREPRENEURIAL CHARACTER OF STUDENTS OF
SMK NEGERI 1 KALIGONDANG**

ABSTRACT

Joko Arifin NIM. 234120500014

Email: 234120500014@mhs.uinsaizu.ac.id

Postgraduate Islamic Education Management Study Program

UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

The high unemployment rate in Indonesia, especially among graduates of vocational high schools (SMK), reflects the inequality between educational output and the needs of the world of work. One of the strategies to overcome this problem is through entrepreneurial education that is adaptive to technological developments, namely through digital entrepreneurship programs. In addition, the formation of entrepreneurial character is also greatly influenced by the internal motivation of students. This study aims to describe the quality of digital entrepreneurship programs, the level of entrepreneurial motivation, and the entrepreneurial character of students, as well as to analyze the influence of digital entrepreneurship programs and entrepreneurial motivation on the formation of students' entrepreneurial character.

This study uses a quantitative approach with an ex post facto method. Data was collected through a questionnaire distributed to grade XII students of SMK Negeri 1 Kaligondang Visual Communication Design (DKV) expertise program. The research instruments were compiled based on theoretical indicators from three main variables, namely digital entrepreneurship programs, entrepreneurial motivation, and entrepreneurial character. The instrument has gone through validity and reliability tests that meet measurement standards. Data were analyzed using simple and multiple descriptive and linear regression techniques with the help of SPSS version 26 to test the influence both partially and simultaneously.

The results of the study show that the digital entrepreneurship program, entrepreneurial motivation, and entrepreneurial character are in the good category. Digital entrepreneurship programs and entrepreneurial motivation have been shown to have a significant effect partially or simultaneously on the formation of students' entrepreneurial character, with a simultaneous contribution of 23%. This research implies the importance of strengthening digital entrepreneurship programs in schools as well as fostering entrepreneurial motivation systematically and sustainably, to prepare graduates who are not only technically competent, but also have a strong entrepreneurial character, adaptive, and oriented to ethical (spiritual) and social values.

Keywords: digital entrepreneurship, entrepreneurial motivation, entrepreneurial character

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ā</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

5. Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. 6. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

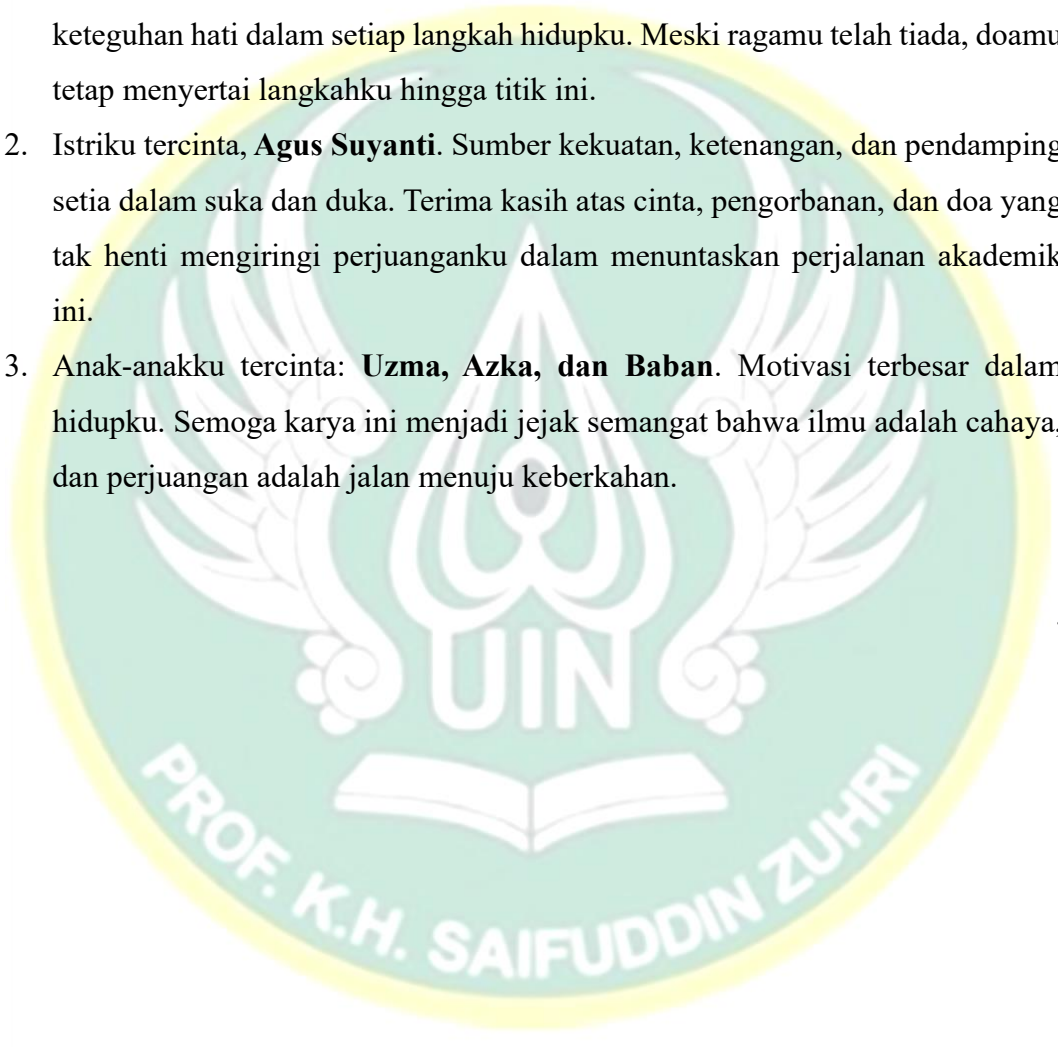


PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirohim

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, karya ini kupersembahkan untuk:

1. **Almarhum Bapak Bakoh Sutejo dan Almarhumah Ibu Tuminah.** Orang tua tercinta, yang telah menanamkan nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan keteguhan hati dalam setiap langkah hidupku. Meski ragamu telah tiada, doamu tetap menyertai langkahku hingga titik ini.
2. Istriku tercinta, **Agus Suyanti.** Sumber kekuatan, ketenangan, dan pendamping setia dalam suka dan duka. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan doa yang tak henti mengiringi perjuanganku dalam menuntaskan perjalanan akademik ini.
3. Anak-anakku tercinta: **Uzma, Azka, dan Baban.** Motivasi terbesar dalam hidupku. Semoga karya ini menjadi jejak semangat bahwa ilmu adalah cahaya, dan perjuangan adalah jalan menuju keberkahan.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Dengan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, di tengah segala keterbatasan sebagai manusia yang jauh dari sempurna, Allah senantiasa memberikan kekuatan, kemudahan, dan jalan untuk menyelesaikan tugas ini hingga tuntas. Alhamdulillah, atas izin-Nya, tesis yang berjudul *"Pengaruh Program Kewirausahaan Digital dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang"* dapat disusun dan diselesaikan.

Tesis ini merupakan bagian dari kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang program kurikulum dan pembelajaran di lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kualitas program kewirausahaan digital, mengukur motivasi berwirausaha siswa, serta menganalisis bagaimana keduanya berkontribusi terhadap pembentukan karakter kewirausahaan peserta didik.

Tersusunnya karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Untuk itu, dengan tulus penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag.**, Rektor UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, atas segala dukungan dan arahnya.
2. **Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag.**, Direktur Pascasarjana UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang selalu membimbing mahasiswa dengan penuh dedikasi.
3. **Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.**, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus pembimbing tesis ini, yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan membimbing, memberikan arahan, serta berbagi ilmu yang sangat berarti bagi penulis.
4. **Prof. Dr. H. Muh. Hizbul Muflih, M.Pd.**, Penasehat Akademik yang telah dengan sabar membimbing serta membagikan ilmunya secara tulus dan ikhlas.

5. **Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. , Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.,** dan **Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd.,** selaku ahli yang telah memberi masukan dan memvalidasi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.
6. Seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan civitas akademika UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, atas ilmu, pengalaman, dan kesempatan yang sangat berharga.
7. **Drs. Khairul Sholih Retno Broto, M.M.,** Kepala SMK Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga, beserta jajaran guru, staf, dan para siswa yang begitu antusias dalam membantu proses penelitian ini.
8. Rekan-rekan guru di SMP Negeri 2 Kejobong yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan dukungan moril.
9. Teman-teman seperjuangan di MPI Angkatan 2023, semoga perjalanan ini menjadi pijakan menuju keberhasilan bersama.

Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, menjadi inspirasi, serta membuka ruang diskusi dan pengembangan lebih lanjut. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Purwokerto, Mei 2025



Joko Arifin

NIM. 234120500014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	18

A. Landasan Teori	18
1. Konsep Program Kewirausahaan Digital	18
2. Motivasi berwirausaha	28
3. Kewirausahaan dan Karakter Kewirausahaan.....	33
4. Hubungan Motivasi Berwirausaha Terhadap Karakter Kewirausahaan	42
5. Kewirausahaan Perspektif Islam	42
6. Kewirausahaan Menurut Teori Etika Protestan Max Weber	48
7. Teori Pendidikan Kewirausahaan.....	49
B. Penelitian Terdahulu.....	50
1. Penelitian tentang Program Kewirausahaan Digital	50
2. Penelitian tentang Motivasi Berwirausaha.....	58
3. Penelitian tentang Karakter Kewirausahaan	70
C. Kerangka Berfikir.....	77
D. Hipotesis.....	79
BAB III METODE PENELITIAN.....	81
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	81
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	82
C. Populasi dan Sampel	83
D. Variabel Penelitian	83
E. Teknik Pengumpulan Data	84
F. Instrumen Penelitian.....	85
G. Teknik Analisis atau Interpretasi Data	93
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	100
A. Deskripsi Data Penelitian	100
1. Deskripsi Program Kewirausahaan Digital	100

2. Deskripsi Motivasi Berwirausaha	110
3. Deskripsi Karakter Kewirausahaan.....	117
B. Hasil Analisis Data.....	122
1. Uji Prasyarat.....	122
2. Uji Pengaruh Program Kewirausahaan Digital terhadap Karakter Kewirausahaan.....	127
3. Uji Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Karakter Kewirausahaan	128
4. Uji Pengaruh Simultan Program Kewirausahaan Digital dan Motivasi Berwirausaha terhadap Karakter Kewirausahaan.....	130
C. Pembahasan Hasil Penelitian	131
1. Diskusi Temuan Utama	131
2. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya	144
BAB V PENUTUP.....	157
A. Kesimpulan	157
B. Implikasi Penelitian.....	157
C. Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA.....	162
RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Opsi Dan Skor Angket Penelitian.....	85
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Angket Program Kewirausahaan	86
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Berwirausaha	86
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Karakter Kewirausahaan.....	87
Tabel 5. Indeks Aiken V Intrumen Program Kewirausahaan Digital.....	89
Tabel 6. Indeks Aiken V Intrumen Motivasi Berwirausaha	90
Tabel 7. Indeks Aiken V Intrumen Karakter Kewirausahaan.....	90
Tabel 8. Hasil Validitas Konstruk Uji Coba Instrumen Penelitian.....	90
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Empiris Instrumen.....	92
Tabel 10. Hasil Uji Reliabelitas Empiris Instrumen.....	93
Tabel 11. Kategori Kualitas Kegiatan Program Kewirausahaan Digital, Motivasi Berwirausaha, Dan Karakter Kewirausahaan Siswa	95
Tabel 12. Ketercapaian Tiap Butir Angket <i>Digital marketing</i>	102
Tabel 13. Ketercapaian Pembelajaran <i>Digital marketing</i> Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan.....	103
Tabel 14. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket <i>Teaching factory</i>	104
Tabel 15. Ketercapaian Pembelajaran <i>Teaching factory</i> Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan.....	105
Tabel 16. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Praktik Kerja Lapangan	107
Tabel 17. Ketercapaian Pembelajaran Praktik Kerja Lapangan Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan.....	107
Tabel 18. Deskripsi Program Kewirausahaan Digital	108
Tabel 19. Destribusi Persentase Program Kewirausahaan Digital	109
Tabel 20. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Material Atau Laba	110
Tabel 21. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Kebebasan.....	111
Tabel 22. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Impian	111
Tabel 23. Persentase skor jawaban siswa tiap butir angket kemandirian.....	112

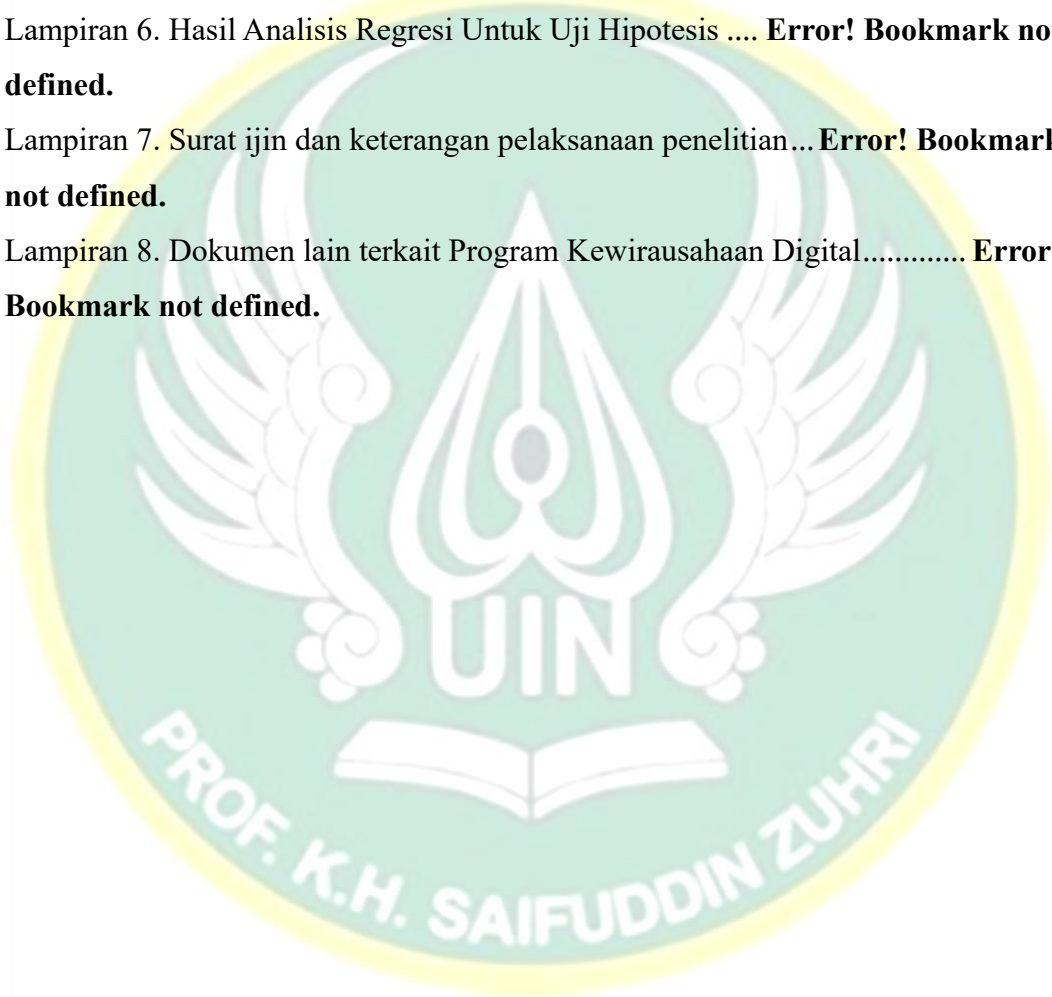
Tabel 24. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Kemandirian	113
Tabel 25. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Emosional- Ekosistem.....	114
Tabel 26. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Emosional- Intrapersonal	114
Tabel 27. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Spiritual	115
Tabel 28. Deskripsi Motivasi Berwirausaha	116
Tabel 29. Destribusi Persentase Motivasi Berwirausaha Siswa.....	116
Tabel 30. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Motivasi Berprestasi	117
Tabel 31. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Karakter Keinovatifan	118
Tabel 32. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Karakter Pengambilan Risiko	119
Tabel 33. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Karakter Kemandirian	120
Tabel 34. Deskripsi Karakter Kewirausahaan Siswa	121
Tabel 35. Destribusi Persentase Karakter Kewirausahaan Siswa.	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian	79
Gambar 2. Desain Penelitian.....	82
Gambar 3. Bisnis Ritel Secara Online Yang Dilakukan Siswa SMK Negeri 1 Kaligondang.....	101
Gambar 4. Salah Satu Produk Kegiatan <i>Teaching factory</i> Siswa SMK Negeri 1 Kaligondang Berupa Profil Sekolah	104
Gambar 5. Tampilan Video <i>Brand Image</i> Yang Digunakan Memasarkan Produk Secara Online Di Instagram.....	106
Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Dengan Jumlah Responden 36.....	122
Gambar 7. <i>Boxplot</i> Data Variabel Program Kewirausahaan Digital	123
Gambar 8. <i>Boxplot</i> Data Motivasi Berwirausaha Siswa	123
Gambar 9. <i>Boxplot</i> Data Karakter Kewirausahaan Digital	123
Gambar 10. Hasil Uji Normalitas Dengan Jumlah 32 Responden.....	124
Gambar 11. Hasil Uji Linearitas Program Kewirausahaan Terhadap Karakter Kewirausahaan.....	124
Gambar 12. Hasil Uji Linearitas Motivasi Berwirausaha Terhadap Karakter Kewirausahaan.....	125
Gambar 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas	126
Gambar 14. Hasil Uji Multikolinearitas.....	127
Gambar 15. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Program Kewirausahaan Digital Terhadap Karakter Kewirausahaan	128
Gambar 16. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Motivasi Berwirausaha Terhadap Karakter Kewirausahaan.....	129
Gambar 17. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Program Kewirausahaan Digital Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Karakter Kewirausahaan	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2. Hasil Uji Coba	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Kisi-kisi akhir instrumen (sesudah uji coba)	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Data hasil penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5. Pengujian persyaratan analisis.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7. Surat ijin dan keterangan pelaksanaan penelitian...	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8. Dokumen lain terkait Program Kewirausahaan Digital.....	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menghadapi tantangan serius terkait tingginya angka pengangguran dan minimnya jumlah wirausahawan. Ketidakseimbangan antara ketersediaan lapangan kerja dan jumlah angkatan kerja mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran. Data Badan Pusat Statistik pada Februari 2024 menunjukkan bahwa terdapat 7,2 juta pengangguran di Indonesia, dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,82%¹. Dari jumlah tersebut, 16,42% berusia 15-24 tahun, 3,08% berusia 25-59 tahun, dan 1,14% berusia 60 tahun ke atas. Mayoritas pengangguran pada usia 15-24 tahun adalah generasi Z yang baru lulus SMP, SMA/SMK, dan perguruan tinggi². Menurut lulusannya tingkat pengangguran terbuka mayoritas merupakan lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) yaitu sebanyak 8,62%³. Sementara itu, mayoritas penduduk yang bekerja adalah pegawai atau karyawan atau buruh (37,31%), dan hanya 3,52% yang bekerja sebagai wirausahawan dengan buruh tetap dan dibayar⁴. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara rendahnya tingkat kewirausahaan dengan tingginya angka pengangguran. Penelitian juga mengindikasikan hubungan negatif antara kewirausahaan dan pengangguran di daerah dengan kinerja ekonomi rendah⁵. Hubungan negatif tersebut artinya semakin sedikit wirausahawan, semakin tinggi pengangguran, sebagaimana dibuktikan oleh studi Maulida et al.⁶.

¹ Badan Pusat Statistik, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024," *Badan Pusat Statistik*, 2024.

² Badan Pusat Statistik.

³ Badan Pusat Statistik.

⁴ Badan Pusat Statistik.

⁵ Daragh O'Leary, "Unemployment and Entrepreneurship across High-, Middle- and Low-Performing European Regions," *Regional Studies, Regional Science* 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.1080/21681376.2022.2118072>.

⁶ Ikhdha Maulida et al., "Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar," in *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021*, 2021, 446–65, <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai-446->.

Banyaknya pengangguran di Indonesia tersebut tentunya berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap individu, masyarakat (sosial), dan perekonomian. Salah satu dampak negatif pengangguran yang dapat dirasakan bagi individu adalah terjadinya permasalahan kesehatan⁷. Dampak pengangguran terhadap kesehatan juga disimpulkan dalam studi yang menyebutkan pengangguran meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, diabetes, gangguan mental, rawat inap, dan kematian⁸. Pengangguran dapat berdampak secara sosial yaitu dengan meningkatnya kriminalitas di masyarakat⁹. Terhadap perkembangan ekonomi negara, pengangguran akan mempersulit pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang maupun pendek¹⁰. Pengaruh pengangguran terhadap ekonomi dan pembangunan negara juga disampaikan dalam penelitian yang dilakukan di India tingkat pengangguran di India telah meningkat selama bertahun-tahun, yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi¹¹. Dampak negatif pengangguran dapat menimbulkan gangguan kesehatan, meningkatkan angka kriminalitas, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi bangsa memerlukan strategi tertentu untuk mengatasinya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan melalui pengembangan kegiatan kewirausahaan (*entrepreneurship*). *Entrepreneurship* atau kewirausahaan

⁷ A Sayed et al., "Impact of Unemployment on Cardiovascular Mortality in United States: A Nationwide County-Level Analysis 2010–2019," *European Heart Journal* 43, no. Supplement_2 (2022), <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehac544.2250>.

⁸ Matija Vodopivec et al., "The Effects of Unemployment on Health, Hospitalizations, and Mortality - Evidence from Administrative Data," *SSRN Electronic Journal*, 2021, <https://doi.org/10.2139/ssrn.3841899>.

⁹ Rafli Muhammad Sabiq and Nurliana Cipta Apsari, "Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau Dari Perspektif Konflik," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31973>.

¹⁰ Siswoyo Haryono and Siti Noordjannah Djohantini, "Analysis of The Impact of Unemployment for Individual, Social, and Economics," *Journal of Contemporary Issues in Business and Government* 27, no. 02 (2021): 4273–77, <https://doi.org/10.47750/cibg.2021.27.02.452>.

¹¹ Shruti Nair, "A Study On The Causes And Impact Of Unemployment In India," *International Review of Business and Economics* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.56902/irbe.2020.4.2.49>.

adalah keahlian dalam memanfaatkan berbagai peluang yang ada, mengubahnya menjadi tantangan, dan pada akhirnya menciptakan nilai tambah secara ekonomi¹². Beberapa penelitian telah menunjukkan dampak yang signifikan kewirausahaan dalam mengatasi pengangguran. Pertama, kewirausahaan dapat menjadi solusi untuk pengangguran, dan modal psikologis (harapan, optimisme, kemanjuran, ketahanan) meningkatkan kemungkinan keberhasilan kewirausahaan¹³. Kedua, usaha mikro dan kecil dapat menjadi strategi untuk mengatasi tantangan pengangguran di Nigeria¹⁴. Ketiga, kewirausahaan merupakan salah satu solusi alternatif menanggulangi pengangguran^{15 16}. Keempat, kewirausahaan memberikan kontribusi yang penting terhadap peningkatan ekonomi dengan menciptakan peluang kerja dan peningkatan daya saing, dan pendorong inovasi¹⁷.

Pentingnya kewirausahaan, bekerja keras dan tidak menganggur juga sangat ditekankan dalam Islam yaitu terkait anjuran untuk berusaha. Terdapat landasan dalam Al-Quran dan Hadis yang menyatakan urgensinya semangat kewirausahaan dan kerja keras. Salah satunya termaktub dalam Surah Al-Jumu'ah (62:10), di mana Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

¹² Erdisna, Silfia Andini, and Febriyanno Suryana, *Digital Entrepreneurship 4.0*, ed. Sisi Febria Agami, vol. 1 (Solok: PT Insan Cendekia Mandiri Group, 2023).

¹³ Karlijn Massar et al., "Picking Up the Reins: The Crucial Role of Psychological Capital in the Transition from Long-Term Unemployment to Entrepreneurship," in *Research in Occupational Stress and Well Being*, vol. 18, 2020, <https://doi.org/10.1108/S1479-35552020000018007>.

¹⁴ Oluwatoyin A. Matthew et al., "Addressing Unemployment Challenge through Micro and Small Enterprises (MSEs): Evidence from Nigeria," *Problems and Perspectives in Management*, 2020, [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(2\).2020.08](https://doi.org/10.21511/ppm.18(2).2020.08).

¹⁵ Irwan Christanto Edy, Shandy Marsono, and Heriyanta Budi Utama, "Upgrading Minat Wirausaha Siswa Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Daerah Yang Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi," *WASANA NYATA* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i1.584>.

¹⁶ Rizwan Aryadi and Siti Hajati Hoesin, "Kewirausahaan Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Sebagai Salah Satu Solusi Untuk Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan Di Indonesia," *Selidik* 8, no. 1 juni (2022).

¹⁷ Muh Hanif, Kurweni Ukar, and Budi Permana, "The Role of Human Resource Education: An Essential Driver in Advancing Economic Progress through Entrepreneurship Exploration," *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* 4, no. 3 (July 6, 2024): 802–14, <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i3.1418>.

“Bila salat telah dilaksanakan secara sempurna, berpencarlah kamu di bumi carilah limpahan karunia Allah, dan zikirlah kepadaNya banyak-banyak agar kamu sekalian berhasil”.¹⁸

Ayat tersebut mengandung makna bahwa setelah menunaikan salat wajib tepat waktu secara berjamaah di masjid, lanjutkanlah aktivitasmu di bumi, bekerja dan berbisnislah; carilah anugerah Allah berupa rezeki yang halal, penuh keberkahan, dan berlimpah. Ingatlah Allah dalam setiap kegiatanmu, baik saat salat maupun bekerja, agar kamu sukses, menjadi pribadi yang seimbang, serta sehat secara mental dan fisik¹⁹. Dalam Hadis Riwayat Bukhari disebutkan Rasulullah SAW sangat menganjurkan umatnya untuk makan yang berasal dari usahanya sendiri, lafal Hadis tersebut sebagai berikut:

وَعَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ مَعْدِيكَرِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ((مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ))
رواه البخاري

Dari Al-Miqdad bin Ma'dikariba raddhiyallahu anhu Nabi shalallahu alaihi wasalam, sabdanya:

Tidaklah seorang itu makan sesuatu makanan, sekalipun sedikit, yang lebih baik daripada apa yang dimakannya dari usaha tangannya sendiri dan sesungguhnya Nabiullah Dawud 'alaihissalam itu juga makan dari usaha tangannya sendiri. (Riwayat Bukhari)²⁰

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah SAW mengajarkan bahwa bekerja keras dengan tangan sendiri adalah cara terbaik untuk memperoleh rezeki. Berdasarkan kandungan isi Ayat Alquran, Hadis, dan hasil penelitian tentang kewirausahaan tersebut, sangatlah penting menciptakan peluang kerja baru dengan mencetak wirausahawan untuk mengatasi pengangguran.

Upaya untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia agar dapat menggerakkan perekonomian dapat dilakukan dengan menyelenggarakan

¹⁸ H. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, 20th ed. (Yogyakarta: UII Press, 2020).

¹⁹ Nu Online, “Al-Jumu'ah · Ayat 10,” Nu Online, July 24, 2024.

²⁰ Abu Zakaria Yahya, *Riyadhus Shalihin Imam An-Nawawi*, ed. Ikhwannuddin, 1st ed. (Jakarta: Shahih, 2016).

program atau pendidikan kewirausahaan (*edupreneurship*) di lembaga pendidikan²¹. Beberapa studi telah membuktikan program pendidikan kewirausahaan penting dalam membentuk keterampilan, karakter, dan niat kewirausahaan siswa. Menurut Azzahra dan Hanif *edupreneurship* akan mendorong pengembangan pendidikan yang inovatif sehingga menjadikan generasi muda dengan karakter: inovasi, mandiri, kreatif, kolaborasi, dan berani mengambil risiko²². Hasil studi yang dilakukan Purnomo menyebutkan di perguruan tinggi, pendidikan kewirausahaan berdampak signifikan terhadap keterampilan kewirausahaan mahasiswa sehingga berkontribusi terhadap tumbuhnya wirausaha muda di Indonesia²³. Penelitian Arifin dan Prastyaningtyas (2019) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa^{24 25}. Hasil riset yang dilakukan Astiana et al. dan Lopez et al. menyebutkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa^{26 27}. Penelitian yang dilakukan Reyes-Aceves, L. Ramos-Lopez, dan A. Mungaray-Lagarda menyebutkan program pendidikan kewirausahaan efektif dalam mengembangkan keterampilan dan

²¹ Hanif, Ukar, and Permana, "The Role of Human Resource Education: An Essential Driver in Advancing Economic Progress through Entrepreneurship Exploration."

²² Tuti Alawiyah Azzahra and Muh. Hanif, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Edupreneur Untuk Transformasi Sekolah Yang Unggul Di MTs Negeri 1 Cilacap," *Pendal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024).

²³ Bintoro Bagus Purmono, "Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Skills: Study of Higher Education Students in Indonesia," *Ilomata International Journal of Management* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.52728/ijjm.v4i2.715>.

²⁴ Zainal Arifin, Efa Wahyu Prastyaningtyas, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Character Building Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNPGRI Kediri," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 7, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i2.4780>.

²⁵ Siska Maya, "Implication Of Enterprise And Entrepreneurship Education On Primary School," *ICCD* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.33068/iccd.vol3.iss1.369>.

²⁶ Melia Astiana et al., "Entrepreneurship Education Increases Entrepreneurial Intention among Undergraduate Students," *European Journal of Educational Research* 11, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.2.995>.

²⁷ Tatiana Lopez et al., "Students' Perception of Learning from Entrepreneurship Education Programs and Entrepreneurial Intention in Latin America," *Academia Revista Latinoamericana de Administracion* 34, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.1108/ARLA-07-2020-0169>.

pola pikir kewirausahaan²⁸. Studi yang dilakukan Hesti Kusumaningrum et al., menyimpulkan pendidikan kewirausahaan mampu memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna, yang berperan dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan seperti kemampuan berinovasi, kemandirian, serta keberanian dalam mengambil risiko²⁹. Dengan mengacu pada penelitian tersebut institusi pendidikan pada semua jenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. memiliki peran yang sangat penting untuk menyelenggarakan program atau pendidikan kewirausahaan sehingga mampu menciptakan wirausahawan dengan karakter kewirausahaan unggul.

Menumbuhkan karakter wirausaha pada siswa penting karena beberapa alasan *Pertama*, hal ini membantu menanamkan rasa inisiatif, kreativitas, dan pengambilan risiko, yang merupakan kualitas penting untuk meraih kesuksesan³⁰. Dengan mendorong siswa untuk berpikir di luar kebiasaan, mengambil risiko yang diperhitungkan, dan mengejar ide-ide mereka dengan penuh semangat dan tekad, kita dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pola pikir yang dibutuhkan untuk berkembang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. *Kedua*, mengembangkan karakter wirausaha pada siswa dapat membantu menumbuhkan budaya inovasi dan kewirausahaan di masyarakat³¹. Memberikan siswa bekal keterampilan dan cara berpikir yang dibutuhkan untuk memulai bisnis mereka sendiri, kita dapat menciptakan jalur bagi wirausahawan masa depan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi,

²⁸ Fanny Yumayra Reyes-Aceves, Leonardo Ramos-Lopez, and Alejandro Mungaray-Lagarda, "Entrepreneurship Education: Examining Long-Term Effects of a Practical Program Implemented in Children," *Education Sciences* 13, no. 9 (2023), <https://doi.org/10.3390/educsci13090894>.

²⁹ Hesti Kusumaningrum Hesti, Ananda Michel Safitri Michel, and Aura Fatimah Azzahra Aura, "Systematic Literatur Review : Mengelola Inovasi Dan Membina Kewirausahaan Perusahaan Dalam Sektor Pendidikan," *Kalijaga : Jurnal Penelitian Multidisiplin Mahasiswa* 1, no. 3 (July 14, 2024): 83–87, <https://doi.org/10.62523/kalijaga.v1i3.10>.

³⁰ Muhammad Ilham Thayyibi and Subiyantoro Subiyantoro, "Konsep Edupreuneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi," *JURNAL EDUSCIENCE* 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2538>.

³¹ Thayyibi and Subiyantoro.

menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada pengembangan produk dan layanan baru. *Ketiga*, mengembangkan karakter kewirausahaan pada siswa dapat membantu mereka menjadi lebih tangguh dan mudah beradaptasi dalam menghadapi tantangan³². Kewirausahaan adalah perjalanan yang penuh dengan pasang surut, dan siswa yang telah mengembangkan karakter kewirausahaan lebih siap untuk menangani ketidakpastian dan hambatan yang menghadang mereka. Dengan mengajarkan siswa untuk menerima kegagalan sebagai kesempatan belajar, bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan beradaptasi dengan keadaan yang berubah, kita dapat membantu mereka mengembangkan ketahanan dan kegigihan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam dunia kewirausahaan. Dengan demikian sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk membekali ketrampilan dan karakter kewirausahaan agar siswa mampu bersaing dalam era yang penuh ketidakpastian ini.

Pembentukan karakter kewirausahaan di lembaga pendidikan dapat dilaksanakan dalam bentuk pengembangan kurikulum atau pendidikan kewirausahaan yang implementasinya: 1) berdiri sendiri sebagai substansi mata pelajaran, 2) terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler, 3) kokurikuler (pembudayaan), maupun 4) ekstrakurikuler³³. Pendidikan kewirausahaan sebagai substansi mata pelajaran yang disampaikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah berupa muatan lokal atau mata pelajaran (prakarya dan kewirausahaan)³⁴, sedangkan untuk perguruan tinggi dapat dijadikan sebagai mata kuliah wajib untuk tiap jurusan³⁵. Penguatan karakter kewirausahaan dapat dimasukkan dalam kegiatan

³² Thayyibi and Subiyantoro.

³³ Madhakomala et al., *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Penerbit Tahta Media, 2022.

³⁴ Kemendikbud, *Pedoman Implementasi Program Kewirausahaan Di SMA* (Jakarta: Kemendikbud, 2019).

³⁵ Amin Yusuf, Tri Suminar, and Bagus Kisworo, "Karakter Kewirausahaan Mahasiswa," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3, no. 2 (2019).

kokurikuler dalam bentuk penguatan proyek profil pelajar Pancasila³⁶. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, seperti membuat kerajinan dari barang bekas dan olahan makanan (kripik bayam), berhasil menanamkan karakter wirausaha seperti percaya diri, kerja keras, konsistensi, dan kreativitas pada siswa³⁷.

Pembentukan karakter kewirausahaan dalam dunia pendidikan juga harus beradaptasi dengan perkembangan zaman, yaitu pendidikan yang terintegrasi dengan digital³⁸. Era digital saat ini menunjukkan adanya perubahan semakin dinamis dan pesat, sehingga dunia bisnis (usaha) mengalami transformasi besar-besaran yang tidak hanya sebagai pilihan namun sudah menjadi keharusan³⁹. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menciptakan beragam kesempatan mutakhir untuk para pelaku usaha, terutama dalam memanfaatkan platform digital untuk menciptakan dan mengembangkan usaha⁴⁰. Pentingnya TIK dalam berwirausaha selaras dengan pendapat yang mengatakan perubahan sosial ekonomi dipengaruhi faktor global salah satunya adalah inovasi teknologi⁴¹. Kondisi ini menciptakan kebutuhan mendesak bagi sistem pendidikan untuk beradaptasi dan menyiapkan generasi muda yang siap berkompetisi dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan berbasis teknologi. Hal tersebut sesuai dengan studi yang menyebutkan sistem pendidikan perlu menjalani

³⁶ Rahmat Hidayat et al., "The Effect of the Pancasila Student Profile Strengthening Project to Improve Student Entrepreneurial Competence," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.3657>.

³⁷ Moh Suryo Hardiyat et al., "Entrepreneurship Extracurriculars in Developing Entrepreneurial Character for Elementary School Students," *International Journal of Elementary Education* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.54914>.

³⁸ Muh. Hanif and Novala Arum Salsabillah, "Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Digital (Perspektif Teori Sosialisasi Politik)," *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 11, no. 2 (December 26, 2024): 273–307, <https://doi.org/10.36835/annuha.v11i2.749>.

³⁹ I Wayan Kayun Suwastika et al., *Kewirausahaan Di Era Digital: Berinovasi Dan Bertumbuh Dalam Dunia Teknologi*, 1st ed. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), www.penerbitlitnus.co.id.

⁴⁰ Susana Bernardino, Orlando Rua, and José de Freitas Santos, "Entrepreneurship in the Age of the Digital Economy," *Revista Galega de Economía*, 2023, <https://doi.org/10.15304/rge.32.2.9268>.

⁴¹ Muh. Hanif, Masdub, and Syamsu Rijal, "Dynamic Socioeconomic Changes and Their Implications on Community Education: A Global Perspective," *Jurnal Terobosan Peduli Masyarakat (TIRAKAT)* 1, no. 2 (May 3, 2024): 78–88, <https://doi.org/10.61100/j.tirakat.v1i2.172>.

transformasi digital agar siswa siap dalam menghadapi masyarakat kaya teknologi yang akan mereka tinggali ⁴². Sebagai konsekuensinya, lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan program-program yang dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan untuk peserta didik, salah satunya adalah melalui program kewirausahaan digital.

Kewirausahaan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, tetapi juga mencakup pemahaman tentang bagaimana pemanfaatan teknologi ini dapat menunjang menciptakan nilai dan inovasi dalam bisnis. Program kewirausahaan digital bertujuan untuk mengajarkan siswa cara mengenali peluang di pasar digital, mengembangkan produk atau layanan yang relevan, serta memanfaatkan teknologi untuk mengelola dan mempromosikan bisnis mereka. Program atau pendidikan kewirausahaan digital juga akan mampu membentuk karakter, hal tersebut selaras dengan penelitian yang mengatakan pendidikan kewirausahaan memanfaatkan teknologi digital sangat penting untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan era Industri 4.0., menumbuhkan kreativitas, kemampuan kognitif, kolaborasi, kompetensi, dan kekompakan⁴³.

Selain melalui pendidikan kewirausahaan (kewirausahaan digital), karakter kewirausahaan seseorang juga sangat dipengaruhi motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha adalah kekuatan yang memacu, mengaktifkan, dan menuntun seseorang agar menjalankan aktivitas kewirausahaan secara mandiri, melibatkan kepercayaan diri, orientasi pada masa depan, keberanian mengambil risiko, kreativitas, apresiasi terhadap inovasi, serta fokus pada pencapaian keuntungan dan laba⁴⁴. Penelitian Abdullah menunjukkan bahwa Motivasi berwirausaha siswa SMKN

⁴² Mohammad Akour and Mamdouh Alenezi, "Higher Education Future in the Era of Digital Transformation," *Education Sciences* 12, no. 11 (2022), <https://doi.org/10.3390/educsci12110784>.

⁴³ Efa Wahyu Prastyaningtyas, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Character Building Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNPGRI Kediri."

⁴⁴ Delvina Tria Nelda, "Hubungan Adversity Quotient Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa UIN Suska Riau," *Journal* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata di Bantul berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter wirausaha yang dimilikinya⁴⁵. Hal senada juga disampaikan Sari et.al yang menyebutkan motivasi berwirausaha peserta didik yang diberikan dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan sikap mental peserta didik untuk berwirausaha⁴⁶. Apabila seorang individu mempunyai motivasi yang kuat, maka ia akan menjadi lebih terdorong untuk membentuk etos untuk selalu menjadi hebat dan melakukan segala sesuatu di luar standar⁴⁷, memiliki pola pikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk baru yang bernilai tambah⁴⁸, menjadi mandiri dan memiliki pengendalian diri yang baik⁴⁹, serta memiliki ketekunan dan keberanian dalam menghadapi tantangan dalam dunia usaha⁵⁰. Dengan demikian penumbuhan motivasi berwirausaha perlu dilakukan karena mampu menumbuhkan karakter kewirausahaan yang unggul sehingga akan menjadikan seseorang wirausahawan yang sukses.

Pentingnya pendidikan kewirausahaan digital serta motivasi berwirausaha dalam membentuk karakter kewirausahaan, maka sangat penting lembaga pendidikan untuk memberikan program kewirausahaan digital dan menumbuhkan motivasi berwirausaha. Namun dari hasil studi

⁴⁵ H Abdullah and J E Tanumihardja, "Pengaruh Minat Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Karakter Wirausaha Siswa SMKN Kelompok Teknologi Industri Dan Pariwisata Di Yogyakarta Dan Bantul," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan ...*, 2014.

⁴⁶ Ani Interdiana Candra Sari, Elin Karlina, and Fadli Rasam, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik," *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>.

⁴⁷ Rahel Telaumbanua, "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB) Uniraya," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan* 6, no. 1 (2023).

⁴⁸ Mohammad Rizqi Dwi Putra and Diana Rusmawati, "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang," *Jurnal EMPATI* 9, no. 6 (2021), <https://doi.org/10.14710/empati.2020.30064>.

⁴⁹ Putu Talitha Amadea and I Gede Riana, "Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengendalian Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9, no. 4 (2020), <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p18>.

⁵⁰ Nuzul Hidayat et al., "Hubungan Antara Motivasi Berwirausaha Dengan Sikap Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang," *AEEJ: Journal of Automotive Engineering and Vocational Education* 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.24036/aeej.v3i2.149>.

menunjukkan bahwa belum banyak lembaga pendidikan yang melaksanakan program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha siswa yang rendah⁵¹. Hasil studi menyatakan bahwa artikel dengan tema kewirausahaan digital baru *publish* mulai tahun 2000 dan termasuk bidang penelitian yang masih jarang⁵². Berdasarkan *searching* di aplikasi *Open Knowledge Map* tanggal 23 Desember 2024 diperoleh data dengan pencarian kata kunci: 1) “kewirausahaan digital” diperoleh 100 dokumen artikel yang paling relevan yang dikelompokkan sebanyak 12 kelompok, 2) “kewirausahaan digital di Perguruan Tinggi” diperoleh 40 dokumen artikel yang paling relevan dikelompokkan menjadi 15 kelompok, 3) “kewirausahaan digital di SMA” diperoleh 33 artikel yang paling relevan dan dikelompokkan menjadi 15 kelompok, 4) “kewirausahaan digital di SMK” diperoleh 74 dokumen yang paling relevan dan dikelompokkan dalam 15 kelompok, 5) “kewirausahaan digital di SD” diperoleh data 10 artikel yang paling relevan dan dikelompokkan menjadi 4 kelompok. Nampak bahwa belum banyak penelitian tentang kewirausahaan digital mengindikasikan belum banyak lembaga pendidikan yang membekali peserta didik dengan kemampuan kewirausahaan digital.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program untuk membekali siswanya kewirausahaan digital adalah SMK Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Setelah peneliti melakukan praobservasi di SMK Negeri 1 Kaligondang diperoleh hasil, SMK Negeri 1 Kaligondang: 1) terletak di Jalan Raya Selanegara Kaligondang – Purbalingga, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 53391, 2) memiliki visi: mewujudkan lulusan berprofil Pelajar Pancasila, berstandar industri,

⁵¹ Khansa Hafizhah, Hari Mulyadi, and R Dian H Utama, “Faktor Pembelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Meningkatkan Niat Berwirausaha,” *Journal of Business Management Education (JBME)* 4, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i2.17374>.

⁵² Budi Agung Prasetya et al., “How to Develop of Digital Entrepreneurship Publication Using Brief Bibliometric Analysis?,” *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis* 6, no. 1 (2023): 111–20, <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i1-15>.

berjiwa wirausaha, dan berwawasan Global dengan salah satu misinya: mengembangkan sekolah pencetak wirausaha, 3) pada tahun ajaran 2024/2025 memiliki jumlah siswa sebanyak 1852 siswa yang terdiri 8 program keahlian, 4) salah satu program keahlian yang dimiliki adalah desain komunikasi visual (DKV) yang memiliki sebanyak 216 siswa, 5) memiliki laboratorium komputer sebanyak 8 ruang dan jaringan internet 200 Mbps, 6) pada program keahlian DKV diberikan bekal kewirausahaan dalam bentuk: pembelajaran yang terintegrasi dengan kewirausahaan berupa mata pelajaran *digital marketing*, kegiatan di *teaching factory*, praktik kerja lapangan di dunia industri, dan kegiatan ekstrakurikuler, dan 7) memiliki kerja sama dengan perusahaan *digital marketing* yaitu PT Erdigma Indonesia sebagai tempat praktik kerja lapangan siswa. Saat observasi awal juga diperoleh data dari 36 siswa kelas XII Program keahlian DKV sebanyak 35 siswa berkeinginan untuk bekerja dan 1 siswa yang ingin langsung melanjutkan kuliah. Dari 36 siswa kelas XII tersebut ada 11 siswa (30,56%) yang ingin membuka usaha sendiri (berwirausaha). Salah satu bidang yang akan digeluti untuk usaha mandiri adalah bidang digital seperti menjadi *content creator*. Hasil kegiatan observasi awal peneliti telah menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Kaligondang program keahlian DKV telah dibekali kewirausahaan digital yang didukung dengan sumber daya manusia maupun sarana prasarana yang memadai.

Melihat berbagai persoalan yang telah diuraikan, mulai dari tingginya angka pengangguran, minimnya jumlah wirausahawan, hingga urgensi penumbuhan karakter kewirausahaan sejak dini, semakin menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi penerus yang kokoh, inovatif, dan sanggup berkompetisi di era digital. Salah satu strategi yang terbukti relevan dan mendesak adalah penguatan pendidikan kewirausahaan, khususnya melalui pendekatan *digital entrepreneurship* dan pengembangan motivasi berwirausaha. Namun demikian, meskipun berbagai studi menunjukkan pentingnya dua aspek tersebut, implementasinya di dunia pendidikan, khususnya di SMK, masih

relatif terbatas dan belum banyak diteliti secara mendalam. Kondisi ini mendorong perlunya kajian yang lebih spesifik dan kontekstual terhadap lembaga pendidikan yang telah mengintegrasikan kedua aspek tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana pengaruh program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan siswa pada program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Negeri 1 Kaligondang.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyaknya jumlah pengangguran dan rendahnya jumlah wirausahawan di Indonesia
2. Sebagian besar pengangguran terbuka di Indonesia berasal dari lulusan SMK
3. Masih sedikitnya wirausahawan di Indonesia
4. Masih sedikitnya penelitian program kewirausahaan digital
5. Motivasi berwirausaha siswa SMK yang masih perlu ditingkatkan
6. Karakter kewirausahaan siswa yang masih perlu ditingkatkan

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas program kewirausahaan digital di SMK Negeri 1 Kaligondang?
2. Bagaimanakah kualitas motivasi berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang?
3. Bagaimanakah kualitas karakter kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang?
4. Apakah terdapat pengaruh program kewirausahaan digital terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang?

5. Apakah terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang?
6. Bagaimana pengaruh simultan program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kualitas program kewirausahaan digital di SMK Negeri 1 Kaligondang.
2. Mendeskripsikan kualitas motivasi berwirausaha di SMK Negeri 1 Kaligondang.
3. Mendeskripsikan kualitas karakter kewirausahaan digital di SMK Negeri 1 Kaligondang.
4. Menganalisis pengaruh program kewirausahaan digital terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang.
5. Menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang.
6. Menganalisis pengaruh simultan program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat menyumbangkan kontribusi manfaat, baik dari segi teori maupun praktik, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pengetahuan tentang program kewirausahaan digital di lembaga pendidikan untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan.

- b. Menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait pengaruh program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan dengan penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman, memperluas khasanah pengetahuan, mampu menjelaskan, dan mengimplementasikan konsep program kewirausahaan digital, motivasi berwirausaha, dan karakter kewirausahaan.
- b. Manfaat penelitian bagi sekolah adalah adanya rekomendasi dan masukan terkait pelaksanaan program kewirausahaan digital agar lebih efektif sehingga karakter kewirausahaan peserta didik dapat terwujud.
- c. Bagi guru penelitian ini bermanfaat sebagai sumber inspirasi menerapkan pembelajaran di kelas agar mampu membangkitkan motivasi berwirausaha dan karakter kewirausahaan siswa.
- d. Penelitian ini akan bermanfaat untuk memberikan masukan bagaimana seharusnya siswa mengikuti program kewirausahaan digital agar karakter kewirausahaannya meningkat.
- e. Sebagai referensi ilmiah bagi para penentu kebijakan kurikulum dalam mengambil kebijakan terkait pelaksanaan kurikulum kewirausahaan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Konsep Program Kewirausahaan Digital
2. Motivasi Berwirausaha
3. Karakter Kewirausahaan

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian tentang Program Kewirausahaan Digital
2. Penelitian tentang Motivasi Berwirausaha
3. Penelitian tentang Karakter Kewirausahaan

C. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

B. Tempat dan Waktu Penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian
2. Teknik Pengambilan Sampel

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas
2. Variabel Terikat

E. Teknik Pengumpulan Data

F. Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen
2. Reliabilitas Instrumen

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Sederhana
2. Analisis Regresi Linier Berganda
3. Uji Hipotesis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Program Kewirausahaan Digital
2. Deskripsi Motivasi Berwirausaha
3. Deskripsi Karakter Kewirausahaan

B. Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Program Kewirausahaan Digital terhadap Karakter Kewirausahaan
2. Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Karakter Kewirausahaan
3. Pengaruh Simultan Program Kewirausahaan Digital dan Motivasi Berwirausaha terhadap Karakter Kewirausahaan

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Diskusi Temuan Utama
2. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Implikasi Penelitian

C. Saran

1. Bagi Siswa
2. Bagi Guru dan Sekolah
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Konsep Program Kewirausahaan Digital

Hanif dan Zaakiyyah menekankan pentingnya pendidikan (terintegrasi dalam pelajaran kewarganegaraan) untuk mendorong partisipasi sosial agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat⁵³. Pendidikan dapat menanamkan kesadaran akan tanggung jawab sosial, kolaborasi, serta kemampuan untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, kewirausahaan dapat dipandang sebagai bentuk partisipasi sosial yang konkret. Wirausahawan tidak hanya menciptakan peluang ekonomi bagi diri sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap komunitas sekitarnya melalui penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi lokal. Dengan demikian, pendidikan memperkuat posisi kewirausahaan sebagai instrumen pengembangan sosial masyarakat.

Lebih lanjut, semangat kewirausahaan yang berlandaskan nilai dan partisipasi sosial ini juga dapat diperluas ke dalam ranah digital. Hanif & Salsabillah menyoroti transformasi pendidikan dalam era digital yang membuka ruang untuk terbentuknya karakter wirausaha digital. Pendidikan kini perlu tidak hanya mengajarkan teknologi digital, tetapi juga membentuk mentalitas inovatif dan kolaboratif yang menjadi ciri khas wirausahawan digital⁵⁴. Dalam hal ini, kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship*) menjadi bentuk baru dari partisipasi sosial yang berorientasi pada teknologi dan inovasi.

Kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship*), atau yang sering disebut dengan istilah *Digi-preneur*, merupakan aktivitas

⁵³ Muh. Hanif, Suherlan, and Hizbul Khootimah Az Zaakiyyah, "The Role of Civic Education in Enhancing Community Welfare Through Social Participation.," *Technopreneurship and Educational Development Review (TENDER)* 1, no. 3 (2024): 125–32.

⁵⁴ Hanif and Salsabillah, "Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Digital (Perspektif Teori Sosialisasi Politik)."

wirausaha yang berbasis pada teknologi digital⁵⁵. Kewirausahaan digital merupakan bidang baru yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menciptakan peluang bisnis baru⁵⁶. Kewirausahaan digital merupakan fenomena baru yang memanfaatkan teknologi digital untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi^{57 58}. Kewirausahaan digital adalah peluang yang mengandalkan teknologi internet dan *cloud*, memanfaatkan *big data* dan kecerdasan buatan⁵⁹. Kewirausahaan digital melibatkan penciptaan nilai digital secara kewirausahaan dengan memanfaatkan berbagai alat digital sosio-teknis untuk memperoleh, memproses, mendistribusikan, dan mengonsumsi informasi digital secara efektif⁶⁰.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka kewirausahaan digital adalah aktivitas wirausaha yang berbasis pada teknologi digital, yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menciptakan peluang bisnis baru, mendorong inovasi, dan pertumbuhan ekonomi. Digital *entrepreneurship* adalah konsep yang mengacu pada praktik kewirausahaan yang menggunakan teknologi digital dan internet sebagai landasan utama untuk menciptakan, mengembangkan, dan mengelola bisnis. Hal ini melibatkan penerapan teknologi seperti *e-commerce*, media sosial, analitik data, kecerdasan buatan, dan teknologi *cloud* untuk menciptakan inovasi dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Digital *entrepreneurship* juga melibatkan pengetahuan

⁵⁵ Erdisna, Andini, and Suryana, *Digital Entrepreneurship 4.0*.

⁵⁶ Umair Baig et al., "Digital Entrepreneurship: Future Research Directions and Opportunities for New Business Model," *Sustainability (Switzerland)*, 2022, <https://doi.org/10.3390/su14095004>.

⁵⁷ Liliya Sataalkina and Gerald Steiner, "Digital Entrepreneurship and Its Role in Innovation Systems: A Systematic Literature Review as a Basis for Future Research Avenues for Sustainable Transitions," *Sustainability (Switzerland)*, 2020, <https://doi.org/10.3390/su12072764>.

⁵⁸ Cristina Fernandes et al., "Digital Entrepreneurship Platforms: Mapping the Field and Looking towards a Holistic Approach," *Technology in Society* 70 (2022), <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.101979>.

⁵⁹ Abraham K. Song, "The Digital Entrepreneurial Ecosystem—a Critique and Reconfiguration," *Small Business Economics* 53, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00232-y>.

⁶⁰ Song.

yang komprehensif mengenai perkembangan teknologi, perilaku konsumen di dunia maya, serta strategi pemasaran digital guna meraih keberhasilan dalam dunia bisnis yang semakin terkoneksi secara digital.

Kewirausahaan digital memiliki keunggulan yang sangat signifikan bagi para pelaku usaha. Kewirausahaan digital memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan efisiensi, meningkatkan hubungan pelanggan, dan meningkatkan perilaku karyawan⁶¹. Karakteristik utama kewirausahaan digital meliputi kemampuan untuk beroperasi tanpa batasan ruang-waktu, adopsi berkelanjutan alat-alat digital baru untuk komunikasi, dan penerapan model bisnis yang inovatif⁶². Teknologi informasi memainkan peran penting dalam mengubah usaha tradisional menjadi usaha digital, yang mengarah pada peningkatan daya saing⁶³. Kewirausahaan digital menawarkan keuntungan seperti peningkatan efisiensi, model bisnis baru, dan peningkatan pendapatan atau pengurangan biaya⁶⁴. Secara keseluruhan, kewirausahaan digital memberdayakan bisnis untuk memanfaatkan teknologi demi pertumbuhan, efisiensi, dan keunggulan kompetitif dalam ekonomi digital

Upaya untuk menumbuhkan kewirausahaan digital di lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan strategi. Upaya yang ditempuh antara lain: 1) membangun kesadaran serta memperdalam pemahaman tentang digital *entrepreneurship* melalui

⁶¹ Margarida Rodrigues, Mário Franco, and R. U.I. Silva, "Digitalisation And Innovation In SMES: Influences On The Advantages Of Digital Entrepreneurship," *International Journal of Innovation Management* 26, no. 8 (2022), <https://doi.org/10.1142/S1363919622500669>.

⁶² Anny Atanasova, "Characteristics Of Digital Entrepreneurship," *Entrepreneurship* 10, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.37708/ep.swu.v10i2.1>.

⁶³ Jelena Raut and Slavica Mitrović-Veljković, "Information Technologies as a Tool for the Development of Digital Entrepreneurship and Achieving a Competitive Advantage," *Serbian Journal of Engineering Management* 8, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.5937/sjem2301001r>.

⁶⁴ Kateryna Kraus, Nataliia Kraus, and Valerii Osetskyi, "Digital Entrepreneurship In The Conditions Of Dynamics Of Global Environment And Deepening Of Its Virtualization," *Pryazovskyi Economic Herald*, no. 4(27) (2021), <https://doi.org/10.32840/2522-4263/2021-4-1>.

kurikulum yang terintegrasi dengan materi *digital entrepreneurship*⁶⁵, Yang Yu & F. Duchin mengusulkan penggabungan kewirausahaan sosial dan keterampilan digital dalam kurikulum perguruan tinggi negeri untuk mengatasi tantangan global⁶⁶. 2) mengadakan pelatihan, *workshop*, dan seminar tentang *digital entrepreneurship* bagi peserta didik dan pengajar⁶⁷. 3) mendorong kolaborasi antara lembaga pendidikan dengan industri dan *startup* untuk memberikan pengalaman praktis dalam *digital entrepreneurship*⁶⁸. 4) mendukung inkubator atau ruang kerja bersama bagi peserta didik yang ingin mengembangkan ide bisnis digital, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyebutkan inkubator dan ruang kerja bersama di universitas berperan penting dalam mendorong kewirausahaan mahasiswa dan pengembangan ide bisnis digital, menyediakan lingkungan belajar yang aman untuk mengasah keterampilan dan pola pikir kewirausahaan mereka⁶⁹ ⁷⁰. 5) mendorong peserta didik untuk mengikuti kompetisi atau acara yang berkaitan dengan *digital entrepreneurship*, *participating in entrepreneurship competitions helps university students develop employability skills*, berpartisipasi dalam kompetisi kewirausahaan

⁶⁵ Madhakomala et al., *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Manajemen Sumber Daya Pendidikan*.

⁶⁶ Yang Yu and Faye Duchin, "Building a Curriculum to Foster Global Competence and Promote the Public Interest: Social Entrepreneurship and Digital Skills for American Community College Students," *Community College Journal of Research and Practice* 48, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.1080/10668926.2022.2064374>.

⁶⁷ Margarita Ekadjaja, Christiandinata Bravo, and Hernando Jerico, "Pelatihan Keterampilan Dalam Berbisnis Di Era Digitalisasi," *Jurnal Serina Abdimas* 1, no. 3 (2023): 1307–12.

⁶⁸ Renato Passaro et al., "Evolution of Collaborative Networks Supporting Startup Sustainability: Evidences from Digital Firms," *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 22 (2020), <https://doi.org/10.3390/su12229437>.

⁶⁹ Oswald Jones, Ping Ping Meckel, and David Taylor, "Situating Learning in a Business Incubator: Encouraging Students to Become Real Entrepreneurs," *Industry and Higher Education* 35, no. 4 (2021), <https://doi.org/10.1177/09504222211008117>.

⁷⁰ Gioconda Mele et al., "Speeding Up Student Entrepreneurship: The Role of University Business Idea Incubators," *IEEE Transactions on Engineering Management* 71 (2024), <https://doi.org/10.1109/TEM.2022.3175655>.

membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kerja⁷¹. Lembaga pendidikan dapat menumbuhkan kewirausahaan digital dengan program-program seperti: melaksanakan kurikulum kewirausahaan berbasis digital (*digital entrepreneurship* program), berkolaborasi dengan industri digital, mengadakan seminar atau *workshop*, memfasilitasi lingkungan peserta didik untuk berbisnis digital, dan mengikuti peserta didik pada ajang kompetisi kewirausahaan digital.

Implementasi lembaga pendidikan dalam menumbuhkan kompetensi kewirausahaan digital dan karakter kewirausahaan siswa SMK dapat dilakukan melalui program kewirausahaan digital berupa: pembelajaran *digital marketing*, *teaching factory*, dan praktik kerja lapangan. Pembelajaran *digital marketing* merupakan kegiatan kewirausahaan digital yang terintegrasi dengan kurikulum dimana siswa dalam proses pembelajaran dibekali kemampuan untuk memanfaatkan media digital dan internet sebagai sarana strategi pemasaran⁷². Pembelajaran *digital marketing* memiliki peran krusial dalam meningkatkan kemampuan di bidang *e-commerce*, media sosial, serta pemanfaatan peluang pasar⁷³. Selain itu juga pelatihan *digital marketing* meningkatkan motivasi berwirausaha dibidang digital⁷⁴ dan karakter kewirausahaan siswa⁷⁵. Pembelajaran *digital marketing* dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan *project base learning* yang akan mengaktifkan siswa

⁷¹ Cristina Pardo-Garcia and Maja Barac, "Promoting Employability in Higher Education: A Case Study on Boosting Entrepreneurship Skills," *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 10 (2020), <https://doi.org/10.3390/SU12104004>.

⁷² Andy Prasetyo Wati, Jefry Aulia Martha, and Aniek Indrawati, *Digital Marketing*, ed. Nadya Artha Fransiska, *Digital Marketing*, vol. 1 (Edulitera, 2020).

⁷³ Dewi Endah et al., "Penerapan Pembelajaran Digital Marketing Berbasis Proyek Untuk Menumbuhkan Kemampuan Digital Marketing," *Jurnal Pendidikan Edutama* 10, no. 1 (2022).

⁷⁴ Nuraini Asriati et al., "Edukasi Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing Di SMK Negeri 3 Pontianak," *Jurnal Anugerah* 5, no. 1 (May 31, 2023): 41–48, <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i1.5568>.

⁷⁵ Tri Winarsih Winarsih and Yono Dwi Widodo Yono, "Melatih Karakter Kewirausahaan Siswa SMK Melalui Pemasaran Online," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.29407/jpeaku.v1i1.16287>.

untuk berpikir kritis dalam mencari solusi permasalahan saat melakukan pemasaran produk suatu usaha⁷⁶. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pendidik perlu merancang tahapan secara sistematis, dimulai dari pemilihan proyek yang sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari, pemberian materi pendukung sebelum proyek dilaksanakan, pendistribusian bahan, alat, dan sarana yang diperlukan, pelaksanaan proyek oleh peserta didik, pemaparan hasil kerja, hingga penarikan simpulan serta pelaksanaan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman⁷⁷.

Teaching factory adalah suatu pendekatan pembelajaran berbasis industri yang mengedepankan kolaborasi strategis antara satuan pendidikan dan dunia usaha, dengan tujuan menghasilkan tamatan dengan kompetensi yang selaras dengan standar yang berlaku dan tuntutan pasar kerja⁷⁸. Pelaksanaan *Teaching factory* bermanfaat untuk melatih jiwa *entrepreneur* siswa⁷⁹ dan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa⁸⁰. Kegiatan yang dilakukan di *teaching factory* dapat berupa produk dan jasa yang sesuai dengan era digital⁸¹, dimana produk dan jasa yang dihasilkan dipasarkan secara *online* (*digital*

⁷⁶ Muhamad Syafiqul Humam and Muh. Hanif, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa Di Era Modern," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (January 6, 2025): 262–81, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3592>.

⁷⁷ Farida Turohmah and Muhammad Hanif, "Transformasi Pembelajaran: Mewujudkan Kurikulum Merdeka Melalui Penerapan Project-Based Learning," *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood IslamiC Education* 7, no. 1 (2024).

⁷⁸ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Panduan Pelaksanaan Teaching Factory, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif UMP 23 Mei 2015 TEACHING*, vol. 3, 2015.

⁷⁹ Eliza Makhubah, "Pembelajaran Teaching Factory (Tefa) Berbasis Unit Produksi Untuk Meningkatkan Semangat Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMKN 6 Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2020).

⁸⁰ Lili Suryati et al., "Penerapan Program Teaching Factory Dalam Mempersiapkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa Pada Pendidikan Vokasi," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.58257>.

⁸¹ Ambiyar, Waskito, and Raimon Efendi, *Desain Model Multimedia Teaching Factory* (CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2022), www.muhaarikarumahilmiah.com.

marketing) agar lebih efisien dan efektif⁸². Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah salah satu aspek krusial dalam pendidikan kejuruan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berfungsi untuk memberi bekal siswa berupa pengalaman kemahiran secara langsung guna meningkatkan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja⁸³. Kegiatan praktik kerja lapangan yang dilakukan siswa berupa kegiatan *digital marketing*⁸⁴. Praktik kerja lapangan atau praktik di industri dapat menumbuhkan minat berwirausaha⁸⁵, kemampuan memecahkan masalah dan kerja sama tim⁸⁶, serta jiwa kewirausahaan siswa⁸⁷. Melalui kegiatan pembelajaran *digital marketing*, *teaching factory*, dan praktik kerja lapangan dapat menumbuhkan kompetensi kewirausahaan digital, motivasi, dan karakter kewirausahaan siswa. Oleh karena itu lembaga pendidikan khususnya SMK perlu memiliki program kewirausahaan digital.

Salah satu lembaga pendidikan yang fokus membentuk karakter kewirausahaan, menumbuhkan motivasi berwirausaha, dan melaksanakan program kewirausahaan digital adalah SMK Negeri 1 Kaligondang. Program tersebut diberikan pada peserta didik program keahlian desain komunikasi visual (DKV). Pembentukan karakter kewirausahaan tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler,

⁸² Syara Purnama Sari et al., "Pelatihan Digital Marketing Dalam Rangka Mendukung Hilirasi Produk Teaching Factory Bagi Guru SMK Negeri 1 Padang Cermin," *Asri Winanti Madyoningrum Journal of Human And Education* 5, no. 1 (2025): 230.

⁸³ Asep Indra Niagara et al., "Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menggunakan Algoritma Genetika" 5, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.47709/digitech.v5i1.5771>.

⁸⁴ Desty Triana Putri, "Laporan Praktik Kerja Lapangan Pada Bagian Digital Marketing PT Hanan Manajemen Konsultan" (Jakarta, 2021).

⁸⁵ Rita Sugiyanti, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Mediasi Self-Efficacy Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Semarang," *Skripsi*, 2019.

⁸⁶ Hadaya Rahma Laila et al., "Analisis Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Industri Terhadap Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa Jurusan Teknik Elektro," *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 10 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11216908>.

⁸⁷ Marfuah, "Praktik Kerja Industri (Prakerin) Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014," *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

teaching factory, dan praktik kerja lapangan (PKL). Kegiatan intrakurikuler yang dilakukan berupa pembelajaran yang mengintegrasikan mata pelajaran dengan karakter-karakter kewirausahaan, salah satunya mata pelajaran *digital marketing* yang melatih siswa berbisnis dengan menggunakan media digital (*online shop*). Selain itu dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran siswa juga membuat beberapa proyek yang menggunakan komputer seperti membuat desain logo dengan *corel draw*. Kegiatan *teaching factory* membekali siswa dengan aktivitas membuat produk-produk digital seperti: video profil instansi (sekolah), mengelola kegiatan wisuda siswa yang ditayangkan langsung lewat Youtube, dan pembuatan foto untuk ijazah. Kegiatan praktik kerja lapangan membekali siswa budaya kerja di perusahaan salah satunya di perusahaan Erdigma sebagai asisten produksi untuk menghasilkan konten *brand*.

Menurut Hidayat yang dikutip Madhakomala et al., kriteria keberhasilan program pendidikan kewirausahaan dapat dikatakan berhasil jika peserta didik: 1) memiliki karakter kewirausahaan (mandiri, kreativitas, memiliki keberanian dalam menghadapi risiko, berfokus pada tindakan nyata, menunjukkan jiwa kepemimpinan yang kuat, serta memiliki etos kerja yang tinggi), 2) menguasai pengetahuan tentang konsep kewirausahaan, dan 3) mempunyai keterampilan dan *skill* kewirausahaan⁸⁸. Selanjutnya kriteria keberhasilan tersebut dapat dikelompokkan sebagai nilai-nilai kewirausahaan dalam aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan⁸⁹. Menurut Wahidmurni aspek sikap atau karakter kewirausahaan tidak hanya berjumlah 6 karakter kewirausahaan yang disampaikan Hidayat, namun dapat dipertimbangkan karakter atau kepribadian kewirausahaan lainnya

⁸⁸ Madhakomala et al., *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Manajemen Sumber Daya Pendidikan*.

⁸⁹ Wahidmurni Wahidmurni, "Analisis Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Kewirausahaan Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Jenjang Pendidikan Menengah," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.26740/jepk.v7n1.p55-68>.

dalam pengembangan kurikulum kewirausahaan⁹⁰. Karakter kewirausahaan yang dapat digunakan adalah empat karakter utama yang disampaikan Walter dan Henrich yaitu: motivasi berprestasi, keinovatifan, pengambilan risiko, otonomi atau kemandirian⁹¹.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka program kewirausahaan digital yang akan diteliti adalah program kewirausahaan digital berupa kegiatan: pembelajaran *digital marketing*, *teaching factory*, dan praktik kerja lapangan. Sedangkan indikator ketercapaian program adalah jika program kewirausahaan digital tersebut berhasil membekali peserta didik berupa salah satu elemen yang dijadikan tolak ukur keberhasilan program pendidikan kewirausahaan yang dikemukakan oleh Hidayat yaitu aspek: sikap atau karakter. Dimana sikap atau karakter yang menjadi indikator adalah pendapat Walter dan Henrich yaitu: motivasi atau dorongan berprestasi, kemampuan berinovasi, berani mengambil risiko, serta otonomi atau kemandirian. Motivasi berprestasi merupakan preferensi terhadap tugas-tugas yang cukup menantang, daripada tugas-tugas yang rutin⁹². Keinovatifan merupakan kecenderungan seseorang untuk mengembangkan dan menerapkan ide, proses, atau prosedur yang baru memiliki⁹³. Berani mengambil risiko merupakan kemampuan seseorang yang berani mengerjakan pekerjaan yang menantang dan mampu menerima risiko (kegagalan) pekerjaan tersebut⁹⁴ ⁹⁵. Otonomi atau kemandirian merupakan kecenderungan untuk bertindak berdasarkan inisiatif

⁹⁰ Wahidmurni.

⁹¹ Aftina Nurul Husna, Aning Az Zahra, and A Amrul Haq, "Skala Karakter Wirausaha (SK-Wira): Konstruksi Dan Validasi Awal," *Jurnal Psikologi* 17, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.14710/jp.17.2.143-160>.

⁹² Aftina Nurul Husna and Nur Akmal, "Construct Validation Of Entrepreneurial Character Scale," *Jurnal Psikologi* 19, no. 4 (2020), <https://doi.org/10.14710/jp.19.4.323-342>.

⁹³ Husna, Zahra, and Haq, "Skala Karakter Wirausaha (SK-Wira): Konstruksi Dan Validasi Awal."

⁹⁴ Madhakomala et al., *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Manajemen Sumber Daya Pendidikan*.

⁹⁵ Husna, Zahra, and Haq, "Skala Karakter Wirausaha (SK-Wira): Konstruksi Dan Validasi Awal."

pribadi, tanpa bergantung pada pengaruh, tekanan, atau perintah dari orang lain⁹⁶.

Indikator-indikator program kewirausahaan digital tersebut adalah diuraikan sebagai berikut:

a. Pembelajaran *digital marketing* memfasilitasi peserta didik sehingga memiliki karakter kewirausahaan motivasi berprestasi, keinovatifan, pengambilan risiko, otonomi atau kemandirian. Indikator tersebut diuraikan menjadi:

- 1) Pembelajaran *digital marketing* memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menantang siswa untuk berprestasi.
- 2) Pembelajaran *digital marketing* mendorong siswa untuk mengembangkan dan menerapkan ide, proses, atau prosedur yang baru.
- 3) Pembelajaran *digital marketing* memberi ruang bagi siswa untuk berani melakukan tugas dan menerima kegagalan sebagai pembelajaran.
- 4) Pembelajaran *digital marketing* memfasilitasi siswa mampu bertindak berdasarkan inisiatif pribadi, tanpa bergantung pada pengaruh, tekanan, atau perintah dari orang lain.

b. *Teaching factory* memfasilitasi peserta didik sehingga memiliki karakter kewirausahaan motivasi berprestasi, keinovatifan, pengambilan risiko, otonomi atau kemandirian. Indikator tersebut diuraikan menjadi:

- 1) *Teaching factory* sebagai wadah siswa untuk melakukan aktivitas yang menantang.
- 2) *Teaching factory* mendorong siswa untuk mengembangkan dan menerapkan ide, proses, atau prosedur yang baru.

⁹⁶ Husna, Zahra, and Haq.

- 3) *Teachig factory* memberi ruang bagi siswa untuk berani melakukan tugas dan menerima kegagalan sebagai pembelajaran.
 - 4) *Teaching factory* memfasilitasi siswa mampu bertindak berdasarkan inisiatif pribadi, tanpa bergantung pada pengaruh, tekanan, atau perintah dari orang lain.
- c. Pembelajaran *digital marketing* memfasilitasi peserta didik sehingga memiliki karakter kewirausahaan motivasi berprestasi, keinovatifan, pengambilan risiko, otonomi atau kemandirian. Indikator tersebut diuraikan menjadi:
- 1) Praktik kerja lapangan sebagai wadah siswa untuk melakukan aktivitas yang menantang.
 - 2) Praktik kerja lapangan mendorong siswa untuk mengembangkan dan menerapkan ide, proses, atau prosedur yang baru.
 - 3) Praktik kerja lapangan memberi ruang bagi siswa untuk berani melakukan tugas dan menerima kegagalan sebagai pembelajaran.
 - 4) Praktik kerja lapangan memfasilitasi siswa mampu bertindak berdasarkan inisiatif pribadi, tanpa bergantung pada pengaruh, tekanan, atau perintah dari orang lain.

2. Motivasi berwirausaha

Di tengah dinamika perubahan sosial dan ekonomi global yang semakin kompleks, sebagaimana diungkapkan oleh Hanif dan Rijal, penting bagi individu dan lembaga pendidikan untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha sebagai respons adaptif terhadap tantangan zaman. Perubahan struktural dalam kehidupan masyarakat akibat globalisasi, digitalisasi, dan ketidakpastian ekonomi global menuntut adanya kesiapan individu untuk mandiri secara ekonomi serta memiliki daya saing melalui aktivitas kewirausahaan. Dalam konteks ini, motivasi berwirausaha tidak hanya sekadar dorongan untuk meraih

keuntungan semata, melainkan menjadi bagian dari strategi penting dalam membentuk karakter yang tangguh, inovatif, dan fleksibel, semua kualitas yang sangat dibutuhkan untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan sosial ekonomi yang terus berubah.⁹⁷

Motivasi berwirausaha sendiri didefinisikan sebagai dorongan internal yang intens dalam diri individu untuk mewujudkan potensi diri melalui pemikiran yang kreatif dan inovatif, dengan tujuan menghasilkan hasil yang memiliki nilai tambah⁹⁸. Motivasi berwirausaha adalah keinginan individu untuk melakukan suatu tindakan dalam kegiatan kewirausahaan, di mana keinginan tersebut dipicu oleh dorongan kuat dari dalam dirinya dan diwujudkan melalui upaya yang konsisten untuk mencapai tujuan⁹⁹. Motivasi berwirausaha adalah kondisi yang memacu, mendorong, serta membimbing hasrat seseorang untuk menjalankan aktivitas kewirausahaan secara mandiri, yakin pada kemampuan diri, fokus pada masa depan, keberanian mengambil risiko, kreativitas, penghargaan terhadap inovasi, serta orientasi pada keuntungan dan laba¹⁰⁰. Motivasi berwirausaha berperan penting dalam menentukan kemampuan wirausahawan untuk menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, serta mendorong inovasi, kegigihan, dan adaptabilitas dalam mengelola usaha¹⁰¹.

⁹⁷ Hanif, Masdub, and Rijal, "Dynamic Socioeconomic Changes and Their Implications on Community Education: A Global Perspective."

⁹⁸ Melia Andayani, "Penyuluhan Motivasi Kewirausahaan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat," *Suluh Abdi* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.32502/sa.v2i1.2731>.

⁹⁹ Diana Rahmasari Tumanggor, Anne Rumondang Malau, and Hanna M. Damanik, "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Dikota Medan," *Journal of Economics and Business* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.36655/jeb.v4i2.1090>.

¹⁰⁰ Ade Puspa Hardiyani, "Pengaruh Karakter Entrepreneur Dan Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada UMKM Kuliner Stasiun Kereta Api Kisaran" (Universitas Medan Area, 2024).

¹⁰¹ Ana Rahmawati and Nanang Setiawan, "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Bisnis UMKM: Sebuah Studi Literatur," *Journal of Business Improvement* 1, no. 2 (2024): 115–28, <https://journal.iai-alfatimah.ac.id/index.php/job>.

Penelitian terkini telah mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi motivasi berwirausaha, termasuk mengejar kekayaan¹⁰², kebahagiaan dan kepuasan¹⁰³, dan efikasi diri¹⁰⁴. Menurut Rusdiana terdapat enam motivasi seseorang melakukan wirausaha yaitu motivasi: *materiel, rasional-intelektual, emosional-ekosistem, emosional-sosial, emosional-intrapersonal*, dan *spiritual*¹⁰⁵. Sedangkan Leonardus Saiman menyebutkan empat hal yang memotivasi individu melakukan wirausaha yaitu: laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian¹⁰⁶. Selanjutnya berbagai motivasi berwirausaha dijelaskan sebagai berikut:

- a. Motivasi *materiel* merupakan dorongan seseorang berusaha atau mencari nafkah untuk memperoleh penghasilan atau kekayaan¹⁰⁷. Motivasi untuk mencari nafkah dengan bekerja sejalan dengan perintah Allah dalam AlQur'an Surah Al-Jumu'ah (62:10) yang artinya: *"Bila salat telah dilaksanakan secara sempurna, berpencarlah kamu di bumi carilah limpahan karunia Allah, dan zikirlah kepadaNya banyak-banyak agar kamu sekalian berhasil"*.¹⁰⁸
- b. Motivasi *rasional-intelektual* adalah dorongan berwirausaha disebabkan adanya kesempatan dan potensi pasar sehingga memunculkan gagasan menghasilkan produk atau jasa untuk

¹⁰² Baisheng Shi and Tao Wang, "Analysis of Entrepreneurial Motivation on Entrepreneurial Psychology in the Context of Transition Economy," *Frontiers in Psychology* 12 (2021), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.680296>.

¹⁰³ Xiaohua Su et al., "To Be Happy: A Case Study of Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurial Process from the Perspective of Positive Psychology," *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.3390/su12020584>.

¹⁰⁴ Veronika Agustini Srimulyani and Yustinus Budi Hermanto, "Impact of Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Motivation on Micro and Small Business Success for Food and Beverage Sector in East Java, Indonesia," *Economies* 10, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.3390/economies10010010>.

¹⁰⁵ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*, 2nd ed. (Bandung: CV Putaka Setia, 2018).

¹⁰⁶ Fanny Paramitasai, "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

¹⁰⁷ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*.

¹⁰⁸ Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*.

meresponnya¹⁰⁹. Dorongan untuk memanfaatkan peluang atau kesempatan juga sangat ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW dengan Hadis Riwayat Al-Hakim yang "*gunakanlah lima perkara sebelum lima perkara lainnya: hidup sebelum matimu, sehatmu sebelum sakitmu, senggangmu sebelum sibukmu, mudamu sebelum tuamu, kayamu sebelum miskinmu.*"¹¹⁰

- c. Motivasi *emosional-ekosistem* merupakan dorongan agar dapat menghasilkan sesuatu bertambah nilainya dengan menjaga lingkungan dan alam tetap lestari¹¹¹. Melakukan usaha dengan tetap menjaga lingkungan sangat sesuai dengan perintah Allah SWT Surah Al-A'raf (7:56)

*Jangan kamu menimbulkan kerusakan di bumi setelah diperbaiki Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rasa takut dan penuh harap Sungguh rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang selalu berbuat baik.*¹¹²

- d. Motivasi *emosional-intrapersonal* adalah dorongan untuk mengaktualisasikan identitas dan/atau kemampuan diri melalui penciptaan produk atau layanan yang memiliki nilai dan dapat diterima di pasar¹¹³. Islam juga mendorong manusia untuk mengembangkan diri, menggali potensi, dan menghasilkan karya yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat, hal tersebut sesuai dengan Firman Allah SWT Surah Hud (11:61) yang artinya "*Dialah yang menciptakan kamu dari bumi dan Dialah yang menugaskan kamu memakmurkan bumi.*"¹¹⁴

- e. Motivasi *spiritual*, merupakan dorongan untuk menciptakan dan menyebarkan nilai-nilai transendental, memaknai melakukan

¹⁰⁹ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*.

¹¹⁰ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits*, trans. Moch. Anwar, Anwar Abu Bakar, and Ii Sufyana M. Bakri, 9th ed. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), www.tedisobandi.blogspot.com.

¹¹¹ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*.

¹¹² Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*.

¹¹³ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*.

¹¹⁴ Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*.

sesuatu dengan niat melakukan ibadah kepada Tuhan¹¹⁵. Dorongan untuk manusia melakukan ibadah juga selaras dengan perintah Allah SWT dalam Surah Az-Zariyat (51:56) yang artinya “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia, kecuali agar mereka mengabdikan kepadaKu*”.¹¹⁶

- f. Motivasi laba adalah dorong dimana seorang wirausahawan mampu menetapkan jumlah laba yang diinginkan, mengelola keuntungan yang diperoleh, serta menentukan besaran yang akan diberikan kepada pihak lain atau karyawannya¹¹⁷. Motivasi memperoleh laba juga dianjurkan dalam ajaran Islam, dimana Islam menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba Surah Al-Baqarah (2:275)¹¹⁸.
- g. Motivasi kebebasan, dimana seorang yang berwirausaha memiliki kebebasan dalam mengatur waktu, terbebas dari pengawasan atasan, tidak terikat oleh aturan yang membebani, serta lepas dari budaya organisasi atau perusahaan¹¹⁹.
- h. Motivasi impian personal adalah seorang wirausahawan termotivasi karena memiliki kebebasan untuk meraih standar hidup yang diinginkan dan terbebas dari rutinitas kerja yang monoton, yang sering kali harus mengikuti visi, misi, serta impian orang lain¹²⁰.
- i. Motivasi kemandirian yaitu seorang wirausahawan merasa bangga karena dapat mandiri dalam berbagai aspek, seperti dalam hal permodalan, pengelolaan atau manajemen, pengawasan, serta mampu menjadi manajer bagi dirinya sendiri¹²¹.

¹¹⁵ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*.

¹¹⁶ Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*.

¹¹⁷ Paramitasari, “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul.”

¹¹⁸ Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*.

¹¹⁹ Paramitasari, “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul.”

¹²⁰ Paramitasari.

¹²¹ Paramitasari.

Merujuk pendapat-pendapat tersebut maka motivasi berwirausaha merupakan dorongan baik yang muncul dari dalam maupun faktor dari luar yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan kewirausahaan. Faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kewirausahaan antara lain motivasi: 1) material atau laba, 2) kebebasan, 3) impian personal, 4) kemandirian, 5) rasional-intelektual, 6) emosional-ekosistem, 7) emosional-intrapersonal, dan 8) spiritual. Indikator-indikator aspek motivasi berwirausaha adalah seorang wirausahawan: 1) mampu menetapkan jumlah laba yang diinginkan, mengelola keuntungan yang diperoleh, menentukan besaran yang akan diberikan kepada pihak lain atau karyawannya, dan mencari nafkah untuk memperoleh penghasilan atau kekayaan, 2) memiliki kebebasan dalam mengatur waktu, terbebas dari pengawasan atasan, tidak terikat oleh aturan yang membebani, serta lepas dari budaya organisasi atau perusahaan, 3) memiliki kebebasan untuk meraih standar hidup yang diinginkan dan terbebas dari rutinitas kerja yang monoton, yang sering kali harus mengikuti visi, misi, serta impian orang lain, 4) merasa bangga karena dapat mandiri dalam berbagai aspek, seperti dalam hal permodalan, pengelolaan atau manajemen, pengawasan, serta mampu menjadi manajer bagi dirinya sendiri, 5) adanya kesempatan dan potensi pasar sehingga memunculkan gagasan menghasilkan produk atau jasa untuk meresponnya, 6) dapat menghasilkan sesuatu bertambah nilainya dengan menjaga lingkungan dan alam tetap lestari, 7) mengaktualisasikan identitas dan/atau kemampuan diri melalui penciptaan produk atau layanan yang memiliki nilai dan dapat diterima di pasar, dan 8) dapat menciptakan dan menyebarkan nilai-nilai transendental, memaknai melakukan sesuatu dengan niat melakukan ibadah kepada Tuhan.

3. Kewirausahaan dan Karakter Kewirausahaan

Salah satu faktor kunci yang berperan dalam menentukan kesuksesan di dunia bisnis adalah sifat kewirausahaan yang dimiliki

oleh para pelaku bisnis¹²². Beberapa pendapat tentang pengertian kewirausahaan disimpulkan oleh beberapa tokoh dalam hasil studinya. *Entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah keahlian dalam memanfaatkan berbagai peluang yang ada, mengubahnya menjadi tantangan, dan pada akhirnya menciptakan nilai tambah secara ekonomi¹²³. Kewirausahaan merupakan kumpulan nilai yang membentuk sikap dan kepribadian seseorang untuk selalu kreatif, produktif, inovatif, dan rendah hati dalam upayanya meningkatkan pendapatan melalui kegiatan bisnisnya¹²⁴. Kewirausahaan adalah gagasan yang melibatkan semangat inovasi, kreativitas, dan usaha untuk menghasilkan nilai dalam dunia bisnis¹²⁵. Kewirausahaan adalah ilmu, seni, serta perilaku, sifat, ciri, dan karakter individu yang mampu mengimplementasikan ide-ide inovatif ke dalam kenyataan secara kreatif¹²⁶. Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi yang menjadi landasan serta modal utama dalam meraih peluang keberhasilan, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat¹²⁷. *Entrepreneurship involves leveraging opportunities and taking risks, specifically discovering, evaluating, and exploiting opportunities, which requires a certain level of uncertainty or risk*, kewirausahaan melibatkan pemanfaatan peluang dan pengambilan risiko, khususnya menemukan, mengevaluasi, dan

¹²² Aci Sudirman, Hartini, and Aditya Wrdhana, *Kewirausahaan (Era Internet Of Things)*, ed. Rintho R Rerung (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023).

¹²³ Erdisna, Andini, and Suryana, *Digital Entrepreneurship 4.0*.

¹²⁴ Madhakomala et al., *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Manajemen Sumber Daya Pendidikan*.

¹²⁵ Suwastika et al., *Kewirausahaan Di Era Digital: Berinovasi Dan Bertumbuh Dalam Dunia Teknologi*.

¹²⁶ Ana Noor Andriana and Finnah Fourqoniah, "Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda," *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3823>.

¹²⁷ Jamaludin Jamaludin et al., "Pendidikan Kewirausahaan Dan Pengembangan Kreatifitas Siswa Di Pondok Pesantren Al-Manar Cibeuteung Udi Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor," *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.32493/jlkkkk.v1i1.p27-35.5593>.

memanfaatkan peluang, yang memerlukan tingkat ketidakpastian atau risiko tertentu¹²⁸.

Berlandaskan berbagai pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan mengubah peluang menjadi tantangan yang memberikan nilai tambah ekonomi. Ini melibatkan serangkaian nilai yang membentuk individu agar kreatif, produktif, inovatif, dan rendah hati dalam menjalankan bisnis. Kewirausahaan mencakup semangat inovasi dan kreativitas untuk menciptakan nilai dalam dunia bisnis, serta kemampuan mewujudkan ide-ide secara kreatif. Sebagai ilmu, seni, dan perilaku, kewirausahaan melibatkan pemanfaatan peluang dan pengambilan risiko dalam situasi yang tidak pasti, dengan tujuan mencapai kesuksesan, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat.

Karakter kewirausahaan mencakup perilaku, sikap, sifat, atau perbuatan individu yang mendukung dalam pengembangan dan pelaksanaan unit usaha¹²⁹. Sikap kewirausahaan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan dalam berwirausaha¹³⁰. Seorang wirausahawan harus memiliki karakter: jujur, disiplin, kreatif, dan inovatif, serta bertanggung jawab¹³¹. Wirausahawan yang berhasil memiliki ciri-ciri: mempunyai visi dan misi yang konkret, berinisiatif dan selalu bertindak proaktif, fokus pada pencapaian prestasi, tidak takut untuk mengambil risiko, bekerja dengan giat, bertanggung jawab atas setiap aktivitas yang dilakukan, berkomitmen kepada semua pihak,

¹²⁸ Thayyibi and Subiyantoro, "Konsep Edupreunership Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi."

¹²⁹ Muhammad Hasan et al., "Model Experiential Learning Untuk Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal Pada Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3884>.

¹³⁰ Andika Isma et al., "Pengaruh Sikap Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening," *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.61255/jeemba.v1i1.15>.

¹³¹ La Ode Syarifan, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, ed. Sufian Hamim, 1st ed., vol. 1 (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023).

membangun dan menjaga hubungan baik dengan semua pihak¹³². Karakter kewirausahaan yang kuat ditunjukkan dengan sifat: percaya terhadap diri sendiri, mengutamakan terhadap tugas dan hasil, siap menghadapi segala risiko, dan kreativitas dan inovasi¹³³. Karakter kewirausahaan ditunjukkan berupa perilaku: kemandirian, tanggung jawab, inovatif, berorientasi sosial, disiplin, kolaboratif, adaptif dan belajar dari pengalaman¹³⁴. Menurut Walter dan Henrich terdapat empat karakter utama kewirausahaan yaitu: motivasi berprestasi, keinovatifan, pengambilan risiko, otonomi atau kemandirian¹³⁵. Karakter-karakter kewirausahaan tersebut seyogyanya dimiliki oleh seseorang yang akan memulai atau berniat untuk memulai usaha atau bisnis. Karena beberapa studi menunjukkan karakter kewirausahaan memberikan pengaruh sebesar 13% terhadap niat memulai bisnis digital¹³⁶ dan berdampak positif serta meningkatkan minat berusaha¹³⁷.

Beberapa karakter kewirausahaan dan indikator-indikatornya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Motivasi berprestasi memiliki peran penting dalam dunia kewirausahaan. Penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi yang selaras antara motivasi berprestasi dan niat berwirausaha pada komunitas mahasiswa¹³⁸. Individu dengan motivasi berprestasi yang lebih besar berpotensi mempunyai kemauan lebih kuat untuk

¹³² Syarfan.

¹³³ Nukeu Siti Faradina Arofah, Hari Mulyadi, and Dian Herdiana, "Karakter Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha," *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.6043>.

¹³⁴ Muh Hanif, Abu Dharin, and Meysia Evralita Hutaaruk, "Management of Social Entrepreneurship in Indonesian Islamic Boarding Schools.," *Pegem Journal of Education and Instruction* 13, no. 3 (2023).

¹³⁵ Aftina Nurul Husna, Aning Az Zahra, and A Amrul Haq, "Skala Karakter Wirausaha (SK-Wira): Konstruksi Dan Validasi Awal," *Jurnal Psikologi* 17, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.14710/jp.17.2.143-160>.

¹³⁶ Suparno et al., "Factors Influencing Students' Intention to Establish a Digital Business (Start-Up)," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 12, no. 8 (2020).

¹³⁷ Suparno et al.

¹³⁸ Putra and Rusmawati, "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang."

mencapai tujuan serta bertanggung jawab atas tugas-tugas yang mereka emban¹³⁹. Dalam konteks pendidikan tinggi, motivasi berprestasi mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap jiwa kewirausahaan mahasiswa dibandingkan terhadap keterampilan kepemimpinannya¹⁴⁰. *Achievement motivation is defined as a preference for tasks that are moderately challenging, rather than those that are routine*, motivasi berprestasi didefinisikan sebagai preferensi terhadap tugas-tugas yang cukup menantang, daripada tugas-tugas yang rutin¹⁴¹. Motivasi berprestasi merupakan pendorong untuk bertindak yang berasal dari kebutuhan akan pencapaian prestasi terdiri dari tiga aspek yaitu: 1) aspek instrumental adalah perilaku mengambil inisiatif sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang, 2) aspek afektif adalah perasaan puas dan bahagia yang muncul dari menyelesaikan tugas-tugas yang menantang, dan 3) aspek kognitif mengacu pada keyakinan yang mencerminkan sejauh mana seseorang lebih memilih untuk mengerjakan tugas-tugas yang menantang¹⁴². Berdasarkan penjelasan tersebut diperoleh indikator karakter kewirausahaan motivasi berprestasi : 1) siap untuk menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas yang menantang, serta terbiasa menangani tugas-tugas tersebut, 2) merasa puas saat menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dan menikmati proses mengerjakannya, 3) lebih memilih mengerjakan tugas-tugas yang menantang daripada yang mudah, serta menaikkan target ketika tugas terasa kurang menantang.

¹³⁹ Veronika Trimardhany, "Motivasi Berprestasi Tergambar Dari Pola Tulisan Tangan Dan Tanda Tangan," *MEDIUM* 7, no. 2 (2020), [https://doi.org/10.25299/medium.2019.vol7\(2\).4555](https://doi.org/10.25299/medium.2019.vol7(2).4555).

¹⁴⁰ Trimardhany.

¹⁴¹ Aftina Nurul Husna and Nur Akmal, "Construct Validation Of Entrepreneurial Character Scale," *Jurnal Psikologi* 19, no. 4 (2020), <https://doi.org/10.14710/jp.19.4.323-342>.

¹⁴² Husna, Zahra, and Haq, "Skala Karakter Wirausaha (SK-Wira): Konstruksi Dan Validasi Awal."

- b. Keinovatifan memegang peranan penting dalam pengembangan karakter kewirausahaan dan keberhasilan bisnis. Dalam konteks pendidikan, program kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan perilaku positif pada siswa, mempersiapkan mereka untuk era industri yang kompetitif¹⁴³. Keinovatifan merupakan kecenderungan seseorang untuk mengembangkan dan menerapkan ide, proses, atau prosedur yang baru memiliki tiga aspek yaitu aspek: 1) sikap adalah pandangan yang didasarkan pada penilaian positif atau negatif terhadap inovasi, 2) responsivitas mengacu pada sejauh mana seseorang cepat tanggap terhadap hal-hal baru, menunjukkan kesiapan untuk segera mengikuti perubahan dan mengadopsinya lebih cepat daripada orang lain, dan 3) implementasi mengacu pada sejauh mana seseorang sering mencoba menerapkan metode-metode baru dalam menyelesaikan tugasnya¹⁴⁴. Berdasarkan uraian tersebut, maka indikator karakter kewirausahaan inovatif adalah: 1) terbuka terhadap hal-hal baru dan siap beradaptasi dengan perubahan, 2) lebih cepat menyadari informasi tentang inovasi dibandingkan orang lain dan segera mengadopsinya sebelum orang lain melakukannya, dan 3) mencari informasi mengenai metode atau teknik prosedur yang baru, serta merencanakan penerapan prosedur baru.
- c. Pengambilan risiko sebagai kecenderungan seseorang untuk memanfaatkan peluang dalam situasi pengambilan keputusan yang hasilnya tidak pasti, memiliki dua aspek yaitu: 1) persepsi optimistik adalah kecenderungan untuk melihat situasi yang mengancam sebagai peluang untuk sukses daripada sebagai kemungkinan gagal dan 2) toleransi risiko adalah kesiapan untuk menerima risiko

¹⁴³ Sunipa Sunipa, Aulia Febrina Risia, and Nurtika Nurtika, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Business Management* 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.58258/bisnis.v1i2.5417>.

¹⁴⁴ Husna, Zahra, and Haq, "Skala Karakter Wirausaha (SK-Wira): Konstruksi Dan Validasi Awal."

daripada menolak atau menghindarinya¹⁴⁵. Berdasarkan uraian tersebut, maka indikator karakter kewirausahaan pengambilan risiko adalah: 1) memiliki keyakinan positif bahwa situasi yang mengancam dapat menawarkan peluang untuk sukses, serta mampu mengidentifikasi kekuatan dan kesempatan di balik kelemahan dan ancaman dan 2) melakukan evaluasi objektif (tanpa emosional) terhadap kekuatan dan kelemahan sebelum membuat keputusan berisiko, menerima kemungkinan gagal sebagai bagian dari setiap keputusan, dan menganggap risiko sebagai elemen penting dalam mencapai hasil yang diinginkan.

- d. Otonomi atau kemandirian merupakan kecenderungan untuk bertindak berdasarkan inisiatif pribadi, tanpa bergantung pada pengaruh, tekanan, atau perintah dari orang lain, memiliki dua aspek yaitu: 1) determinasi diri adalah keinginan untuk menentukan arah hidup sendiri berdasarkan kehendak dan pilihan pribadi, tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan 2) tindakan mandiri adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan kebebasan mengambil langkah-langkah yang diperlukan berdasarkan inisiatif sendiri, bukan karena perintah atau kebiasaan¹⁴⁶. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka indikator kewirausahaan otonomi atau kemandirian adalah: 1) berkeinginan untuk mengembangkan pilihan, minat, dan cita-cita pribadi daripada mengikuti mayoritas, serta ingin mengaktualisasikan bakat dan kemampuan diri tanpa adanya paksaan dari orang lain dan 2) mampu bekerja secara mandiri tanpa perintah dari otoritas atau terikat oleh norma dan kebiasaan, mampu menetapkan tujuan dan rencana tindakan untuk menyelesaikan tugas tanpa pengaruh dari orang lain, serta dapat mengelola upaya pencapaian tujuan tanpa perlu pengawasan.

¹⁴⁵ Husna, Zahra, and Haq.

¹⁴⁶ Husna, Zahra, and Haq.

Sikap kewirausahaan tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Menurut beberapa studi, terdapat sejumlah faktor utama yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap kewirausahaan seseorang. Menurut beberapa studi faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Hanif dan Barokah menegaskan bahwa pembentukan karakter pada dasarnya dipengaruhi oleh interaksi antara faktor emosional dan kognitif¹⁴⁷. Dalam konteks karakter kewirausahaan, hal ini menunjukkan bahwa tidak cukup hanya membentuk sikap secara eksternal, melainkan juga perlu mengembangkan aspek afektif dan kognitif secara bersamaan agar karakter tersebut tumbuh secara utuh dan berkelanjutan. Oleh karena itu, motivasi berprestasi, keinovatifan, keberanian mengambil risiko, dan kemandirian tidak hanya terbentuk dari pembelajaran atau pelatihan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengolahan emosi, pengalaman pribadi, dan pola pikir yang tertanam dalam diri seseorang. Dengan demikian, penguatan karakter kewirausahaan harus mencakup pendekatan yang mampu menjangkau ranah emosional dan kognitif secara seimbang, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.
- b. Malau dan Nawawi menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi sikap kewirausahaan meliputi: (1) keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri (efikasi diri), (2) ketekunan, (3) keberanian dalam mengambil keputusan, (4) kemampuan berpikir kreatif, (5) sikap mandiri, dan (6) pendidikan kewirausahaan¹⁴⁸. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) efikasi diri, yakni keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan kewirausahaan; (2) ketekunan atau keuletan,

¹⁴⁷ Muh. Hanif and Nur Isnaeni Barokah, "Peran Faktor Emosional Dan Kognitif Dalam Membentuk Dinamika Kepribadian Religius," *Jurnal Studia Insania* 13, no. 1 (2025): 1.

¹⁴⁸ Sallimah Ika Putri Malau and Zuhri M. Nawawi, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan," *MES Management Journal* 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.56709/mesman.v1i2.28>.

yaitu kegigihan dalam menghadapi kesulitan dan terus berupaya mencapai tujuan; (3) keberanian dalam mengambil keputusan, yang mencerminkan kesiapan individu menghadapi risiko dan membuat pilihan strategis; (4) kreativitas, yang menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru atau solusi inovatif dalam berwirausaha; (5) kemandirian, yaitu sikap untuk bertindak dan berpikir tanpa terlalu bergantung pada orang lain; serta (6) pendidikan kewirausahaan, yang memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk menumbuhkan semangat serta perilaku kewirausahaan.

- c. Astuti menyampaikan jiwa kewirausahaan dapat terbentuk melalui pengaruh beberapa faktor, antara lain: (1) karakteristik demografis seperti usia dan status, (2) sifat atau kepribadian individu, serta (3) faktor kontekstual yang mencakup adanya pelatihan kewirausahaan dan dorongan kuat untuk memiliki usaha sampingan¹⁴⁹.
- d. Abdullah dan Tanumihardja mengatakan bahwa faktor-faktor yang lebih umum yang memengaruhi pembentukan karakter kewirausahaan antara lain dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga, institusi pendidikan (sekolah), dan lingkungan sosial masyarakat¹⁵⁰. Faktor-faktor tersebut juga selaras dengan pendapat bahwa karakter kewirausahaan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, peran guru, dan teman sebaya^{151 152 153}.

¹⁴⁹ Andarweni Astuti, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Di Lingkungan Mahasiswa STPKat Semarang," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.52110/jppak.v1i2.32>.

¹⁵⁰ Muhammad Rijalus Sholihin et al., *Kewirausahaan* (Lumajang: Klik Media, 2023).

¹⁵¹ Moh Roqib, "Pendidikan Anak Kreatif Perspektif Profetik," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2014).

¹⁵² Erna Sulistiyan, Nanis Hairunisya, and Imam Suwaktus Suja'i, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Kelas XI SMKN 2 Boyolangu," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.876>.

¹⁵³ Tukhfatus Tsaniyah et al., "Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Pertemanan Terhadap Pembentukan Karakter Entrepreneur Di Kalangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Bisnis Net* 8, no. 1 (2025): 446–57.

4. Hubungan Motivasi Berwirausaha Terhadap Karakter Kewirausahaan

Penelitian menemukan bahwa motivasi berwirausaha memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter kewirausahaan siswa¹⁵⁴. Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha, semakin berkembang karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa. Pernyataan tersebut semakin diperkuat oleh temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Fahrudin Sani, Herry Syahril, dan Isnaniah menemukan bahwa niat berwirausaha pada warga Kelurahan Sekip Kecamatan Medan Petisah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat kepercayaan diri serta keberanian mengambil risiko¹⁵⁵. Fakta tersebut menunjukkan bahwa individu yang termotivasi tinggi dalam berwirausaha cenderung memiliki kepercayaan diri yang kokoh serta keberanian dalam menghadapi risiko. Selanjutnya Penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dan kreativitas berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa¹⁵⁶. Hal ini mengindikasikan bahwa dorongan motivasi yang tinggi mendorong individu untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. Penelitian-penelitian tersebut mendukung hubungan antara motivasi berwirausaha dengan karakteristik kewirausahaan seperti keberanian mengambil risiko, kepercayaan diri, kreativitas, dan inovasi.

5. Kewirausahaan Perspektif Islam

Islam memandang kewirausahaan sebagai bentuk usaha halal atau sesuai dengan syariat islam yang memiliki dimensi vertikal dan

¹⁵⁴ Abdullah and Tanumihardja, "Pengaruh Minat Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Karakter Wirausaha Siswa SMKN Kelompok Teknologi Industri Dan Pariwisata Di Yogyakarta Dan Bantul."

¹⁵⁵ Fahrudin Sani, Herry Syahril, and Isnaniah Isnaniah, "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Berani Mengambil Resiko Terhadap Niat Berwirausaha Pada Masyarakat Kelurahan SEKIP Kecamatan Medan Petisah," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)* 3, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.31289/jimbi.v3i1.990>.

¹⁵⁶ Dian Septianti and Nyayu Khairani Putri, "Motivasi Berwirausaha , Self-Confidence Dan Kreativitas Terhadap Minat Wirausaha," *Jurnal Ilmu Manajemen* 13, no. 1 (2023).

horizontal¹⁵⁷. Dimensi vertikal atau *hablumminallah* merupakan perilaku seorang muslim berhubungan dengan Allah SWT, dimana kewirausahaan dapat diwujudkan semata-mata karena Allah SWT dan yakin bahwa kegiatan tersebut merupakan manifestasi dari bentuk ibadah. Sedangkan dimensi horizontal atau *hablumminannas* merupakan hubungan manusia dengan sesama manusia, dimana dalam kegiatan kewirausahaan diwujudkan hubungan pemilik dengan karyawan, konsumen, maupun dengan pengusaha lainnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Hanif dan Fian yang menyebutkan nilai-nilai Islam menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter kewirausahaan (termasuk kewirausahaan digital) yang beretika dan berorientasi pada kemaslahatan tidak hanya berorientasi materialistis barat, sehingga mampu menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan tanggung jawab moral dan sosial¹⁵⁸. Dengan demikian seorang wirausahawan Islam tidak boleh menghalalkan segala cara untuk mencapai keberhasilan usaha namun harus sesuai dengan tuntunan agama Islam serta dalam menjalankan usaha harus diniatkan ibadah baik secara vertikal maupun horizontal.

Kewirausahaan dalam Islam mengombinasikan nilai-nilai keagamaan dengan aktivitas bisnis, menekankan etika dalam berusaha serta mengupayakan keberhasilan materi sekaligus kepuasan spiritual¹⁵⁹¹⁶⁰. Para wirausahawan muslim akan menjalankan aktivitas kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai ekonomi Islam antara lain: 1) tauhid, 2) keadilan, 3) *al-ma'ad* (hasil), dan 4) keikhlasan atau

¹⁵⁷ Dwi Prasetyani, *Kewirausahaan Islami, Jurnal Sains Dan Seni ITS*, vol. 6, 2020.

¹⁵⁸ Hanif and Salsabillah, "Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Digital (Perspektif Teori Sosialisasi Politik)."

¹⁵⁹ Musa Olaofe, "Entrepreneurship and Business Ethics from Islamic Perspective," *The International Journal of Humanities & Social Studies*, 2023, <https://doi.org/10.24940/theijhss/2023/v11/i1/hs2301-019>.

¹⁶⁰ Muhammad Aqib Ali, "Dimensions of Islamic Entrepreneurship Model: Evaluating the Elements of Entrepreneurial Ventures and Entrepreneurs from Islamic Perspective," *International Journal of Social Science & Entrepreneurship* 4, no. 2 (April 30, 2024): 139–64, <https://doi.org/10.58661/ijss.v4i2.273>.

sukarela¹⁶¹. Dalam berperilaku menjalankan usahanya seorang muslim harus mengedepankan etika berwirausaha yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu: jujur, adil, bertanggung jawab secara sosial, menghindari riba, niat beribadah saat menjalankan usahanya bukan semata mencari keuntungan¹⁶². Dengan etika berwirausaha yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam seorang wirausahawan akan menjalankan usahanya dengan etika mulia dan diniati dengan ibadah sehingga akan membawa keberhasilan usahanya baik secara duniawi maupun *ukhrawi*.

Wirausahawan yang berperilaku dengan etika sesuai nilai-nilai agama Islam akan menunjukkan karakter kewirausahaan Islami. Karakter-karakter tersebut dijelaskan oleh Prasetyani sebagai berikut¹⁶³:

a. Taqwa

Karakter Taqwa ditunjukkan dalam bentuk keimanan kepada Allah SWT. Pelaksanaan aktivitas berwirausaha perlu berlandaskan iman dan Taqwa agar pengusaha muslim memperoleh Ridho Allah SWT sehingga mampu menggapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Hal tersebut sejalan dengan Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ

*“Hai orang-orang yang beriman, maukah Aku tunjukkan kepadamu suatu perdagangan yang mampu menyelamatkan kamu dari siksa yang pedih?”*¹⁶⁴ (Q.S. Ash-Shaff: 10)

b. Prioritas Prinsip Kehalalan

Kewirausahaan Islami selalu akan menerapkan prinsip halal di semua aktivitas usahanya baik dari hulu sampai hilir. Prinsip halal merupakan konsep yang sangat penting karena meninggalkan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam. Apabila konsep halal

¹⁶¹ Rizqi Anfanni Fahmi. Muhammad Isnain Nurfaqih., “Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam* 1, no. 8 (2018).

¹⁶² Mutiara Anjani et al., “Implementasi Etika Berwirausaha Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal An-Nur* 13, no. 2 (2024): 117–22.

¹⁶³ Prasetyani, *Kewirausahaan Islami*.

¹⁶⁴ Dahlan, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*.

diterapkan dalam kewirausahaan dan didukung oleh etos kerja yang baik, maka keberhasilan usaha tidak hanya dapat diraih di dunia, tetapi juga membawa keberkahan di akhirat. Islam sangat menekankan umat islam menerapkan prinsip halal sesuai Firman Allah surat Al-Maidah ayat 88 berikut:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya:

*“Karena itu makanlah rezeki yang diberikan Allah kepadamu yang halal dan yang baik, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Tuhan yang kamu iman kepada-Nya.”*¹⁶⁵

c. Tidak berlebih-lebihan

Dalam dunia kewirausahaan, pelaku usaha diharapkan menjalankan usahanya dengan keseimbangan, tanpa berlebihan atau menyia-nyiakan hasil yang diperoleh. Imam Ghazali mengajarkan beberapa langkah untuk mencapai hal ini, di antaranya seorang wirausahawan sebaiknya tidak mengambil keuntungan secara berlebihan maupun terlibat dalam utang-piutang yang berlebihan. Sebaliknya, mereka dianjurkan untuk membina karyawan, menunaikan zakat dan infaq, serta berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan bersama. Agama Islam menghendaki setiap muslim hidup secara cukup dan tidak berlebihan sebagaimana firman Allah surat Al-A'raf ayat 31 berikut:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya:

*“Hai keturunan Adam, pakailah pakaianmu yang bagus tiap berada di tempat bersujud, makan dan minumlah, dan jangan melampaui batas. Allah sungguh tidak senang orang yang melampaui.”*¹⁶⁶

d. Mengutamakan Ibadah Kepada Allah SWT

¹⁶⁵ Dahlan.

¹⁶⁶ Dahlan.

Setiap pekerjaan yang dilakukan dengan niat menjalankan perintah Allah SWT dianggap sebagai ibadah, termasuk dalam kewirausahaan. Oleh karena itu, ibadah menjadi prioritas bagi setiap Muslim. Nabi Muhammad SAW telah memberikan teladan dalam berwirausaha yang dapat dijadikan sarana ibadah. Beliau mengajarkan sikap-sikap penting yang harus dimiliki wirausahawan, seperti kejujuran (*shiddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), komunikatif (*tabligh*), dan bijaksana (*fathonah*), yang semuanya bertujuan untuk menjalankan usaha sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pentingnya kewirausahaan bagi umat manusia sesuai Firman Allah SWT surat Al-Jum'ah ayat 10 berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Bila shalat telah dilaksanakan secara sempurna, berpencarlah kamu di bumi carilah limpahan karunia Allah, dan zikirlah kepadaNya banyak-banyak agar kamu sekalian berhasil.”*¹⁶⁷

e. Menghindari riba

Islam memandang riba merupakan tindakan yang amoral sehingga saat menerapkan aktivitas kewirausahaan perlu dihindari perbuatan riba. Allah SWT melarang tindakan riba sesuai dengan Firman pada surat Al-Baqarah ayat 275 berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

Sedang orang-orang yang selalu makan riba, mereka itu nanti tidak bangkit, kecuali seperti orang yang kemasukan setan. Hal itu karena mereka berpendirian bahwa jual beli sama dengan riba. Barang siapa yang menerima nasihat dari Tuhannya, kemudian dia berhenti dari riba, maka untuknya harta yang dimiliki sebelumnya, sedang persoalannya

¹⁶⁷ Dahlan.

*diserahkan kepada Allah. Bagi yang kembali lagi makan riba, dialah penghuni neraka, mereka abadi di sana.*¹⁶⁸

f. Ingin berbuat baik pada sesama makhluk

Islam sangat mengajarkan manusia untuk melakukan kebaikan terhadap sesama manusia dan makhluk lainnya seperti tumbuhan serta lingkungan. Dalam dunia kewirausahaan, berbuat baik kepada sesama dapat menciptakan lingkungan usaha yang positif dan membawa manfaat jangka panjang. Anjuran melakukan kebajikan sesama makhluk tersebut sesuai Firman Allah SWT berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

*Carilah pahala akhirat lewat Karunia yang diberikan Allah kepadamu, dan jangan lupa bagianmu dari kehidupan dunia, berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah menimbulkan kerusakan di bumi. Allah sungguh tidak senang kepada orang-orang yang menimbulkan kerusakan.*¹⁶⁹

g. Berwawasan luas

Wawasan yang luas berperan penting dalam perkembangan usaha, membantu wirausahawan meraih kesuksesan, mengurangi risiko, dan menangkap peluang. Oleh karena itu, pengetahuan yang memadai menjadi hal yang wajib dikuasai dalam dunia kewirausahaan. Pentingnya wawasan atau ilmu yang luas di perintahkan Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

Bacalah dengan nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari al-alaq. bacalah, dan tuhanmulah

¹⁶⁸ Dahlan.

¹⁶⁹ Dahlan.

*yang maha pemurah, Yang mengajar dengan Qalam .Dialah yang mengajar manusia segala yang belum diketahui*¹⁷⁰

Menurut Quraish Shihab, Al-Maraghi, dan Ibnu Katsir terhadap Surat Al-‘Alaq ayat 1–5 menekankan pentingnya membaca dan menuntut ilmu sebagai bentuk kasih sayang Allah kepada manusia, baik melalui usaha intelektual (seperti membaca dan menulis) maupun bimbingan ilahi, dengan tujuan memuliakan manusia, mengembangkan peradaban, serta mengangkat derajat orang-orang yang mendalami ilmu, khususnya ilmu agama¹⁷¹.

6. Kewirausahaan Menurut Teori Etika Protestan Max Weber

Teori Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme dikemukakan oleh Max Weber dalam bukunya *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalisme*. Teori Etika Protestan adalah ajaran dalam agama Protestan yang mengajarkan bahwa untuk meraih kesuksesan di dunia, seseorang perlu memiliki etos kerja yang tinggi serta menjalani kehidupan dengan hemat. Menurut Weber, etos kerja berakar pada doktrin agama Kristen Protestan aliran *Calvinis*, yang menekankan pentingnya pekerjaan duniawi. Dalam keyakinan *Calvinisme*, keselamatan tidak diberikan secara cuma-cuma, melainkan harus dibuktikan melalui kesuksesan dan produktivitas dalam kehidupan¹⁷². Weber menyampaikan empat gagasan teologis utama meliputi: 1) doktrin predestinasi, 2) pencarian keselamatan, 3) asketisisme dunia, dan 4) rasionalisme¹⁷³. Penjelasan keempat gagasan tersebut sebagai berikut:

- a. Doktrin *predestinasi*, yang menyatakan bahwa keselamatan seseorang telah ditentukan oleh Tuhan sejak awal

¹⁷⁰ Dahlan.

¹⁷¹ Dede Wahyu Styadi and Slamet M. Yahya, “Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Kewajiban Belajar Dan Pentingnya Ilmu Pengetahuan Dengan Menggunakan Metode Yang Relevan,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 01 (2024).

¹⁷² Muhlis Adi Putra, “Etos Kerja Dalam Ajaran Agama Islam Ditinjau Dari Perspektif Max Weber,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2020).

¹⁷³ Yusuf Maulan, “Pengaruh Etika Protestan Terhadap Semangat Kapitalisme Jemaat Kristen Jawi Wetan Sidoarjo” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

- b. Pencarian keselamatan, di mana individu berusaha menunjukkan tanda-tanda keselamatan melalui kerja keras dan kesuksesan
- c. *Asketisisme* dunia, yang mendorong gaya hidup sederhana dan menahan diri dari kesenangan berlebihan demi tujuan spiritual
- d. *Rasionalisme*, yang menekankan pola pikir logis dan sistematis dalam menjalankan pekerjaan dan bisnis

7. Teori Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk keterampilan, karakter, dan niat kewirausahaan seseorang^{174 175 176}. Teori-teori tentang pentingnya dan bagaimana pendidikan kewirausahaan dilaksanakan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Teori Joseph A. Schumpeter yang mengatakan bahwa kunci utama yang berperan dalam perkembangan dan perubahan ekonomi adalah peran dari para wirausahawan dan para inovator¹⁷⁷.
- b. Teori Pembelajaran Sosial yang disampaikan Albert Bandura menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengamatan, peniruan, dan modeling¹⁷⁸. Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, teori ini menekankan bahwa siswa dapat belajar keterampilan dan nilai kewirausahaan melalui pengamatan terhadap mentor dan model yang sukses, serta melalui pengalaman praktis kewirausahaan.
- c. Teori *Konstruktivis* yang dinyatakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan pada proses individu dalam membentuk

¹⁷⁴ Purmono, "Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Skills: Study of Higher Education Students in Indonesia."

¹⁷⁵ Efa Wahyu Prastyaningtyas, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Character Building Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNPGRI Kediri."

¹⁷⁶ Lopez et al., "Students' Perception of Learning from Entrepreneurship Education Programs and Entrepreneurial Intention in Latin America."

¹⁷⁷ Turan Yay and Gülsün Gürkan Yay, "Joseph A. Schumpeter and Schumpeterian Paradigm on the Dynamics of Capitalism: Entrepreneur, Innovation, Growth, and Trade," *Panoeconomicus* 69, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.2298/PAN200913001Y>.

¹⁷⁸ Nurul Wahyuni and Wahidah Fitriani, "Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Metode Pendidikan Keluarga Dalam Islam," *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 11, no. 2 (2022).

pengetahuan melalui peristiwa yang dialami secara langsung¹⁷⁹. Pendidikan kewirausahaan dalam kerangka ini menekankan pembelajaran melalui proyek nyata, kolaborasi, dan refleksi yang menuntut siswa mengalami atau terlibat langsung dalam pembelajaran.

- d. Teori Pembelajaran *Experiential* oleh David Kolb yang menekankan pentingnya belajar melalui pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen secara aktif¹⁸⁰. Dalam pendidikan kewirausahaan, teori ini diterapkan melalui pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada praktik seperti simulasi bisnis, proyek kewirausahaan, dan magang.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dimanfaatkan oleh peneliti sebagai dasar untuk memperkuat landasan teori dalam studi ini. Selain itu, peneliti juga mengadopsi sejumlah hasil penelitian lain guna memperkaya kajian. Berikut ini disajikan beberapa studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian tentang Program Kewirausahaan Digital
 - a. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Wibowo dan Bagus Shandy Narmaditya pada tahun 2022 dengan judul: “*Predicting Students’ Digital Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Knowledge and Inspiration*”. Penelitian ini mengeksplorasi dampak pendidikan kewirausahaan digital terhadap niat mahasiswa untuk menekuni kewirausahaan digital, dengan fokus pada peran mediasi pengetahuan dan inspirasi. Dilakukan terhadap 340 mahasiswa dari Universitas Negeri Jakarta, penelitian ini menggunakan pendekatan

¹⁷⁹ Nurfatimah Ugha Sugrah, “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains,” *HUMANIKA* 19, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>.

¹⁸⁰ Muh. Asharif Suleman, “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Experiential Learning,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (June 28, 2024): 1530–38, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>.

kuantitatif dan analisis SEM-PLS. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan digital secara positif memengaruhi niat, pengetahuan, dan inspirasi mahasiswa terkait kewirausahaan digital¹⁸¹. Penelitian ini menekankan pentingnya pengetahuan dan inspirasi kewirausahaan sebagai mediator dalam meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan digital yang efektif dapat menumbuhkan generasi baru wirausahawan digital¹⁸².

Terdapat kesamaan antara penelitian Agus Wibowo dan penelitian ini, terutama dalam hal kajian mengenai kewirausahaan digital dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaan antara penelitian Agus Wibowo dan Bagus Shandy Narmaditya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada:

- 1) Agus Wibowo melakukan penelitian pendidikan kewirausahaan digital yang diterapkan pada mahasiswa Fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta, sedangkan peneliti meneliti program kewirausahaan digital yang dilakukan pada siswa SMK Negeri 1 Kaligondang .
 - 2) Fokus utama penelitian yang dilakukan oleh Agus Wibowo adalah untuk membuktikan dampak pendidikan kewirausahaan digital terhadap niat kewirausahaan digital siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki tujuan bagaimana dampak program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha tersebut terhadap karakter kewirausahaan yang dimiliki siswa.
- b. Studi yang dilakukan oleh Ravindra Singh, Vimal Kumar, Sumanjeet Singh, Ajay Dwivedi, dan Sanjeev Kumar pada tahun 2024 berjudul: “*Measuring the Impact of Digital Entrepreneurship*”

¹⁸¹ Agus Wibowo and Bagus Shandy Narmaditya, “Predicting Students’ Digital Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Knowledge and Inspiration,” *Dinamika Pendidikan* 17, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.15294/dp.v17i1.36161>.

¹⁸² Wibowo and Narmaditya.

Training on Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Entrepreneurial Competencies”¹⁸³. Studi ini menyimpulkan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan digital secara positif memengaruhi kompetensi kewirausahaan dan niat kewirausahaan. Studi ini menyoroti peran mediasi kompetensi kewirausahaan dalam hubungan antara pendidikan/pelatihan dan niat kewirausahaan, dengan menekankan pentingnya keterampilan dan pengalaman praktis. Studi dilakukan dengan melibatkan survei terhadap 1.064 karyawan di organisasi layanan TI dan yang didukung TI di Delhi dan NCR, India. Data dikumpulkan selama tiga bulan dari Agustus 2021 hingga Oktober 2021, dan total 434 respons diterima. Setelah proses analisis, 391 respons dianggap layak untuk penelitian. Temuan utama menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan digital yang efektif dapat secara signifikan menumbuhkan keterampilan dan niat kewirausahaan, dengan implikasi bagi kemajuan ekonomi dan peningkatan ketersediaan lapangan kerja. Penelitian ini juga menawarkan rekomendasi kebijakan untuk mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ravindra Singh dan rekan-rekannya terletak pada fokus kajian, yakni sama-sama meneliti dampak pelatihan atau program pendidikan kewirausahaan digital. Adapun perbedaan antara penelitian Ravindra Singh dkk dengan penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian yang dilakukan Ravindra Singh terkait dampak pendidikan kewirausahaan digital terhadap niat dan kompetensi kewirausahaan karyawan-karyawan di organisasi layanan TI dan yang didukung TI di Delhi dan NCR, India. Sedangkan penelitian yang dilakukan penelitian terkait dampak program

¹⁸³ Ravindra Singh et al., “Measuring the Impact of Digital Entrepreneurship Training on Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Entrepreneurial Competencies,” *Journal of Work-Applied Management* 16, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.1108/JWAM-11-2022-0076>.

kewirausahaan digital terhadap karakter kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

- 2) Fokus penelitian yang dilakukan Ravindra Singh dkk adalah untuk mengetahui dampak pelatihan atau pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dengan kompetensi kewirausahaan sebagai faktor mediasi antara dua variabel tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, fokus penelitiannya adalah bagaimana dampak program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan.

- c. Studi yang dilaksanakan oleh Nur Thara Atikah Zainal dan Kelvin Yong pada tahun 2020 dengan judul: *“Examining The Digital Entrepreneurship Education Effectiveness On Soft Skills Among Undergraduates”*¹⁸⁴. Studi ini menyelidiki dampak pendidikan kewirausahaan digital terhadap peningkatan *soft skills* di kalangan mahasiswa tingkat sarjana Universitas Negeri di Malaysia Timur. Dengan mengintegrasikan modul kewirausahaan digital ke dalam Kursus Akulturasi Dasar Kewirausahaan yang ada, penelitian ini menganalisis umpan balik dari 2.454 mahasiswa tahun kedua selama dua tahun akademik (2016/2017 dan 2018/2019). Temuan tersebut mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan digital secara signifikan meningkatkan *soft skills* mahasiswa, dengan keterampilan kewirausahaan dinilai paling tinggi dan keterampilan kepemimpinan dinilai paling rendah. Studi ini menggarisbawahi perlunya lembaga pendidikan tinggi untuk menyempurnakan metode pengajaran guna mengembangkan keterampilan ini dengan lebih baik, dan menyarankan untuk menggabungkan metode kualitatif dalam

¹⁸⁴ Nur Thara Atikah Zainal and Kelvin Yong, “Examining The Digital Entrepreneurship Education Effectiveness On Soft Skills Among Undergraduates,” *MANU Jurnal Pusat Penataran Ilmu Dan Bahasa (PPIB)*, 2020, <https://doi.org/10.51200/manu.vi.2112>.

penelitian mendatang guna mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Thara Atikah Zainal dan Kelvin Yong menunjukkan kesamaan tema dengan studi yang dilakukan peneliti, yaitu mengenai program atau pendidikan kewirausahaan digital dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penelitian Nur Thara Atikah Zainal dan Kelvin Yong tentang pendidikan kewirausahaan digital yang dilakukan pada mahasiswa di Universitas Negeri di Malaysia Timur. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang program kewirausahaan digital pada siswa SMK Negeri 1 Kaligondang Indonesia.
 - 2) Tujuan penelitian yang dilakukan Nur Thara Atikah Zainal dan Kelvin Yong adalah untuk mengkaji efektivitas pendidikan kewirausahaan digital dalam meningkatkan *soft skills* (keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan kerja sama tim, keterampilan kepemimpinan, pengetahuan dalam etika moral dan profesional, kemampuan pembelajaran sepanjang hayat dan manajemen informasi, serta keterampilan kewirausahaan). Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus dampak program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan siswa.
- d. Studi yang dilakukan oleh Oktavima Wisdaningrum pada tahun 2022 dengan judul: *“Implementation of Digital Entrepreneurship (DE) Program in Improving Entrepreneurship Competence Students of the University of 17 Agustus 1945 Banyuwangi”*¹⁸⁵. Hasil

¹⁸⁵ Oktavima Wisdaningrum, “Implementation of Digital Entrepreneurship (DE) Program in Improving Entrepreneurship Competence Students of the University of 17 Agustus 1945 Banyuwangi,” *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.30741/adv.v6i1.834>.

penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program *Digital Entrepreneurship* (DE) di Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi berdampak positif pada kompetensi kewirausahaan mahasiswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Temuan utama meliputi peningkatan 60% dalam komunikasi dan layanan pelanggan serta peningkatan 40% dalam menangani keluhan pelanggan. Kompetensi kognitif mengalami peningkatan signifikan: analisis data (45%) dan keamanan siber (35%), sementara keterampilan psikomotor meningkat dalam manajemen toko online dan promosi bisnis (30%). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan sumber data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan foto, yang berfokus pada variabel Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa dan implementasi Program *Digital Entrepreneurship* (DE), di mana kompetensi kewirausahaan diukur dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sementara implementasi program DE diukur melalui indikator: analisis data, kecerdasan buatan, komputasi awan, keamanan siber, dan manajemen bisnis berbasis digital.

Penelitian Oktavima Wisdaningrum memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti program kewirausahaan digital. Perbedaan yang dimiliki antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan Oktavima Wisdaningrum tentang program kewirausahaan digital yang dilaksanakan di jenjang perguruan tinggi, sedangkan peneliti melakukan studi yang dilaksanakan di jenjang SMK.
- 2) Metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian Oktavima Wisdaningrum merupakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

- 3) Fokus kajian dalam penelitian Oktavima adalah pada pengaruh Program Digital *Entrepreneurship* terhadap kompetensi kewirausahaan mahasiswa dalam tiga domain, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun penelitian ini menitikberatkan pada analisis dampak program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan siswa.
- e. Studi yang dilakukan oleh Husnain Ali Ehsan Abbasi, Khurram Mushtaq, dan Muhammad Faisal Rizwan pada tahun 2023 dengan judul “*Impact Of Digital Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Success with The Moderating Role of Resource Availability in Pakistan*”¹⁸⁶. Studi ini mengeksplorasi hubungan antara orientasi kewirausahaan, kreativitas, dan kesuksesan, dengan menyoroti peran penting pendidikan kewirausahaan digital dan ketersediaan sumber daya. Studi ini menemukan korelasi positif yang kuat antara orientasi kewirausahaan dan kesuksesan, dengan kreativitas menjadi faktor penting untuk meningkatkan kinerja bisnis. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan digital dalam menumbuhkan pola pikir kewirausahaan, khususnya di negara-negara berkembang seperti Pakistan, dan menunjukkan bahwa akses ke sumber daya dapat memperkuat efek positif pendidikan dan orientasi terhadap kesuksesan. Studi ini dilakukan dengan menggunakan sampel 249 wirausahawan di Pakistan, sebagian besar laki-laki, dan data dianalisis menggunakan SPSS.
- Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Husnain Ali Ehsan Abbasi dan kawan-kawan, dengan yang dilakukan peneliti adalah meneliti pendidikan kewirausahaan digital. Ketidaksamaan

¹⁸⁶ Husnain Ali Ehsan Abbasi, Khurram Mushtaq, and Muhammad Faisal Rizwan, “Impact Of Digital Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Success with The Moderating Role of Resource Availability in Pakistan,” *Contemporary Issues in Social Sciences and Management Practices* 4, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.61503/cissmp.v2i4.98>.

penelitian yang dilakukan Husnain Ali Ehsan Abbasi dan kawan-kawan dengan peneliti lakukan adalah:

- 1) Husanain Ali Ehsan Abbasi dan kawan-kawan meneliti dampak pendidikan kewirausahaan dengan sampel penelitian diambil dari populasi usaha kecil dan menengah (UKM), lulusan universitas, dan pemodal ventura di Pakistan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang program kewirausahaan digital yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kaligondang Indonesia.
- 2) Metodologi penelitian yang digunakan oleh Ali Ehsan Abbasi dan kawan-kawan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *cross-sectional*. Sedangkan peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini.
- 3) Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Husnain Ali Ehsan Abbasi dan kawan-kawan adalah untuk menyelidiki dampak pendidikan kewirausahaan digital terhadap kesuksesan kewirausahaan di Pakistan, dengan mempertimbangkan efek moderasi dari ketersediaan sumber daya. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus dampak program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan siswa.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu tentang program kewirausahaan digital dalam beberapa aspek penting. Pertama, meskipun berbagai studi sebelumnya telah mengkaji program atau pendidikan kewirausahaan digital pada berbagai level pendidikan dan profesi, seperti mahasiswa perguruan tinggi, karyawan sektor TI, dan pelaku UKM, penelitian ini secara khusus meneliti dampak program kewirausahaan digital di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK), yang masih relatif jarang dijadikan objek penelitian. Fokus pada SMK Negeri 1 Kaligondang memberikan kontribusi kontekstual baru yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya.

Kedua, sebagian besar penelitian terdahulu memusatkan perhatian pada niat berwirausaha, kompetensi kewirausahaan, *soft skills*, atau kesuksesan kewirausahaan, sedangkan penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengintegrasikan dua variabel independen, yaitu program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha, untuk melihat pengaruhnya secara simultan terhadap karakter kewirausahaan siswa sebagai variabel dependen. Pendekatan ini memperluas cakupan analisis karena tidak hanya melihat aspek kognitif dan afektif kewirausahaan, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter, seperti motivasi berprestasi, inovatif, berani mengambil risiko, dan kemandirian, yang relevan dengan kebutuhan berwirausaha di era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khasanah kajian kewirausahaan digital di konteks pendidikan menengah kejuruan, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis kewirausahaan digital yang aplikatif dan kontekstual.

2. Penelitian tentang Motivasi Berwirausaha

- a. Studi yang dilaksanakan oleh Husni Abdullah berjudul “Pengaruh Minat Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Karakter Wirausaha Siswa SMKN Kelompok Teknologi Industri Dan Pariwisata Di Yogyakarta Dan Bantul” pada tahun 2012¹⁸⁷. Tujuan dari studi tersebut adalah untuk menganalisis bagaimana minat dan motivasi dalam berwirausaha memengaruhi pembentukan karakter kewirausahaan pada siswa. Penelitian menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan minat dan motivasi terhadap karakter berwirausaha yang dimiliki siswa. Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* dengan teknik pengambilan *sample purposive sampling*, di mana 120 partisipan dipilih dari populasi yang terdiri dari 1.335 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang

¹⁸⁷ Abdullah and Tanumihardja, “Pengaruh Minat Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Karakter Wirausaha Siswa SMKN Kelompok Teknologi Industri Dan Pariwisata Di Yogyakarta Dan Bantul.”

menggunakan skala Likert, sedangkan analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik regresi.

Persamaan penelitian yang dilakukan Husni Abdullah dengan peneliti adalah keduanya membahas pengaruh motivasi berwirausaha terhadap karakter berwirausaha dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data regresi. Yang membedakan penelitian ini dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Sampel dalam studi Husni Abdullah terdiri atas 120 siswa dari SMK yang tergolong dalam kelompok Teknologi Industri dan Pariwisata di daerah Yogyakarta dan Bantul. Adapun penelitian ini mengambil sampel sebanyak 72 siswa dari SMK Negeri 1 Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.
 - 2) Dalam penelitiannya, Husni Abdullah menyoroti dua variabel bebas, yakni minat berusaha dan motivasi berwirausaha. Adapun penelitian ini mengangkat program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha sebagai variabel independennya.
- b. Studi yang dilaksanakan oleh Revie Daramitha Utami dan Denny Denmar pada tahun 2020 mengusung judul “Pengaruh *Business Center*, Sikap Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran di SMKN 2 Kota Jambi”¹⁸⁸. Penelitian ini mengkaji pengaruh *Business Center*, sikap kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini menemukan bahwa: 1) *Business Center* memiliki pengaruh terhadap motivasi berwirausaha siswa, 2) Sikap kewirausahaan berkontribusi pada motivasi berwirausaha siswa, 3)

¹⁸⁸ Revie Daramitha Utami and Denny Denmar, “Pengaruh Business Center, Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.286>.

Business Center memengaruhi kesiapan siswa dalam berwirausaha, 4) Sikap kewirausahaan berdampak pada kesiapan berwirausaha siswa, 5) Motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap kesiapan siswa untuk berwirausaha, 6) *Business Center* secara tidak langsung memengaruhi kesiapan berwirausaha siswa melalui motivasi berwirausaha, dan 7) Sikap kewirausahaan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa melalui motivasi berwirausaha. Desain penelitian ini merupakan asosiatif kausal, dengan menggunakan angket terhadap 94 siswa kelas XI SMKN 2 Kota Jambi sebagai sampel penelitian. Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan analisis jalur menggunakan *software SPSS 210 for windows*.

Penelitian Revie Daramitha Utami dan Denny Denmar memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama membahas motivasi berwirausaha sebagai salah satu variabel, dan keduanya termasuk dalam jenis penelitian asosiatif kausal. Sedangkan perbedaannya sebagai berikut:

- 1) Revie Daramitha Utami dan Denny Denmar meneliti dampak motivasi berwirausaha yang dilakukan terhadap siswa kelas XI di SMKN 2 Kota Jambi, sedangkan peneliti melakukan penelitian dampak motivasi berwirausaha terhadap siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
- 2) Penelitian Revie Daramitha Utami dan Denny Denmar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam berwirausaha, sedangkan penelitian ini difokuskan pada pengaruh motivasi berwirausaha terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa.
- 3) Indikator motivasi berwirausaha yang digunakan dalam penelitian Revie Daramitha Utami dan Denny Denmar adalah: kemandirian, kemerdekaan atau kebebasan, keuntungan. Dan

impian individu, sedangkan indikator motivasi berwirausaha yang peneliti gunakan adalah: material atau laba, kebebasan, impian personal, kemandirian, rasional-intelektual, emosional-ekosistem, emosional-intrapersonal, dan spiritual.

- c. Riset yang dilakukan Ani Interdiana Candra Sari, Elin Karlina, dan Fadli Rasam yang berjudul “Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta didik” yang dilakukan tahun 2021¹⁸⁹. Penelitian ini bertujuan antara lain untuk mengkaji pengaruh simultan antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap pembentukan sikap mental kewirausahaan pada siswa SMA Negeri 21 Bekasi. Riset ini menghasilkan pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap sikap mental kewirausahaan siswa. Metode riset menggunakan survei dan dianalisis regresi linear berganda.

Penelitian ini memiliki titik kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, khususnya pada variabel penelitian memiliki keidentikan yaitu program kewirausahaan identik program kewirausahaan digital, motivasi berwirausaha, dan sikap mental berwirausaha identik dengan karakter kewirausahaan, sedangkan perbedaan adalah:

- 1) Ani Interdiana Candra Sari et al., melakukan penelitian di SMA N 21 Bekasi, sedangkan peneliti melakukan penelitian siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
- 2) Indikator program kewirausahaan yang diteliti oleh Ani Interdiana Candra Sari et al adalah: mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU), sedangkan peneliti meneliti

¹⁸⁹ Sari, Karlina, and Rasam, “Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik.”

program kewirausahaan digital dalam kegiatan: pembelajaran *digital marketing*, *teaching factory*, dan praktik kerja lapangan.

- 3) Indikator motivasi berwirausaha yang diteliti oleh Ani Interdiana Candra Sari et al adalah alasan: finansial, sosial, pelayanan, dan pemenuhan diri, sedangkan peneliti meneliti motivasi berwirausaha dalam aspek: material atau laba, kebebasan, impian personal, kemandirian, rasional-intelektual, emosional-ekosistem, emosional-intrapersonal, dan spiritual.
 - 4) Indikator Sikap Mental yang diteliti Ani Interdiana Candra Sari et al adalah: inovatif, realistis, kreatif, komunikatif, dan mandiri, sedangkan peneliti meneliti karakter kewirausahaan pada aspek: motivasi berprestasi, inovatif, berani mengambil risiko, dan otonom atau mandiri.
- d. Riset yang dilakukan Nurhuda yang berjudul “Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Implementasi Program PMW Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Penerima Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Jambi 2021” yang dilakukan tahun 2023¹⁹⁰. Salah satu tujuan riset ini adalah mengetahui dampak motivasi berwirausaha dan implementasi program terhadap minat. Riset ini menghasilkan Secara bersamaan, motivasi untuk berwirausaha dan implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) memiliki pengaruh terhadap meningkatnya minat untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Metode riset menggunakan *exs-post facto*, teknik sampling jenuh, menggunakan kuesioner dan dianalisis regresi. Pesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel sama-sama meneliti dampak program

¹⁹⁰ Nurhuda, “Pengaruh Motivasi Wirausaha Dan Implementasi Program PMW Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Penerima Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Jambi 2021,” *Jetri : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro* (Universitas Jambi, 2023).

kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha, seangkan pebedan adalah:

- 1) Nurhuda, melakukan penelitian pada mahasiswa di Universitas Jambi, seangkan peelti melakukan penelitian siswa Keas XII SMK Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
 - 2) Nurhuda meneliti implementasi program kewirausahaan “Program Mahasiswa Wirausaha”, sedangkan peneliti meneliti program kewirausahaan digital.
 - 3) Indikator motivasi bewirausaha yang diteiti oleh Nurhuda adalah: ambisi dan kemandirian, sedangkan peneliti meneliti motivasi berwirausaha dalam aspek: material atau laba, kebebasan, impian personal, kemandirian, rasional-intelektual, emosional-ekosistem, emosional-intrapersonal, dan spiritual.
 - 4) Variabel terikat yang diteliti Nurhuda adalah minat sedangkan peneliti meneliti variabel terikat karakter kewirausahaan
- e. Riset yang dilakukan Afifah Haajar Qoonitah yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” tahun 2018¹⁹¹. Salah satu tujuan riset ini adalah mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha dan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi berwirausaha dan proses pembelajaran kewirausahaan terhadap tumbuhnya minat berwirausaha. Metode riset ini adalah kuantitatif korelasi, teknik pengumpulan data kuesioner, dan dianalisis regresi linear berganda.

¹⁹¹ Afifah Haajar Qoonitah, “Pengaruh Pembelejaraan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian peneliti dalam hal variabel sama-sama meneliti dampak program kewirausahaan dan motivasi berwirausaha, sedangkan perbedaan adalah:

- 1) Afifah Haajar Qoonitah, melakukan penelitian pada mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sedangkan peneliti melakukan penelitian siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
 - 2) Afifah Haajar Qoonitah meneliti program kewirausahaan berupa “Pembelajaran Kewirausahaan”, sedangkan peneliti meneliti program kewirausahaan digital (Pembelajaran *digital marketing*)
 - 3) Indikator motivasi berwirausaha yang diteliti oleh Afifah Haajar Qoonitah adalah: hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, keinginan yang menarik, sedangkan peneliti meneliti motivasi berwirausaha dalam aspek: material atau laba, kebebasan, impian personal, kemandirian, rasional-intelektual, emosional-ekosistem, emosional-intrapersonal, dan spiritual.
 - 4) Variabel terikat yang diteliti Qoonitah adalah minat sedangkan peneliti meneliti variabel terikat karakter kewirausahaan
- f. Penelitian yang dilakukan Ade Puspa Hardiyani yang berjudul “Pengaruh Karakter *Entrepreuner* Dan Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada UMKM Kuliner Stasiun Kereta Api Kisaran” pada tahun 2024¹⁹². Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana karakter kewirausahaan dan motivasi berwirausaha memengaruhi minat berwirausaha di kalangan pelaku UMKM kuliner di Stasiun Kereta Api Kisaran. Hasil studi memperlihatkan bahwa karakter kewirausahaan dan motivasi berwirausaha masing-masing secara parsial berkontribusi

¹⁹² Hardiyani, “Pengaruh Karakter *Entrepreuner* Dan Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada UMKM Kuliner Stasiun Kereta Api Kisaran.”

secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Kedua variabel tersebut juga secara bersama-sama menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan pelaku UMKM kuliner di Stasiun Kereta Api Kisaran. Pendekatan yang digunakan bersifat eksploratif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, serta studi dokumentasi, menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel yang diteliti. Penelitian mencakup sebanyak 60 orang, dengan metode pengambilan sampel secara jenuh (sensus), dan data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24.

Terdapat persamaan antara studi ini dan penelitian peneliti dalam hal salah satu variabel bebasnya adalah motivasi berwirausaha, sedangkan perbedaan adalah:

- 1) Ade Puspa Hardiyani meneliti motivasi berwirausaha pada pelaku UMKM di Stasiun Kereta Api Kisaran, sedangkan peneliti meneliti motivasi berwirausaha siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
- 2) Salah satu tujuan penelitian yang dilakukan Ade Puspa Hardiyani yaitu mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha siswa terhadap minat berwirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pengaruh motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan siswa.
- 3) Indikator motivasi berwirausaha yang diteliti oleh Ade Puspa Hardiyani adalah: kegiatan lebih bebas, memiliki usaha sendiri, menjadikan lebih terhormat, mengimplementasikan gagasan baru, mengembangkan kegemaran dalam bisnis, sedangkan peneliti meneliti motivasi berwirausaha dalam aspek: material atau laba, kebebasan, impian personal, kemandirian, rasional-intelektual, emosional-ekosistem, emosional-intrapersonal, dan spiritual

g. Penelitian yang dilakukan Hasniati dan Syahrudin dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha” pada tahun 2022¹⁹³. Studi ini mengkaji pengaruh motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap aktivitas berwirausaha dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui perangkat lunak SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memberikan dampak positif dan signifikan pada minat berwirausaha.

Persamaan penelitian yang dilakukan Hasniati dan Syahrudin adalah sama-sama meneliti motivasi berwirausaha. Sedangkan perbedaannya antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan Hasniati dan Syahrudin dilakukan pada mahasiswa STIE Amkop Makasar, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada siswa kelas XII Jurusan DKV SMK Negeri 1 Kaligondang.
- 2) Penelitian Hasniati dan Syahrudin bertujuan mengkaji pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa, sedangkan penelitian ini meneliti dampak motivasi berwirausaha terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa.
- 3) Indikator motivasi berwirausaha yang diteliti Hasniati dan Syahrudin adalah: keberanian dalam mengambil risiko, keyakinan terhadap diri sendiri maupun orang lain, kemampuan menghadapi ketidakpastian, serta tekad yang kuat, sedangkan indikator motivasi yang diteliti peneliti adalah: material atau laba, kebebasan, impian personal, kemandirian, rasional-

¹⁹³ Hasniati Hasniati and Syahrudin Syahrudin, “Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha,” *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 22, no. 3 (December 30, 2022): 541–50, <https://doi.org/10.35965/eco.v22i3.2014>.

intelektual, emosional-ekosistem, emosional-intrapersonal, dan spiritual.

- h. Penelitian yang dilakukan Hesti Muningrum berjudul “Pengaruh Pemahaman, Motivasi Berwirausaha Dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa” pada tahun 2021¹⁹⁴. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi Manajemen Bisnis Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data melalui regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Muningrum dengan penelitian ini terletak pada fokus keduanya yang sama-sama meneliti motivasi berwirausaha. Adapun perbedaan antara kedua penelitian tersebut meliputi.:

- 1) Penelitian yang dilakukan Hesti Muningrum dilakukan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada siswa kelas XII Jurusan DKV SMK Negeri 1 Kaligondang.
- 2) Penelitian Hesti Muningrum bertujuan mengkaji dampak motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa, sementara penelitian ini meneliti pengaruh motivasi berwirausaha terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa.
- 3) Indikator motivasi berwirausaha yang diteliti Hesti Muningrum adalah: keinginan berwirausaha, adanya dorongan melakukan tindakan berwirausaha, adanya kebutuhan, adanya harapan dan cita-cita, sedangkan indikator motivasi yang diteliti peneliti

¹⁹⁴ Hesti Muningrum, “Pengaruh Pemahaman, Motivasi Berwirausaha Dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

adalah: material atau laba, kebebasan, impian personal, kemandirian, rasional-intelektual, emosional-ekosistem, emosional-intrapersonal, dan spiritual.

- i. Penelitian yang dilakukan Hildayanti berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Cendekia Mitra Indonesia Menjadi Wirausaha” pada tahun 2024¹⁹⁵. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat mahasiswa Universitas Cendekia Mitra Indonesia dalam menjadi wirausahawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data melalui regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Hildayanti memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu keduanya sama-sama mengkaji motivasi berwirausaha. Adapun perbedaan antara kedua penelitian tersebut meliputi:

- 1) Penelitian yang dilakukan Hildayanti dilakukan pada mahasiswa jurusan manajemen angkatan 2021 Universitas Cendekia Mitra Indonesia; sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada siswa kelas XII Jurusan DKV SMK Negeri 1 Kaligondang.
- 2) Salah satu tujuan penelitian yang dilakukan Hildayanti yaitu mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha siswa terhadap minat berwirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pengaruh motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan siswa.

¹⁹⁵ Hildayanti, “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Cendekia Mitra Indonesia Menjadi Wirausaha” (Universitas Cendekia Mitra Indonesia, 2024).

- 3) Indikator motivasi berwirausaha yang diteliti Hildayanti adalah adanya: hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan dalam berwirausaha, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam berwirausaha, dan kegiatan yang menarik dalam berwirausaha, sedangkan indikator motivasi yang diteliti peneliti adalah: material atau laba, kebebasan, impian personal, kemandirian, rasional-intelektual, emosional-ekosistem, emosional-intrapersonal, dan spiritual.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya tentang motivasi berwirausaha, baik dari segi konteks, variabel, maupun pendekatan analisis. Sebagian besar studi terdahulu yang meneliti motivasi berwirausaha umumnya berfokus pada minat berwirausaha sebagai variabel terikat, baik dalam konteks mahasiswa, pelaku UMKM, maupun siswa SMK. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh motivasi berwirausaha terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa, sebuah fokus yang masih jarang dijadikan objek kajian, khususnya pada siswa SMK Negeri 1 Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.

Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan dua variabel independen, yaitu program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha, untuk menganalisis dampaknya terhadap karakter kewirausahaan. Kebaruan ini tidak hanya terletak pada kombinasi variabel yang unik, tetapi juga pada indikator-indikator motivasi berwirausaha yang lebih kompleks dan mendalam, yaitu mencakup aspek material/laba, kebebasan, impian personal, kemandirian, rasional-intelektual, emosional-ekosistem, emosional-intrapersonal, dan spiritual, yang belum banyak digunakan dalam penelitian terdahulu.

Di sisi lain, karakter kewirausahaan dalam penelitian ini juga diukur melalui dimensi-dimensi yang lebih luas, seperti motivasi berprestasi, inovatif, keberanian mengambil risiko, dan kemandirian, yang diposisikan bukan sekadar sebagai sikap atau niat, tetapi sebagai hasil dari integrasi

program dan dorongan internal siswa. Pendekatan ini membedakan penelitian ini dari studi-studi sebelumnya yang sebagian besar masih menggunakan indikator-indikator kewirausahaan yang bersifat umum, seperti sikap mental atau minat.

3. Penelitian tentang Karakter Kewirausahaan

- a. Tesis yang dilakukan oleh Hetty Ulfiah pada tahun 2021 dengan judul: “*Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Di SMKN 2 Kediri*”¹⁹⁶. Hasil penelitian menunjukkan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di SMKN 2 Kediri sudah berjalan dengan baik terbukti berhasil menumbuhkan kemandirian dan kreativitas siswa. Kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut merupakan kurikulum 2013 edisi revisi dan siswa memperoleh mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK). Untuk mendukung kurikulum kewirausahaan sekolah menyelenggarakan: ekstrakurikuler Rumah Kewirausahaan, *Bisnis center*, *Entrepreneur day* yang diselenggarakan OSIS, dan *Alfamart Class*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru, staf, siswa, dan alumni SMKN 2 Kediri.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hetty Ulfiah, terutama pada aspek program kewirausahaan yang dilakukan di sekolah memiliki dampak terhadap karakter kewirausahaan siswa terutama pada karakter kemandirian dan kreativitas (inovatif), namun selain dua karakter kewirausahaan tersebut peneliti juga akan melihat karakter kewirausahaan motivasi berprestasi dan pengambilan risiko.

¹⁹⁶ Hetty Ulfiah, “Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Di SMKN 2 Kediri” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2021).

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penelitian yang dilakukan oleh Hetty Ulfiah adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan Hetty Ulfiah menganalisis pelaksanaan, permasalahan, solusi, dan dampak implementasi manajemen kurikulum *entrepreneurship* di SMKN 2 Kediri. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui dampak program kewirausahaan digital di SMK Negeri 1 Kaligondang.
 - 2) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hetty Ulfiah menggunakan pendekatan kualitatif.
 - 3) Kegiatan kewirausahaan yang diteliti peneliti adalah program kewirausahaan digital yang diterapkan berupa kegiatan: pembelajaran (intrakurikuler) *digital marketing*, *teaching factory*, dan praktik kerja lapangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hetty Ulfiah tentang implementasi kurikulum kewirausahaan berupa: pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK), kegiatan ekstrakurikuler Rumah Kewirausahaan, *entrepreneur day*, dan *Alfamart Class*.
- b. Tesis yang dilakukan oleh Edi Riyanto pada tahun 2019 dengan judul: “*Manajemen Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Di SMK Ma’arif NU Bobotsari Kabupaten Purbalingga*”¹⁹⁷. Hasil penelitian menyebutkan: manajemen *edupreneurship* di SMK Ma’arif NU Bobotsari dilaksanakan berdasarkan Pedoman Pengembangan *Edupreneurship* Sekolah Kejuruan dari Kementerian Pendidikan Nasional, melalui lima tahap, yaitu penyusunan struktur organisasi, penjaminan mutu produk, penjaminan mutu jasa, pemasaran dan strategi pemasaran

¹⁹⁷ Edi Riyanto, “Manajemen Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Di SMK Ma’arif NU Bobotsari Kabupaten Purbalingga” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2019).

program *edupreneurship*. Penyusunan struktur organisasi dibagi ke dalam tiga bidang, yaitu bidang akademik, bidang non akademik, dan bidang usaha (profit). Penjaminan mutu produk dan jasa dilakukan dengan membentuk tim penjamin mutu produk dan pelayanan pada setiap bidang usaha/profit program *edupreneurship*, yang terdiri dari guru-guru yang telah mengikuti *on the job training* dengan *partnership*. Pada tahap pemasaran dan penerapan strateginya, kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pemasaran yang melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, pengurus, guru, staf, hingga siswa. Kedua, Pembentukan karakter kewirausahaan siswa di SMK Ma'arif NU 1 Bobotsari melalui program *edupreneurship* diterapkan melalui *teaching factory* dan *business center*, di mana *teaching factory* diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan model 6M. Program ini mampu mengembangkan rasa percaya diri, fokus pada tugas dan pencapaian hasil, keberanian dalam mengambil risiko, serta kemampuan kepemimpinan. Sementara itu, program *business center* yang dijalankan melalui praktik bisnis meliputi kegiatan seperti observasi pasar, pendataan kebutuhan konsumen, pemesanan barang, dan penjualan dengan penentuan harga secara mandiri. Melalui proses ini, jiwa kewirausahaan siswa tumbuh secara signifikan, ditandai dengan peningkatan rasa percaya diri, orientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kejujuran, serta ketekunan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan yang meliputi: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Koordinator Program Pendidikan, Koordinator *Business Center*, Guru pengampu mata pelajaran pendidikan kewirausahaan, dan siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari. Teknik pengumpulan data melalui: observasi, dokumentasi, dan

wawancara, selanjutnya data dianalisis menggunakan model interaktif berupa: pengumpulan data, reduksi, *display*, dan konklusi. Studi yang dilakukan oleh Edi Riyanto menunjukkan kesamaan dengan penelitian ini terkait pengaruh program kewirausahaan terhadap pembentukan karakter kewirausahaan, terutama aspek keberanian mengambil risiko, sementara karakter lain yang diteliti berbeda. Beberapa perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Edi Riyanto adalah sebagai berikut:

- 1) Lokasi penelitian Edi Riyanto adalah SMK Ma'arif NU Bobotsari, sementara penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kaligondang.
 - 2) Metodologi penelitian yang dipakai oleh Edi Riyanto adalah pendekatan kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.
 - 3) Aspek karakter kewirausahaan yang diteliti Edi Riyanto adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, dan kepemimpinan, sedangkan peneliti meneliti pada aspek: motivasi berprestasi, keinovatifan, pengambilan risiko dan otonomi atau kemandirian.
- c. Studi yang dilakukan oleh Dina Nur Rochma dan Nuradi Pada tahun 2021 berjudul “Pengaruh Karakteristik Wirausahawan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung” bertujuan mengkaji dampak karakteristik wirausahawan terhadap minat berwirausaha siswa¹⁹⁸. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto* dan analisis data melalui uji regresi sederhana serta regresi ganda.

¹⁹⁸ Dina Nur Rochma, “Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

Temuan penelitian membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan karakteristik wirausahawan terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Nur Rochma memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni keduanya sama-sama mengkaji karakter kewirausahaan pada siswa SMK. Adapun perbedaan antara kedua penelitian tersebut meliputi.:

- 1) Lokasi dan subjek penelitian Dina Nur Rochma adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK 17 Temanggung, sementara penelitian ini melibatkan siswa kelas XII Jurusan DKV di SMK Negeri 1 Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.
 - 2) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dina Nur Rochma, karakter kewirausahaan berperan sebagai variabel bebas yang memengaruhi minat berwirausaha, sedangkan dalam penelitian ini, karakter kewirausahaan dijadikan sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh motivasi dan program kewirausahaan digital.
 - 3) Aspek karakter kewirausahaan yang diteliti Dina Nur Rochma adalah semangat, mandiri, peka terhadap pasar, kreatif dan inovatif, memperhitungkan risiko, gigih, dan standar etika tinggi, sedangkan peneliti meneliti pada aspek: motivasi berprestasi, keinovatifan, pengambilan risiko, dan otonomi atau kemandirian.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi Guna Ramadhan dengan judul ”Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Usaha Rumah Makan Muslim Khairunnisa Parapat” tahun 2023¹⁹⁹. Salah satu tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap

¹⁹⁹ Ardi Guna Ramadhan, “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Usaha Rumah Makan Muslim Khairunnisa Parapat” (Universitas Medan Area, 2023).

keberhasilan usaha. Penelitian berjenis penelitian asosiatif dan data dianalisis menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian membuktikan terdapat pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.

Kesamaan antara penelitian Ardi Guna Ramadhan dan penelitian ini terletak pada fokus keduanya yang membahas karakter kewirausahaan, sementara perbedaan di antara keduanya antara lain mencakup:

- 1) Penelitian yang dilakukan Ardi Guna Ramadhan dilakukan pada konsumen Rumah Makan Muslim Khairunnisa Parapat, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada siswa kelas XII Jurusan DKV SMK Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
 - 2) Karakter kewirausahaan pada penelitian yang dilakukan Ardi Guna Ramadhan memiliki kedudukan sebagai variabel bebas yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti karakter kewirausahaan sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh motivasi dan program kewirausahaan digital.
 - 3) Aspek karakter kewirausahaan yang diteliti Ardi Guna Ramadhan adalah realistis, detail, percaya diri, setia, berdedikasi, tahan uji, kreatif, siap menghadapi risiko, dan jiwa kepemimpinan, sedangkan peneliti meneliti pada aspek: motivasi berprestasi, keinovatifan, pengambilan risiko, dan otonomi atau kemandirian.
- e. Studi yang dilakukan oleh Husnul Khatimah dan Nuradi pada tahun 2021 mengkaji pengaruh mata kuliah Kewirausahaan Islam dan lingkungan terhadap pembentukan karakter mahasiswa *preneur* di perguruan tinggi berbasis pesantren²⁰⁰. Penelitian ini menggunakan

²⁰⁰ Husnul Khatimah and Nuradi Nuradi, "Mata Kuliah Kewirausahaan Islam Dan Lingkungan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Mahasantri Preneur Di Perguruan

pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis data menggunakan SPLS3. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa mata kuliah Kewirausahaan Islam tidak berpengaruh secara signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa *preneur*.

Kesamaan antara penelitian Husnul Khatimah dan Nuradi dengan penelitian ini terletak pada fokus keduanya yang membahas karakter kewirausahaan, sementara perbedaan yang ada meliputi:

- 1) Subjek penelitian Husnul Khatimah dan Nuradi adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam di STIBA Ar Raayah Sukabumi, sementara penelitian ini melibatkan siswa kelas XII Jurusan DKV di SMK Negeri 1 Kaligondang, Kabupaten Purbalingga.
- 2) Karakter kewirausahaan pada penelitian yang dilakukan Husnul Khatimah dan Nuradi memiliki kedudukan sebagai terikat yang dipengaruhi oleh mata kuliah kewirausahaan dan lingkungan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti karakter kewirausahaan sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh motivasi dan program kewirausahaan digital.
- 3) Aspek karakter kewirausahaan yang diteliti Husnul Khatimah dan Nuradi adalah berani memulai, pantang menyerah, dan kerja keras, sedangkan peneliti meneliti pada aspek: motivasi berprestasi, keinovatifan, pengambilan risiko, dan otonomi atau kemandirian.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam kajian karakter kewirausahaan melalui pendekatan kuantitatif asosiatif yang menelaah pengaruh motivasi berwirausaha dan program kewirausahaan digital terhadap karakter kewirausahaan siswa SMK, khususnya kelas XII Jurusan DKV di SMK Negeri 1 Kaligondang. Fokus ini membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya yang umumnya berbasis kualitatif, berorientasi pada

mahasiswa atau pelaku usaha, serta lebih menekankan aspek manajerial atau implementatif program kewirausahaan. Kebaruan lainnya terletak pada konteks yang jarang dikaji, yaitu siswa SMK non-bisnis, serta penggunaan program kewirausahaan digital sebagai variabel bebas yang meliputi pembelajaran digital marketing, teaching factory, dan praktik kerja lapangan.

Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan dua variabel bebas secara simultan yaitu motivasi berwirausaha dan program kewirausahaan digital untuk melihat pengaruhnya terhadap karakter kewirausahaan, yang diukur secara spesifik melalui empat indikator: motivasi berprestasi, keinovatifan, keberanian mengambil risiko, dan kemandirian. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih utuh dan terukur dalam mengidentifikasi faktor pembentuk karakter kewirausahaan siswa. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah dalam kajian pendidikan kewirausahaan berbasis SMK serta menawarkan kontribusi praktis dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan penguatan karakter kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja digital.

C. Kerangka Berfikir

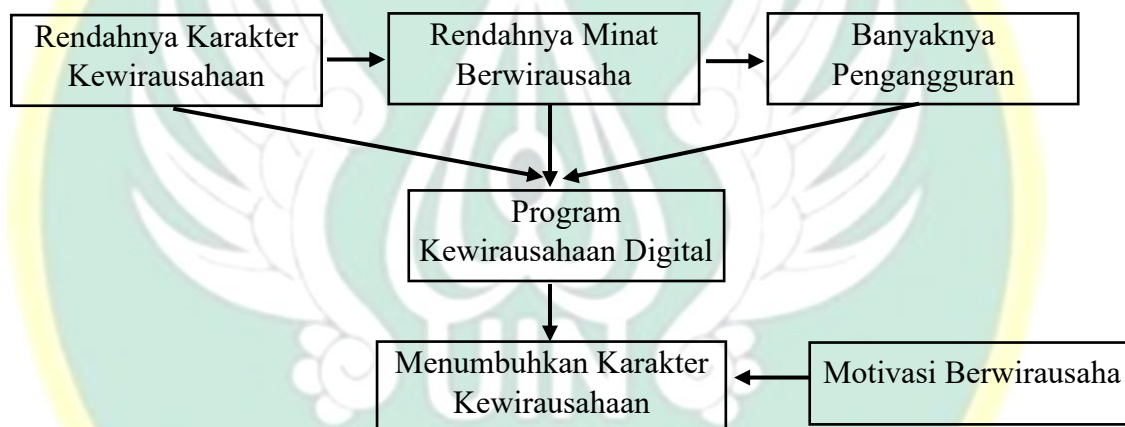
Kewirausahaan sebagai kekuatan utama dalam pembangunan ekonomi dan merupakan solusi untuk mengatasi pengangguran. Pembentukan karakter kewirausahaan merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar terbentuknya minat seseorang untuk menjadi wirausahawan. Karakter-karakter kewirausahaan seperti motivasi berprestasi, inovatif, berani mengambil risiko, dan kemandirian perlu dibentuk sejak dini. Karakter kewirausahaan tersebut bukan hanya ditentukan oleh gen namun juga sangat ditentukan oleh lingkungan atau komunitas dimana seseorang berada termasuk lingkungan pendidikan. Oleh karena itu sangat penting lembaga pendidikan memberikan bekal bagi peserta didik untuk memiliki karakter atau jiwa kewirausahaan yang dapat digunakan untuk menghadapi kehidupan dimasa depan yang penuh ketidakpastian.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan lembaga pendidikan untuk membekali peserta didik karakter kewirausahaan adalah dengan program kewirausahaan digital. Program kewirausahaan digital merupakan program yang diberikan oleh sekolah agar siswa memiliki karakter kewirausahaan dibidang digital dan mampu menjadi *entrepreneur* yang tangguh. Upaya-upaya tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan: Intrakurikuler, *teaching factory*, dan praktik kerja lapangan. Program-program kewirausahaan digital yang disusun sekolah tersebut berfokus pada bagaimana peserta didik membangun kemampuan mendalam bidang digital melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan mentor atau penggiat *digital preneur*. Selain itu program tersebut memberikan kesempatan siswa membuat proyek digital yang menuntut siswa untuk memecahkan masalah, berkreasi, kolaborasi, dan tepat dalam mengambil keputusan. Pengalaman nyata dan inspirasi bagaimana melakukan usaha digital yang diperoleh siswa melalui kegiatan pada program kewirausahaan digital tentunya akan berdampak terhadap kemampuan siswa maupun karakter kewirausahaan.

Karakter atau sikap kewirausahaan seseorang juga sangat dipengaruhi oleh motivasi berwirausaha. Semakin tinggi motivasi berwirausaha, semakin kuat karakter wirausaha yang dimiliki. Seseorang yang memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang kuat, berani mengambil risiko, tidak mudah menyerah, lebih terdorong untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. Dengan besarnya dorongan seseorang untuk berwirausaha maka semakin baik pula karakter yang akan dimiliki seseorang yang pada akhirnya akan menjadikan seseorang untuk berinisiatif atau berniat menjadi seorang wirausahawan.

Dengan demikian alur berpikir pada penelitian ini, dapat dinyatakan: banyaknya pengangguran disebabkan oleh rendahnya jumlah wirausahawan. Sedikitnya jumlah wirausahawan tersebut disebabkan tiadanya minat berwirausaha seseorang. Minat berwirausaha dipengaruhi karakter kewirausahaan, dimana semakin rendah karakter kewirausahaan

seseorang semakin tidak berminat untuk berwirausaha. Untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan seseorang dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kewirausahaan salah satunya dalam bentuk program kewirausahaan digital. Selain itu karakter kewirausahaan seseorang juga dapat dipengaruhi dari diri orang tersebut yaitu motivasi berwirausaha. Dengan adanya program kewirausahaan digital yang diikuti oleh siswa dan didorong motivasi berwirausaha yang kuat dari siswa maka siswa akan memiliki karakter berwirausaha yang tangguh. Karakter berwirausaha yang tangguh tersebut akan menumbuhkan minat berwirausaha seseorang sehingga jumlah wirausahawan semakin meningkat dan akan mengurangi jumlah pengangguran. Alur berpikir tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis

Dengan berlandaskan pada teori dan hasil telaah pustaka dari penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara program kewirausahaan digital terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kaligondang.

Hipotesis alternatif (H_1) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara program kewirausahaan digital terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kaligondang.

2. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kaligondang.

Hipotesis alternatif (H_1) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kaligondang

3. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kaligondang

Hipotesis alternatif (H_1) : Terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kaligondang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif. Pendekatan ini digunakan karena peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian menggunakan pendekatan survei kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui instrumen penelitian seperti kuesioner. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan penggunaan angka-angka secara luas dalam seluruh prosesnya, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, hingga penarikan kesimpulan²⁰¹. Metode penelitian kuantitatif juga dikenal sebagai metode tradisional, positivistik, ilmiah, dan metode penemuan²⁰². Oleh karena itu penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka secara luas dalam setiap tahapannya dan dikenal sebagai metode tradisional, positivistik, ilmiah, serta metode penemuan. Sedangkan, penelitian survei merupakan metode penelitian yang bertujuan mengumpulkan data atau fakta yang terdapat di lapangan guna memperoleh informasi yang akurat dan relevan²⁰³.

Penelitian kausal-komparatif merupakan penelitian yang menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat antara variabel, dengan tujuan mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain serta menentukan kontribusi relatif variabel bebas terhadap variabel terikat²⁰⁴. Penelitian kausal-komparatif dikenal juga sebagai penelitian *ex post facto* berperan dalam bidang pendidikan dan ilmu sosial dengan menganalisis keterkaitan antara variabel

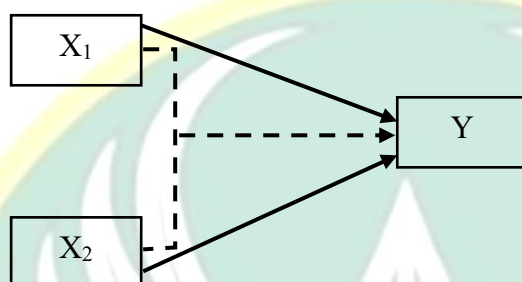
²⁰¹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, ed. Abdau Qurani Habib, 3rd ed. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Saunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

²⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta,Cv, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).

²⁰³ Denok Sunarsi Sidik Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analytical Biochemistry*, vol. 11, 2021.

²⁰⁴ Getar Rahmi Pertiwi, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.59>.

tanpa perlu mengubah atau memanipulasinya secara eksperimental²⁰⁵. Penelitian kausal-komparatif yang dilakukan peneliti pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha (variabel bebas) terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa (variabel terikat). Desain penelitian ini dapat divisualkan seperti gambar berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan gambar:

X₁ : program kewirausahaan digital

X₂ : motivasi berwirausaha

Y : karakter kewirausahaan

—————> : pengaruh X secara parsial terhadap Y

- - - -> : pengaruh X₁ dan X₂ secara simultan terhadap Y

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kaligondang, yang berlokasi di Jalan Raya Selanegara Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, dengan kode pos 53391. Pemilihan tempat penelitian disebabkan SMK Negeri 1 Kaligondang merupakan salah satu SMK yang memiliki program kewirausahaan digital dalam bentuk kegiatan pembelajaran *digital marketing*, *teaching factory*, dan praktik kerja lapangan (PKL). Sedangkan waktu penelitian di mulai dari bulan Januari 2025 sampai Mei 2025.

²⁰⁵ Herman Darmawan et al., "Konsep Penelitian Casual-Comparative (Ex Post Facto Research)," *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 6 (2023).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mencakup keseluruhan elemen berupa peristiwa, objek, atau individu yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi pusat perhatian peneliti sebagai ruang lingkup utama dalam penelitian²⁰⁶. Seluruh siswa SMK Negeri 1 Kaligondang yang mengikuti program kewirausahaan digital yaitu siswa program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) kelas XII DKV 1 dan Kelas XII DKV 2 dengan total sebanyak 72 siswa menjadi populasi yang diteliti dalam studi ini.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sebagai perwakilan untuk diteliti karena meneliti seluruh populasi sering kali tidak memungkinkan²⁰⁷. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara mengundi kelas XII DKV 1 dan DKV 2 yang ditulis pada kertas kecil dan digulung. Kelas XII DKV 1 sebanyak 36 siswa terpilih sebagai sampel penelitian. Jumlah ini sesuai dengan rekomendasi ukuran sampel antara 30 sampai 500²⁰⁸.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus kajian peneliti untuk mendapatkan data yang akan digunakan sebagai landasan dalam pembuatan kesimpulan²⁰⁹. Variabel penelitian adalah ciri, sifat, atau nilai dari seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki perbedaan dan ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan²¹⁰. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan variabel penelitian adalah atribut atau

²⁰⁶ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, 3rd ed. (Lumajang: Widya Gama Press, 2021).

²⁰⁷ Paramita, Rizal, and Sulistyan.

²⁰⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati, Penerbit Kbm Indonesia (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).

²⁰⁹ Paramita, Rizal, and Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*.

²¹⁰ Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Fatma Sukmawati, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1st ed., vol. 6 (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek studi untuk mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan.

Variabel penelitian meliputi: variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel *intervening*, dan variabel kontrol²¹¹. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi faktor penyebab perubahan terhadap variabel lain²¹². Variabel independen penelitian adalah program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha. Indikator program kewirausahaan digital terdiri dari kegiatan: 1) intrakurikuler (pembelajaran *digital marketing*), 2) *teaching factory*, 3) Praktik kerja lapangan. Indikator atau aspek motivasi berwirausaha adalah: 1) material atau laba, 2) kebebasan, 3) impian personal, 4) kemandirian, 5) rasional-intelektual, 6) emosional-ekosistem, 7) emosional-intrapersonal, dan 8) spiritual.
2. Variabel tak bebas atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh perubahan variabel lain dan menjadi fokus utama penelitian sebagai objek yang dipelajari²¹³. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu karakter kewirausahaan siswa berupa aspek atau indikator: 1) motivasi berprestasi, 2) keinovatifan, 3) pengambilan risiko dan 4) otonomi / kemandirian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak program kewirausahaan serta motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan pada siswa. Agar dapat mewujudkan hal tersebut diperlukan informasi, data, dan dokumen yang komprehensif sehingga diperlukan teknik-teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data untuk penelitian kuantitatif

²¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

²¹² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati, *Penerbit Kbm Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021).

²¹³ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif, Nucl. Phys.*, vol. 13, 2021.

dengan kuesioner atau angket, wawancara, dan dokumentasi²¹⁴. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sikap, perilaku, karakteristik, atau entitas tertentu dari responden penelitian, biasanya dalam bentuk skala penilaian²¹⁵. Angket pada penelitian ini terdiri dari tiga angket yaitu: 1) angket terkait program kewirausahaan digital, 2) angket motivasi berwirausaha, 3) dan angket karakter kewirausahaan siswa.
2. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan dan dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian²¹⁶. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah: dokumen, foto, dan video.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen angket menggunakan skala yang mengadaptasi skala *likert* dengan lima pilihan opsi. Opsi jawaban dan skor yang diperoleh terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Opsi Dan Skor Angket Penelitian

No	Opsi Jawaban	Skor	
		Soal Positif	Soal Negatif
1	Sangat tidak setuju	1	5
2	Tidak setuju	2	4
3	Kurang setuju	3	3
4	Setuju	4	2
5	Sangat setuju	5	1

Sumber ²¹⁷

²¹⁴ Muhammad Yasin, Sabaruddin Garancang, and Andi Abdul Hamzah, "Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif Dan Kuantitatif)," *Journal of International Multidisciplinary Reserach* 2, no. 3 (2024): 161–73.

²¹⁵ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), <https://www.researchgate.net/publication/340021548>.

²¹⁶ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, 2nd ed. (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA, 2021).

²¹⁷ Chintya Puspa and I Gde Adnyana Sudibya, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Efek Mediasi Psychological Empowerment Pada PT.PLN (Persero) Distribusi Bali," *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 8 (2016).

Dalam penelitian ini, instrumen yang dipakai berupa tiga angket yang digunakan untuk mengukur:

a. Tingkat implementasi program kewirausahaan digital.

Implementasi program kewirausahaan digital diukur melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa pada kegiatan: 1) intrakurikuler (pembelajaran *digital marketing*), 2) *teaching factory*, dan 3) Praktik kerja lapangan. Kisi-kisi instrumen angket untuk mengukur implementasi program kewirausahaan digital sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi - Kisi Instrumen Angket Program Kewirausahaan

Variabel	Aspek / Indikator	Nomor Item Soal	Jumlah
Program kewirausahaan digital	intrakurikuler (pembelajaran <i>digital marketing</i>)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
	<i>Teaching factory</i>	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	10
	Praktik kerja lapangan	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	10
Jumlah instrumen			30

b. Tingkat motivasi berwirausaha siswa

Tingkat motivasi berwirausaha siswa diukur dalam delapan aspek. Kisi-kisi instrumen motivasi berwirausaha siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi - Kisi Instrumen Angket Motivasi Berwirausaha

Variabel	Aspek / Indikator	Nomor Item Soal	Jumlah
Motivasi Berwirausaha	material atau laba	1, 2, 3, 4, 5	5
	kebebasan	6, 7, 8, 9, 10	5
	impian personal	11, 12, 13, 14, 15	5
	kemandirian	16, 17, 18, 19, 20	5
	rasional-intelektual,	21, 22, 23, 24, 25	5
	emosional-ekosistem	26, 27, 28, 29, 30	5

Variabel	Aspek /Indikator	Nomor Item Soal	Jumlah
	emosional- intrapersonal	31, 32, 33, 34, 35	5
	spiritual	36, 37, 38, 39, 40	5
Jumlah soal			40

c. Pembentukan karakter kewirausahaan siswa

Karakter kewirausahaan yang terbentuk diukur pada empat aspek.

Kisi-kisi instrumen karakter kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi - Kisi Instrumen Angket Karakter Kewirausahaan

Variabel	Aspek / Indikator	Nomor Item Soal	Jumlah
Karakter Kewirausahaan	motivasi berprestasi	1, 2, 3, 4, 5, 6,7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,14, 15	15
	keinovatifan	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	15
	pengambilan risiko	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	15
	otonomi atau kemandirian	46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	15
Jumlah soal			40

Ketiga instrumen angket tersebut diujicobakan terlebih dahulu, instrumen yang valid dan reliabel akan digunakan dalam penelitian. Penjelasan uji validitas dan reliabilitas dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur dengan tepat dan akurat dalam mengukur sesuai dengan fungsi dan tujuan pengukurannya²¹⁸. Untuk menjamin validitas instrumen angket yang digunakan pada penelitian ini, dilakukan uji validitas isi, konstruk, dan empiris. Validitas isi dengan cara menelaah kisi-kisi instrumen angket sehingga mencerminkan seluruh aspek yang diukur telah terwakili secara proporsional. Validitas konstruk dilakukan dengan menelaah teori dan konsep dari variabel yang akan diukur, diawali dari penyusunan konstruk, penentuan indikator / aspek variabel, dan penyusunan instrumen. Untuk menentukan validitas konstruk dan isi, instrumen angket yang digunakan dikonsultasikan pada ahli dan dilakukan uji statistik. Uji statistik yang digunakan untuk menguji validitas isi yaitu dengan Indeks Aiken V, dimana jika Indeks V nilainya kurang dari atau sama dengan 0,4 menunjukkan validitas rendah, nilai antara 0,4 hingga 0,8 menunjukkan validitas sedang, dan nilai lebih dari 0,8 menunjukkan validitas yang sangat tinggi²¹⁹. Sedangkan untuk validitas konstruk dilakukan dengan mengkorelasikan jumlah skor tiap faktor dengan jumlah skor total dimana apabila hubungan antar faktor dalam analisis faktor menunjukkan korelasi positif dengan nilai sebesar 0,3 atau lebih, maka faktor tersebut dapat dianggap sebagai konstruk yang kuat, sehingga instrumen dinilai memiliki validitas konstruk yang memadai²²⁰. Untuk validitas empiris (item) instrumen dilakukan dengan mengujicobakan instrumen yang dibuat kepada sejumlah responden. Validitas item instrumen diukur dengan mengorelasikan skor setiap butir dengan skor total untuk mengetahui sejauh mana butir tersebut mendukung keseluruhan skor, di mana validitas

²¹⁸ Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani, "Validitas and Reliabilitas," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.

²¹⁹ Rohmad and Sarah Siti, *Pengembangan Instrumen Angket, K-Media*, 2021.

²²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

tinggi ditunjukkan oleh korelasi yang kuat²²¹. Pada penelitian ini validitas item menggunakan *microsoft excel* memiliki rumus $=\text{correl}(\text{Array1};\text{Array2})$, dimana Array1: Range untuk item soal (tiap butir soal) dan Array2: Range untuk skor total Hasil hitung formula ($=\text{correl}$) tersebut sebagai r_{hitung} yang akan dibandingkan dengan r_{tabel} , jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen valid²²².

Instrumen penelitian divaliditas oleh tiga orang ahli Dosen Pascasarjana UIN Saizu Purwokerto yaitu: 1) Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A , 2) Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., 3) Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd. yang memberikan beberapa masukan antara lain: 1) perlu ditambahkan pada Bab II (Landasan Teori) indikator-indikator variabel penelitian yang diteliti, 2) agar tidak membingungkan siswa opsi netral diganti dengan kurang setuju, 3) ditambahkan kolom identitas pada instrumen, dan 4) agar dilakukan uji empiris. Selain memberi masukan ketiga ahli juga mengisi lembar validitas isi yang diolah secara statistik. Hasil uji validitas instrumen penelitian yang diolah secara statistik sebagai berikut:

a. Validitas Isi

Instrumen penelitian ini divalidasi oleh tiga orang ahli dengan menganalisis kesesuaian indikator dengan definisi operasional dan kesesuaian indikator terhadap item instrumen. Selanjutnya hasil validasi ahli tersebut diuji Indeks Aiken V sebagai berikut:

Tabel 5. Indeks Aiken V Instrumen Program Kewirausahaan Digital

Butir Instrumen	Ahli			S ₁	S ₂	S ₃	Σs	V	Keterangan
	I	II	III						
No 1 -30	124	106	143	94	76	113	283	0,79	sedang

²²¹ Ifada Novikasari, "Uji Validitas Instrumen," *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017* 1, no. 1 (2017).

²²² Damarati Noorpuji and Darlin Aulia, "Perubahan Perilaku Pengguna Non Tunai Di Indonesia (Dampak Dari Pandemi Covid-19)," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i1.28>.

Tabel 6. Indeks Aiken V Instrumen Motivasi Berwirausaha

Butir Instrumen	Ahli			S ₁	S ₂	S ₃	Σs	V	Keterangan
	I	II	III						
No 1 -40	171	158	192	131	118	153	401	0,84	Sangat valid

Tabel 7. Indeks Aiken V Instrumen Karakter Kewirausahaan

Butir Instrumen	Ahli			S ₁	S ₂	S ₃	Σs	V	Keterangan
	I	II	III						
No 1 -60	239	217	278	179	157	218	554	0,77	Sedang

Berdasarkan pernyataan ahli dan nilai Indeks Aiken V diperoleh bahwa validasi isi variabel kewirausahaan digital berkategori sedang, variabel motivasi berwirausaha berkategori sangat valid dan variabel karakter kewirausahaan berkategori sedang.

b. Validitas Konstruk

Berdasarkan analisis faktor diperoleh validitas konstruk instrumen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Validitas Konstruk Uji Coba Instrumen Penelitian

No	Variabel	Faktor / Dimensi	Nilai Korelasi	Validitas Konstruk
1	Program Kewirausahaan Digital	Digital marketing	0,75	Memadai
		Teaching factory	0,69	Memadai
		Praktik Kerja Lapangan	0,74	Memadai
2	Motivasi Berwirausaha	Materiel / Laba	0,87	Memadai
		Kebebasan	0,76	Memadai
		Impian Personal	0,87	Memadai
		Kemandirian	0,83	Memadai
		Rasional-Intelektual	0,73	Memadai
		Emosional-ekosistem	0,77	Memadai
		Emosional-intrapersonal	0,43	Memadai
		Spiritual	0,55	Memadai

No	Variabel	Faktor / Dimensi	Nilai Korelasi	Validitas Konstruk
3	Karakter Kewirausahaan	Motivasi Berprestasi	0,85	Memadai
		Keinovatifan	0,85	Memadai
		Pengambilan Risiko	0,72	Memadai
		Otonomi/ Mandiri	0,81	Memadai

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 8 di atas korelasi antara nilai faktor: *digital marketing*, *teaching factory*, dan praktik kerja lapangan terhadap skor total ketiganya memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,3, sehingga *digital marketing*, *teaching factory*, dan praktik kerja lapangan merupakan konstruksi yang valid untuk variabel program kewirausahaan digital. Untuk nilai korelasi faktor-faktor motivasi berwirausaha semuanya lebih besar dari 0,3, maka faktor materiel / laba, kebebasan, impian personal, kemandirian, rasional-intelektual, emosional-ekosistem, emosional-intrapersonal, dan spiritual merupakan konstruksi yang valid untuk variabel motivasi berwirausaha. Demikian juga keempat faktor karakter kewirausahaan memiliki nilai korelasi terhadap skor total yang lebih besar dari 0,3 sehingga faktor motivasi berprestasi, keinovatifan, pengambilan risiko, otonomi / mandiri merupakan konstruksi yang valid untuk variabel karakter kewirausahaan.

c. Validitas Empiris

Instrumen angket diujicobakan kepada 35 siswa kelas XII DKV 2 Hasil uji coba diolah menggunakan *microsoft excel* dengan fungsi *correl* untuk menentukan r_{hitung} . Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,334, dimana butir instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil pengolahan tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Empiris Instrumen

Variabel	Jumlah butir awal	Jumlah Butir Tidak Valid	No. Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Program Kewirausahaan Digital	30	7	1, 2, 13, 14, 17, 19, 23	23
Motivasi Berwirausaha	40	8	8, 13, 20, 23, 33, 35, 37, 38	32
Karakter Kewirausahaan	60	22	3, 5, 10, 13, 14, 15, 25, 30, 35, 37, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 56, 57, 58, 59, 60	38

Sumber: Data primer yang diolah

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk dapat diartikan sebagai kestabilan hasil penelitian ketika diuji dengan berbagai metode dalam kondisi yang berbeda, baik dari segi tempat maupun waktu atau secara lebih spesifik, konsep reliabilitas berkaitan dengan konsistensi skor pada setiap butir dalam kuesioner²²³. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan persamaan (nilai) *cronbach's alpha*. Nilai *cronbach's alpha* dengan *microsoft excel* dapat dicari dengan langkah-langkah²²⁴:

- Menentukan nilai varian tiap instrumen dengan rumus ($=\text{var}$)
- Mencari jumlah varian tiap instrumen dengan rumus ($=\text{sum}$)
- Mencari nilai varian total pada kolom jumlah dari tiap pernyataan menggunakan rumus ($=\text{var}$)
- Menghitung nilai *cronbach's alpha* dengan persamaan

²²³ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS Dan AMOS, Metode Penelitian Pendidikan Matematika*, 2018.

²²⁴ Noorpuji and Aulia, "Perubahan Perilaku Pengguna Non Tunai Di Indonesia (Dampak Dari Pandemi Covid-19)."

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Dimana k = adalah jumlah instrumen

- e. Menentukan angket tersebut reliabel atau tidak dengan kategori, jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6, maka instrumen tersebut dianggap reliabel, namun jika nilai *Cronbach's alpha* kurang dari 0,6, maka dianggap tidak reliabel.

Instrumen angket diolah dengan *microsoft excel* yang menghasilkan nilai *Cronbach's alpha* seperti ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabelitas Empiris Instrumen

Variabel	nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Program Kewirausahaan Digital	0,81	Reliabel
Motivasi Berwirausaha	0,91	Reliabel
Karakter Kewirausahaan	0,81	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji reliabilitas instrumen angket variabel program kewirausahaan digital, motivasi berwirausaha, dan karakter kewirausahaan memiliki nilai *Cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,6 maka ketiga instrumen angket tersebut reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 23 butir angket untuk variabel program kewirausahaan digital, 32 butir angket untuk variabel motivasi berwirausaha, dan 38 butir angket untuk variabel karakter kewirausahaan.

G. Teknik Analisis atau Interpretasi Data

1. Analisis Deskriptif Kualitas Program Kewirausahaan Digital, Motivasi Berwirausaha, dan Karakter Kewirausahaan Siswa

Data penelitian kuantitatif yang diperoleh dengan teknik angket, selanjutnya diolah dan dianalisis. Data kuantitatif (hasil angket) berupa

data program kewirausahaan digital, motivasi berwirausaha, dan karakter kewirausahaan siswa, dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif adalah proses pengolahan data yang melibatkan pengumpulan, pencatatan, peringkasan, penyusunan, dan penyajian data untuk menggambarkan sampel populasi, menggunakan alat seperti tabel, grafik, dan diagram, serta melibatkan pengujian nilai *mean*, median, modus, kuartil, varians, dan standar deviasi²²⁵. Pada penelitian ini kedua data hasil angket dianalisis deskriptif berupa: nilai terendah, nilai tertinggi, *mean* (rata-rata), persentase kategori ketercapaian ditabulasi. Dari rata-rata hasil angket tersebut digunakan untuk menentukan kualitas atau tingkat (seberapa baik) program kewirausahaan digital, motivasi berwirausaha, dan karakter kewirausahaan siswa.

Penentuan seberapa baik (kualitas) pelaksanaan kegiatan program kewirausahaan digital, motivasi dan karakter kewirausahaan siswa kriteria yang digunakan mengadaptasi pendapatnya Arikunto²²⁶. Untuk menentukan kategori capaian tingkat atau kualitas kegiatan program kewirausahaan digital, motivasi berwirausaha, dan karakter kewirausahaan siswa, data-data angket dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Menetapkan persentase skor maksimum sebesar 100%.
- 2) Menetapkan persentase skor minimum sebesar 20%.
- 3) Menghitung rentang nilai (*range*) dengan mengurangi skor minimum dari skor maksimum, yaitu $100\% - 20\% = 80\%$.
- 4) Menentukan jumlah interval yang diinginkan sebanyak 5 kategori (sangat baik, baik, cukup baik, kurang, dan sangat kurang).
- 5) Menghitung lebar setiap interval dengan membagi rentang nilai dengan jumlah interval, yaitu 80% dibagi 5 sama dengan 16% .

²²⁵ Muhammad Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, ed. Toman Sony Tambunan (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), <https://www.researchgate.net/publication/354059356>.

²²⁶ Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan, Evaluasi Program Pendidikan*, 2009.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka *range* kategori kualitas pelaksanaan kegiatan program kewirausahaan digital, motivasi berwirausaha, dan karakter kewirausahaan siswa mengacu pada tabel berikut:

Tabel 11. Kategori Kualitas Kegiatan Program Kewirausahaan Digital, Motivasi Berwirausaha, Dan Karakter Kewirausahaan Siswa

No	Pencapaian Skor (%)	Kategori
1	$84 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik
2	$68 < \text{skor} \leq 84$	Baik
3	$52 < \text{skor} \leq 68$	Cukup baik
4	$36 < \text{skor} \leq 52$	Kurang
5	$20 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat kurang

2. Uji Prasyarat Analisis

Selain dianalisis dengan statistik deskriptif, hasil angket dianalisis dengan statistik inferensial. Statistik inferensial memprediksi nilai populasi dari data sampel, namun karena prediksi ini bisa tidak akurat, diperlukan tingkat keyakinan (*confidence level*) untuk menilai seberapa yakin kita terhadap hasil estimasi tersebut²²⁷. Statistik inferensial dapat diklasifikasikan menjadi statistik parametrik dan statistik nonparametrik²²⁸. Statistik parametrik dapat diterapkan jika data memenuhi syarat: terdistribusi normal, harus homogen untuk uji dua kelompok, dan terpenuhi linearitas jika dalam pengujian regresi, datanya berjenis interval atau rasio, sedangkan statistik nonparametrik tidak mensyaratkan terdistribusi normal, dan data berjenis nominal atau ordinal²²⁹. Pada penelitian ini peneliti sepakat dengan ahli yang mengatakan data yang berasal angket skala *likert* merupakan data interval²³⁰. Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang dilakukan terdiri dari langkah-langkah berikut:

²²⁷ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Terori, Metode, Dan Praktek*, 1st ed. (Sleman: Nadi Pustaka Offset, 2022).

²²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

²²⁹ Sugiyono.

²³⁰ Bilson Simamora, "Skala Likert, Bias Penggunaan Dan Jalan Keluarnya," *Jurnal Manajemen* 12, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>.

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini peneliti menguji terlebih dahulu data hasil angket dengan uji normalitas. Tes *Shapiro-Wilk* dipilih untuk menguji normalitas mengingat sampel yang digunakan berjumlah kurang dari 50²³¹. Pengujian menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 26, dimana jika diperoleh Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal²³². Jika data angket terdistribusi normal maka statistik yang akan digunakan adalah statistik parametrik dan jika tidak terdistribusi normal menggunakan statistik nonparametrik. Namun menurut Syafrizal *et al.*, yang dikutip Rochaety *et. al* data yang tidak normal dapat dirubah menjadi terdistribusi normal dengan berbagai cara: 1) mentransformasikan data berbentuk logaritma (log) atau natural (ln), 2) menambah data sampel, 3) membuang data yang menjadi penyebab data tidak normal, 3) data diterima apa adanya²³³.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum melaksanakan uji regresi, dengan tujuan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear. Apabila hubungan tersebut tidak linear, maka uji regresi tidak dapat dilanjutkan²³⁴. Uji linearitis menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 26, dimana jika nilai Sig. *Deviation From linearity* $> 0,05$ atau nilai sig *linearity* $< 0,05$ artinya regresi linear²³⁵.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians residual di antara pengamatan-

²³¹ Oktaviani M A and Hari Basuki Notobroto, "Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, Dan Skewness-Kurtosis," *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan* 3, no. 2 (2014).

²³² Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media, 2017, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11216908>.

²³³ Eti Rochaety, Ratih Tresnati, and Abdul Madjid Latief, *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*, Mitra Wacana Media, 2020.

²³⁴ Nugroho, Dwijayanti, and Dwi Setyowati.

²³⁵ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

pengamatan yang ada²³⁶. Uji *glejser* dipilih karena lebih akurat dalam mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, yaitu dilakukan dengan cara melakukan regresi nilai absolut residual pada variabel bebas²³⁷. Pada penelitian ini uji *glejser* menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 26, dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansinya (5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas²³⁸.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan yang kuat antar variabel bebas. Deteksi multikolinearitas dilakukan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Dimana *TOL* dan *VIF* dirumuskan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{(1-R^2)}, \text{ dimana } R^2 = \text{koefisien determinasi}$$

Jika nilai *VIF* lebih dari 10, dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas²³⁹. Agar dapat diuji dengan regresi maka nilai *VIF* tidak melebihi 10.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap sebuah variabel dependen. Secara umum, regresi linear dibagi menjadi regresi linear sederhana dan regresi linear berganda²⁴⁰. Regresi linear sederhana melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menguji: 1) pengaruh variabel bebas berupa program kewirausahaan digital terhadap variabel terikat karakter kewirausahaan siswa, dan 2)

²³⁶ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

²³⁷ Farah Amalia Firdausya and Rachmah Indawati, "Perbandingan Uji Glejser Dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020," *Jurnal Ners* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14069>.

²³⁸ Erico, Sukanto Chandra, and Widhaeta Hasim, "Pengaruh Kompetensi Kerja, Pengawasan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Transpac Logistic Medan," *Jurnal Manajemen* 6 Nomor 2 (2020).

²³⁹ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

²⁴⁰ Bangkit Ary Pratama, *Analistik Statistik Dan Implementasinya* (Yogyakarta: K-Media, 2019).

pengaruh variabel bebas motivasi berwirausaha terhadap variabel terikat karakter kewirausahaan siswa.

Dalam penelitian ini, uji regresi linear sederhana dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel bebas (program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha) terhadap variabel terikat (karakter kewirausahaan siswa)²⁴¹. Selanjutnya hasil uji regresi akan dilihat pada *R square* sebagai besar nilai koefisien determinasi yang menunjukkan besar pengaruh masing-masing program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan siswa²⁴². Kemudian dari uji tersebut juga dapat diketahui persamaan yang menghubungkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat Y dalam bentuk persamaan $Y = aX + b$, dimana nilai a adalah *coeficients* X dan b adalah *intercept* ²⁴³.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel independen atau prediktor ²⁴⁴. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini berfungsi untuk menguji pengaruh simultan dari kedua variabel bebas (program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha) terhadap variabel terikat (karakter kewirausahaan siswa). Pada penelitian ini regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS, dimana jika nilai signifikansi F kurang dari taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikansi secara simultan program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan²⁴⁵.

²⁴¹ Rochaety, Tresnati, and Latief, *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*.

²⁴² Rochaety, Tresnati, and Latief.

²⁴³ Nugroho, Dwijayanti, and Dwi Setyowati, *Statistik Berbantu MS.Excel*.

²⁴⁴ Sudariana and Yoedani, "Analisis Statistik Regresi Linier Berganda," *Seniman Transaction* 2, no. 2 (2022).

²⁴⁵ Rochaety, Tresnati, and Latief, *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*.

Selanjutnya hasil uji regresi akan dilihat hasil *R square* sebagai besar nilai koefisien determinasi yang menunjukkan besar pengaruh secara simultan program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan siswa²⁴⁶. Kemudian dari uji tersebut juga dapat diketahui persamaan yang menghubungkan variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat Y dalam bentuk persamaan $Y = aX_1 + bX_2 + c$, dimana nilai a adalah *coeficients* variabel program kewirausahaan digital, b *coeficients* variabel motivasi berwirausaha, dan c adalah *intercept*²⁴⁷.



²⁴⁶ Rochaety, Tresnati, and Latief.

²⁴⁷ Rochaety, Tresnati, and Latief.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Program Kewirausahaan Digital

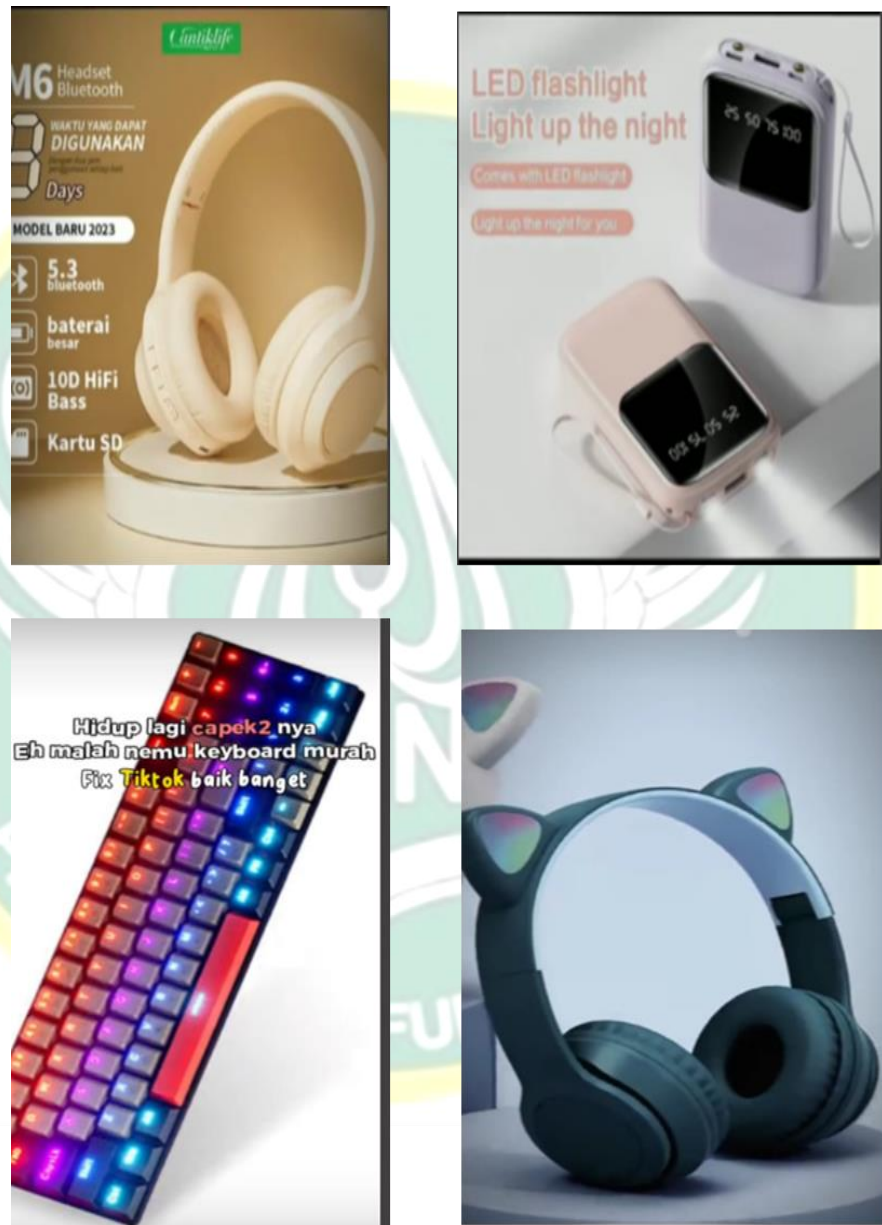
Program kewirausahaan digital yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga yang diteliti peneliti adalah kegiatan: pembelajaran *digital marketing*, *teaching factory*, dan praktik kerja lapangan. Untuk mengetahui kualitas program kewirausahaan digital dan pengaruhnya terhadap karakter kewirausahaan digunakan angket. Jumlah butir instrumen yang digunakan untuk mengukur program kewirausahaan digital sebanyak 23 butir. Deskripsi tiap-tiap kegiatan program kewirausahaan digital yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kaligondang dideskripsikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Pembelajaran *Digital marketing*

Pembelajaran *digital marketing* dilakukan di kelas XI semester gasal. Berdasarkan dokumen yang diperoleh berupa modul ajar, pembelajaran digital dilaksanakan dengan memberikan proyek pada siswa untuk melakukan pemasaran secara *online* produk-produk yang ada di lingkungan siswa. Berdasarkan dokumen modul ajar yang digunakan guru, proses pembelajarannya guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru memotivasi siswa untuk menghasilkan produk berupa pemasaran secara *online* yang dapat digunakan berwirausaha. Selain itu pada kegiatan pendahuluan guru juga melakukan kesepakatan dengan siswa terkait kegiatan dan produk yang akan dihasilkan. Pada kegiatan inti guru memberikan paparan secara *general* dan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan eksplorasi terkait bisnis ritel dan melakukan diskusi bagaimana membuat bisnis ritel secara *online*. Pada kegiatan penutup guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pertanyaan,

kendala-kendala yang dihadapi, dan memberi motivasi pada siswa, serta memberikan tugas melanjutkan rancangan proyek *digital marketing*.

Salah satu hasil kegiatan pembelajaran *digital marketing* adalah bisnis ritel secara *online* ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3. Bisnis Ritel Secara Online Yang Dilakukan Siswa SMK Negeri 1 Kaligondang.

Sumber: https://www.tiktok.com/@chanchan8860?_t=ZS-8w3zMhXB0a1&_r=1 , diakses 4 Mei 2025

Berdasarkan hasil angket pembelajaran *digital marketing* yang diisi oleh 32 siswa diperoleh hasil persentase ketercapaian tiap butir angket seperti pada tabel berikut:

Tabel 12. Ketercapaian Tiap Butir Angket *Digital marketing*

Nomor Butir Angket	Persentase Siswa Yang Menjawab Dengan Skor (%)		Persentase Ketercapaian (%)
	1, 2, dan 3	4 dan 5	
1	34,4	65,6	73,1
2	3,1	96,9	81,9
10	50,0	50,0	70,0
11	15,6	84,4	81,3
12	28,1	71,9	80,0
16	3,1	96,9	81,9
17	15,6	84,4	81,9
18	0,0	100,0	86,3

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 12 tersebut, capaian terbesar pada angket *digital marketing* adalah instrumen Nomor 18 dengan pernyataan” Saat pembelajaran *digital marketing*, Bapak / Ibu guru sering memberi motivasi agar saya selalu berusaha memperbaiki tugas saya yang belum maksimal”. Sedangkan instrumen dengan capaian terkecil adalah Nomor 10 dengan pernyataan “Bapak / Ibu guru pengampu pembelajaran *digital marketing*, saat pembelajaran sering memarahi saya jika tugas/proyek yang saya kerjakan mengalami kegagalan”. Selanjutnya berdasarkan tabel 12 dapat diklasifikasikan ketercapaian pembelajaran *digital marketing* di SMK Negeri 1 Kaligondang membentuk karakter kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 13. Ketercapaian Pembelajaran *Digital marketing* Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan

Pembelajaran Digital	Nomor Angket	Rata-Rata Persentase Ketercapaian (%)
Memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menantang siswa untuk berprestasi	1	73.1
Mendorong siswa untuk mengembangkan dan menerapkan ide, proses, atau prosedur yang baru	2, 16, 17	81,9
memberi ruang bagi siswa untuk berani melakukan tugas dan menerima kegagalan sebagai pembelajaran	10, 18	78,15
memfasilitasi siswa mampu bertindak berdasarkan inisiatif pribadi, tanpa bergantung pada pengaruh, tekanan, atau perintah dari orang lain	11, 12	80.65

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 13 tersebut terlihat bahwa kegiatan pembelajaran *digital marketing* memberikan sumbangan terbesar (81,9%) dalam mendorong siswa untuk mengembangkan dan menerapkan ide, proses, atau prosedur yang baru. Sedangkan sumbangan terkecil diberikan pada kegiatan yang menantang siswa untuk berprestasi (73,1%).

b. Deskripsi *Teaching factory*

Teaching factory merupakan pembelajaran berbasis Industri. Kegiatan *teaching factory* untuk siswa Jurusan DKV SMK Negeri 1 Kaligondang, terdiri dari beberapa devisi yaitu fotografi, desain grafis, *videografi*, dan sablon. Kegiatan di *teaching factory* melibatkan siswa termasuk dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran produk, guru sebagai pembimbing. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa DKV di *teaching factory* menggunakan teknologi digital (komputer) dan internet. Salah satu produk yang dihasilkan adalah pembuatan profil

sekolah. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan *teaching factory* siswa-siswa jurusan DKV adalah profil MI NU Ma'arif Penolih yang diunggah di Youtube sebagai berikut:



Gambar 4. Salah Satu Produk Kegiatan *Teaching factory* Siswa SMK Negeri 1 Kaligondang Berupa Profil Sekolah

Sumber: <https://youtu.be/RHKbLxpGNvE?si=CMuCL9C7bigKfA6i> diakses 4 Mei 2025

Ketercapaian pelaksanaan *teaching factory* yang dilaksanakan dapat dilihat dari persentase ketercapaian tiap butir angket aspek *teaching factory* pada tabel berikut:

Tabel 14. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket *Teaching factory*

Nomor Angket	Butir	Persentase Siswa Yang Menjawab Dengan Skor (%)		Persentase Ketercapaian (%)
		1, 2, dan 3	4 dan 5	
3		9,4	90,6	80,6
4		34,4	65,6	74,4
8		28,1	71,9	76,3
9		40,6	59,4	70,0
22		40,6	59,4	73,8
23		43,8	56,3	72,5

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 14, dapat diperoleh informasi bahwa capaian persentase terbesar adalah angket Nomor 3 dengan pernyataan “Kegiatan *teaching factory* yang saya ikuti, membuat saya mengikuti informasi-

informasi yang *update* tentang digital (teknologi)”. Sedangkan capaian terkecil pada angket Nomor 9 yang berbunyi “Saat melaksanakan kegiatan *teaching factory* saya mengerjakan proyek / tugas dengan standar yang lebih tinggi”. Selanjutnya berdasarkan tabel 14 tersebut dapat diklasifikan ketercapaian kegiatan *teaching factory* di SMK Negeri 1 Kaligondang membentuk karakter kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 15. Ketercapaian Pembelajaran *Teaching factory* Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan

<i>Teaching factory</i>	Nomor Angket	Rata-Rata Presentase Ketercapaian (%)
Memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menantang siswa untuk berprestasi	8, 9	73,15
Mendorong siswa untuk mengembangkan dan menerapkan ide, proses, atau prosedur yang baru	3, 4	77,5
Memberi ruang bagi siswa untuk berani melakukan tugas dan menerima kegagalan sebagai pembelajaran	22	73,8
Memfasilitasi siswa mampu bertindak berdasarkan inisiatif pribadi, tanpa bergantung pada pengaruh, tekanan, atau perintah dari orang lain	23	72,5

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 15 tersebut nampak bahwa kegiatan *teaching factory* memberi kontribusi terbesar pada karakter kewirausahaan aspek keinovatifan (77,5%) yaitu mampu mendorong siswa untuk mengembangkan dan menerapkan ide, proses, atau prosedur yang baru. Sedangkan kontribusi terkecil kegiatan *teaching factory* pada

karakter kewirausahaan aspek kemandirian (72,5%) yaitu memfasilitasi siswa mampu bertindak berdasarkan inisiatif pribadi, tanpa bergantung pada pengaruh, tekanan, atau perintah dari orang lain.

c. Deskripsi Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Praktik kerja lapangan siswa SMK Negeri 1 Kaligondang dilakukan oleh siswa kelas XII di semester gasal. Beberapa tempat yang dijadikan tempat praktik kerja lapangan adalah : PT Erdigma Purbalingga, Toko Ummi *Collection* Purbalingga, Hotel Owabong, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Knalpot *Triton Exhaust*. Saat praktik kerja lapangan siswa terlibat dalam penjualan produk-produk secara *online* maupun pembuatan *brand image* dari masing-masing perusahaan tempat PKL. Salah satu produk yang dihasilkan oleh siswa SMK Negeri 1 Kaligondang saat melakukan kegiatan praktik kerja lapangan adalah video *brand image* seperti pada gambar berikut:



Gambar 5. Tampilan Video *Brand Image* Yang Digunakan Memasarkan Produk Secara Online Di Instagram

Sumber:

<https://www.instagram.com/reel/DA7mmmsCJP7/?igsh=a3hrdTbnZjJjbh5>, diakses 5 Mei 2025

Ketercapaian pelaksanaan praktik kerja lapangan dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Praktik Kerja Lapangan

Nomor Butir Angket	Persentase Siswa Yang Menjawab Dengan Skor (%)		Persentase Ketercapaian (%)
	1, 2, dan 3	4 dan 5	
5	31,3	68,8	76,3
6	28,1	71,9	80,6
7	46,9	53,1	71,3
13	25,0	75,0	80,6
14	46,9	53,1	71,9
15	25,0	75,0	77,5
19	12,5	87,5	82,5
20	31,3	68,8	79,4
21	3,1	96,9	86,9

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 16, dapat diperoleh informasi bahwa Nomor angket dengan capaian terbesar yaitu Nomor angket 21 yang berbunyi “Saat melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan, saya termotivasi untuk memperbaiki proyek / tugas saya yang belum berhasil“. Sedangkan Nomor angket dengan capaian terkecil adalah Nomor angket 7 yang berbunyi “Saat melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan mentor/pembina tidak pernah mengajak saya berdiskusi tentang keinginan proyek atau tugas yang akan saya buat“. Selanjutnya berdasarkan tabel 16 tersebut dapat diklasifikasikan ketercapaian kegiatan praktik kerja lapangan di SMK Negeri 1 Kaligondang membentuk karakter kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 17. Ketercapaian Pembelajaran Praktik Kerja Lapangan Dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan

Praktik Kerja Lapangan	Nomor Angket	Rata-Rata Persentase Ketercapaian (%)
Memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menantang siswa untuk berprestasi	13, 14	76,25

Praktik Kerja Lapangan	Nomor Angket	Rata-Rata Persentase Ketercapaian (%)
Mendorong siswa untuk mengembangkan dan menerapkan ide, proses, atau prosedur yang baru	15, 19, 20	79,8
Memberi ruang bagi siswa untuk berani melakukan tugas dan Menerima kegagalan sebagai pembelajaran	5, 21	81,6
Memfasilitasi siswa mampu bertindak berdasarkan inisiatif pribadi, tanpa bergantung pada pengaruh, tekanan, atau perintah dari orang lain	6, 7	75,95

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 17 tersebut tampak bawa kegiatan praktik kerja lapangan memberi kontribusi terbesar pada karakter kewirausahaan aspek pengambilan risiko (81,6%) yaitu mampu memberi ruang bagi siswa untuk berani melakukan tugas dan menerima kegagalan sebagai pembelajaran. Sedangkan kontribusi terkecil kegiatan praktik kerja lapangan pada karakter kewirausahaan aspek kemandirian (75,95%) yaitu memfasilitasi siswa mampu bertindak berdasarkan inisiatif pribadi, tanpa bergantung pada pengaruh, tekanan, atau perintah dari orang lain.

Berdasarkan deskripsi masing-masing kegiatan program kewirausahaan digital (pembelajaran *digital marketing*, *teaching factory*, dan praktik kerja lapangan) dapat ditentukan kualitas masing-masing kegiatan program kewirausahaan digital seperti ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 18. Deskripsi Program Kewirausahaan Digital

Aspek	Persentase Skor (%)			Kategori
	Tertinggi	terendah	Rata-rata	
<i>Digital marketing</i>	92,50	70,00	79,53	Baik
<i>Teaching factory</i>	93,33	56,67	74,58	Baik
Praktik kerja lapangan	97,78	51,11	78,54	Baik

Aspek	Persentase Skor (%)			Kategori
	Tertinggi	terendah	Rata-rata	
Total Program Kewirausahaan digital	93,91	61,74	77,85	Baik

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 18 di atas kegiatan program kewirausahaan digital yang memiliki persentase rata-rata tertinggi adalah kegiatan pembelajaran *digital marketing*, sedangkan kegiatan dengan persentase skor terendah adalah kegiatan *teaching factory*. Berdasarkan persentase skor rata-rata pada tabel di atas, kualitas program kewirausahaan digital di SMK Negeri 1 Kaligondang berkategori baik. Untuk masing-masing kegiatan *digital marketing*, *teaching factory*, dan praktik kerja lapangan seluruhnya berkategori baik.

Distribusi kategori capaian program kewirausahaan digital berdasarkan angket yang diisi siswa, terlihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Distribusi Persentase Program Kewirausahaan Digital

No	Pecapaian Skor (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$84 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	9	28,1
2	$68 < \text{skor} \leq 84$	Baik	18	56,3
3	$52 < \text{skor} \leq 68$	Cukup baik	5	15,6
4	$36 < \text{skor} \leq 52$	Kurang	0	0
5	$20 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat kurang	0	0
Jumlah			32	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 19, mayoritas siswa (56,3%) menganggap bahwa program kewirausahaan digital yang diselenggarakan SMK Negeri 1 Kaligondang berkategori baik, 28,1% siswa menganggap sangat baik, dan hanya 15,6% siswa yang menganggap cukup baik, dan tidak ada siswa yang mengatakan kurang maupun sangat kurang.

2. Deskripsi Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga yang diteliti peneliti adalah aspek: materiell atau laba, kebebasan, impian personal, kemandirian, rasional-intelektual, emosional-ekosistem, emosional-intrapersonal, dan spiritual. Untuk mengetahui kategori motivasi berwirausaha siswa dan pengaruhnya terhadap karakter kewirausahaan digunakan angket. Jumlah butir instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha sebanyak 32 butir. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Microsoft excel*, persentase skor dan ketercapaian tiap-tiap butir angket aspek motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kaligondang dideskripsikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Aspek Materiell atau Laba

Persentase dan ketercapaian jawaban tiap butir angket untuk variabel motivasi berwirausaha aspek materiell dan laba sebagai berikut:

Tabel 20. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Materiell Atau Laba

Nomor Angket	Butir	Persentase Siswa Yang Menjawab Dengan Skor (%)		Persentase Ketercapaian (%)
		1, 2, dan 3	4 dan 5	
1		25,0	75,0	74.4
9		68.8	31.3	64.4
17		46.9	53.1	68.8
31		9.4	90.6	79.4
32		56.3	43.8	68.8

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 20 tersebut tampak bahwa pada aspek materiell atau laba yang memiliki peran terbesar adalah butir Nomor 31 dengan pernyataan “Saya termotivasi untuk menjadi pengusaha agar mendapat penghasilan yang banyak “. Sedangkan butir angket yang berperan terendah pada aspek materiell adalah butir soal Nomor 9

dengan pernyataan “Laba yang besar yang diperoleh dalam bidang wirausaha tidak mendorong saya untuk menjadi wirausahawan”.

b. Deskripsi Aspek Kebebasan

Persentase dan ketercapaian jawaban tiap butir angket untuk variabel motivasi berwirausaha aspek kebebasan sebagai berikut:

Tabel 21. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Kebebasan

Nomor Angket	Butir	Persentase Siswa Yang Menjawab Dengan Skor (%)		Persentase Ketercapaian (%)
		1, 2, dan 3	4 dan 5	
2		18.8	81.3	78.1
10		34.4	65.6	67.5
18		18.8	81.3	74.4
30		81.3	18.8	61.3

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 21 tersebut tampak bahwa pada aspek kebebasan yang memiliki peran terbesar adalah butir Nomor 2 dengan pernyataan “Saya suka berwirausaha karena saya dapat menentukan jadwal kerja saya sendiri “. Sedangkan butir angket yang berperan terendah pada aspek kebebasan adalah butir soal Nomor 30 dengan pernyataan “Saya merasa budaya organisasi atau perusahaan justru membantu saya bekerja lebih efektif dibandingkan berwirausaha”.

c. Deskripsi Aspek Impian Personal

Persentase dan ketercapaian jawaban tiap butir angket untuk variabel motivasi berwirausaha aspek impian personal sebagai berikut:

Tabel 22. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Impian Personal

Nomor Angket	Butir	Persentase Siswa Yang Menjawab Dengan Skor (%)		Persentase Ketercapaian (%)
		1, 2, dan 3	4 dan 5	
3		3.1	96.9	86.3
11		3.1	96.9	83.8

Nomor Angket	Butir	Persentase Siswa Yang Menjawab Dengan Skor (%)		Persentase Ketercapaian (%)
		1, 2, dan 3	4 dan 5	
19		25	75	75.6
29		62.5	37.5	65.6

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 22 tersebut tampak bahwa pada aspek impian personal yang memiliki peran terbesar adalah butir Nomor 3 dengan pernyataan “Saya termotivasi untuk berwirausaha karena saya ingin memiliki kebebasan dalam menentukan standar hidup saya sendiri tanpa bergantung pada orang lain “. Sedangkan butir angket yang berperan terendah pada impian personal adalah butir soal Nomor 29 dengan pernyataan “Saya merasa lebih nyaman mengikuti visi dan misi perusahaan dibanding harus menentukan tujuan sendiri dalam berwirausaha”.

d. Deskripsi Aspek Kemandirian

Persentase dan ketercapaian jawaban tiap butir angket untuk variabel motivasi berwirausaha aspek kemandirian sebagai berikut:

Tabel 23. Persentase skor jawaban siswa tiap butir angket kemandirian

Nomor Angket	Butir	Persentase Siswa Yang Menjawab Dengan Skor (%)		Persentase Ketercapaian (%)
		1, 2, dan 3	4 dan 5	
4		15.6	84.4	79.4
12		3.1	96.9	83.8
20		40.6	59.4	75.0
28		15.6	84.4	78.8

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 23 tersebut tampak bahwa pada aspek kemandirian yang memiliki peran terbesar adalah butir Nomor 12 dengan pernyataan “Menjadi wirausahawan membuat saya lebih mandiri dalam hal permodalan dan manajemen usaha”. Sedangkan butir

angket yang berperan terendah pada aspek kemandirian adalah butir soal Nomor 20 dengan pernyataan “Saya lebih nyaman bergantung pada orang lain dalam pengelolaan usaha dibandingkan mengelolanya sendiri”.

e. Deskripsi Aspek Rasional-Intelektual

Persentase dan ketercapaian jawaban tiap butir angket untuk variabel motivasi berwirausaha aspek rasional-intelektual sebagai berikut:

Tabel 24. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Rasional-Intelektual

Nomor Angket	Butir	Persentase Siswa Yang Menjawab Dengan Skor (%)		Persentase Ketercapaian (%)
		1, 2, dan 3	4 dan 5	
5		3.1	96.9	84.4
13		3.1	96.9	82.5
21		9.4	90.6	78.1
27		81.3	18.8	57.5

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 24 tersebut tampak bahwa pada aspek rasional-intelektual yang memiliki peran terbesar adalah butir Nomor 5 dengan pernyataan “Saya termotivasi untuk berwirausaha karena melihat adanya peluang pasar yang dapat dimanfaatkan“. Sedangkan butir angket yang berperan terendah pada aspek rasional-intelektual adalah butir soal Nomor 27 dengan pernyataan “Saya merasa ragu untuk menciptakan produk atau jasa baru meskipun ada potensi pasar yang menjanjikan”.

f. Deskripsi Aspek Emosional-Ekosistem

Persentase dan ketercapaian jawaban tiap butir angket untuk variabel motivasi berwirausaha aspek emosional-ekosistem sebagai berikut:

Tabel 25. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Emosional-Ekosistem

Nomor Angket	Butir	Persentase Siswa Yang Menjawab Dengan Skor (%)		Persentase Ketercapaian (%)
		1, 2, dan 3	4 dan 5	
6		0.0	100.0	83.8
14		15.6	84.4	78.1
22		25.0	75.0	76.9
25		6.3	93.8	82.5
26		37.5	62.5	73.8

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 25 tersebut tampak bahwa pada aspek emosional-ekosistem yang memiliki peran terbesar adalah butir Nomor 6 dengan pernyataan “Saya termotivasi untuk berwirausaha karena ingin menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai tambah sekaligus ramah lingkungan“. Sedangkan butir angket yang berperan terendah pada aspek emosional-ekosistem adalah butir soal Nomor 26 dengan pernyataan “Menjaga kelestarian alam bukanlah prioritas utama saya dalam berwirausaha”.

g. Deskripsi Aspek Emosional-Intrapersonal

Persentase dan ketercapaian jawaban tiap butir angket untuk variabel motivasi berwirausaha aspek emosional-intrapersonal sebagai berikut:

Tabel 26. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Emosional-Intrapersonal

Nomor Angket	Butir	Persentase Siswa Yang Menjawab Dengan Skor (%)		Persentase Ketercapaian (%)
		1, 2, dan 3	4 dan 5	
7		15.6	84.4	76.9
15		3.1	96.9	85,0
24		6.3	93.8	80,0

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 26 tersebut tampak bahwa pada aspek emosional-intrapersonal yang memiliki peran terbesar adalah butir Nomor 15 dengan pernyataan “Saya merasa termotivasi ketika mampu menghasilkan sesuatu yang mencerminkan kemampuan dan identitas saya sendiri“. Sedangkan butir angket yang berperan terendah pada aspek emosional-intrapersonal adalah butir soal Nomor 7 dengan pernyataan “Saya berwirausaha karena ingin mengaktualisasikan diri melalui penciptaan produk atau layanan yang bernilai”.

h. Deskripsi Aspek Spiritual

Persentase dan ketercapaian jawaban tiap butir angket untuk variabel motivasi berwirausaha aspek spiritual sebagai berikut:

Tabel 27. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Spiritual

Nomor Angket	Butir	Persentase Siswa Yang Menjawab Dengan Skor (%)		Persentase Ketercapaian (%)
		1, 2, dan 3	4 dan 5	
8		6.3	93.8	81.3
16		31.3	68.8	71.3
23		46.9	53.1	71.3

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 27 tersebut tampak bahwa pada aspek spiritual yang memiliki peran terbesar adalah butir Nomor 8 dengan pernyataan “Saya berwirausaha karena ingin menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan kebermanfaatan sesuai ajaran agama“. Sedangkan butir angket yang berperan terendah pada aspek spiritual adalah Nomor 16 dan 23 dengan pernyataan “Saya termotivasi untuk berwirausaha karena melihatnya sebagai bagian dari pengabdian dan tanggung jawab spiritual saya” dan “Menjalankan bisnis sebagai bentuk ibadah bukanlah sesuatu yang saya anggap penting dalam berwirausaha”.

Berdasarkan uraian nilai tiap butir angket yang diperoleh dapat dideskripsikan ketercapaian nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata masing-masing aspek motivasi berwirausaha yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 28. Deskripsi Motivasi Berwirausaha

Aspek	Persentase Skor (%)			Kategori
	Tertinggi	terendah	Rata-rata	
materiel atau laba,	92,00	48,00	71,13	Baik
kebebasan	90,00	45,00	70,31	Baik
impian personal	95,00	60,00	77,81	Baik
kemandirian	95,00	65,00	79,22	Baik
rasional-intelektual	95,00	65,00	75,63	Baik
emosional-ekosistem	92,00	60,00	79,00	Baik
emosional-intrapersonal	93,33	60,00	80,63	Baik
spiritual	88,75	53,33	74,58	Baik
Total Motivasi Berwirausaha	88,75	66,88	75,88	Baik

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 28, aspek paling dominan yang mendorong motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kaligondang adalah aspek emosional-intrapersonal, sedangkan aspek yang memiliki peran paling rendah mendorong motivasi berwirausaha siswa adalah kebebasan. Motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kaligondang mencapai rata-rata sebesar 75,88 yang dikategorikan sebagai motivasi yang baik. Selanjutnya persentase kategori motivasi berwirausaha siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Distribusi Persentase Motivasi Berwirausaha Siswa

No	Pencapaian Skor (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$84 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	2	6,3
2	$68 < \text{skor} \leq 84$	Baik	29	90,6
3	$52 < \text{skor} \leq 68$	Cukup baik	1	3,1
4	$36 < \text{skor} \leq 52$	Kurang	0	0
5	$20 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat kurang	0	0
Jumlah			32	100

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk pada tabel 29, tampak bahwa motivasi berwirausaha siswa mayoritas berkategori baik (90,6%), berkategori sangat baik (6,3%), dan berkategori cukup baik (3,1%).

3. Deskripsi Karakter Kewirausahaan

Karakter kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kaligondang diukur pada aspek: motivasi berprestasi, keinovatifan, pengambilan risiko, dan otonomi atau kemandirian. Untuk mengukur karakter kewirausahaan menggunakan angket sebanyak 38 butir. Berdasarkan analisis deskriptif menggunakan *microsoft excel* persentase skor dan ketercapaian tiap-tiap butir angket aspek karakter kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kaligondang dideskripsikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Karakter Motivasi Berprestasi

Persentase dan ketercapaian jawaban tiap butir angket untuk variabel karakter kewirausahaan aspek motivasi berwirausaha sebagai berikut:

Tabel 30. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Motivasi Berprestasi

Nomor Angket	Butir	Persentase Siswa Yang Menjawab Dengan Skor (%)		Persentase Ketercapaian (%)
		1, 2, dan 3	4 dan 5	
1		18.8	81.3	77.5
7		9.4	90.6	82.5
10		21.9	78.1	75.6
11		18.8	81.3	80.6
19		6.3	93.8	81.3
20		0.0	100.0	86.3
28		3.1	96.9	82.5
29		9.4	90.6	79.4

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 30 tersebut tampak bahwa pada aspek motivasi berprestasi yang memiliki peran terbesar adalah butir Nomor 20 dengan pernyataan “Program kewirausahaan digital yang

diselenggarakan sekolah membuat saya ingin belajar lebih banyak hal lagi “. Sedangkan butir angket yang berperan terendah pada aspek motivasi berprestasi adalah 10 dengan pernyataan “Program kewirausahaan digital yang diselenggarakan sekolah membuat saya suka mengerjakan tugas-tugas yang menantang kemampuan”.

b. Deskripsi Karakter Keinovatifan

Persentase dan ketercapaian jawaban tiap butir angket untuk variabel karakter kewirausahaan aspek keinovatifan sebagai berikut:

Tabel 31. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Karakter Keinovatifan

Nomor Angket	Butir	Persentase Siswa Yang Menjawab Dengan Skor (%)		Persentase Ketercapaian (%)
		1, 2, dan 3	4 dan 5	
3		6.3	93.8	79.4
4		0	100	83.1
12		21.9	78.1	75.6
13		3.1	96.9	83.8
21		3.1	96.9	78.8
22		43.8	56.3	72.5
23		15.6	84.4	77.5
24		59.4	40.6	67.5
30		62.5	37.5	67.5
31		12.5	87.5	76.3
32		3.1	96.9	81.3
35		3.1	96.9	83.8
36		3.1	96.9	82.5

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 31 tersebut tampak bahwa pada aspek keinovatifan yang memiliki peran terbesar adalah butir Nomor 13 dengan pernyataan “Program kewirausahaan digital yang diselenggarakan sekolah membuat saya bersyukur dengan zaman yang penuh dengan inovasi “. Sedangkan butir angket yang berperan terendah pada aspek keinovatifan adalah 24 dan 30 dengan pernyataan “Program

kewirausahaan digital yang diselenggarakan sekolah membuat saya kembali pada cara-cara yang lama” dan “Program kewirausahaan digital yang diselenggarakan sekolah membuat saya meyakini banyak inovasi hanyalah tipuan”.

c. Deskripsi Karakter Pengambilan Risiko

Persentase dan ketercapaian jawaban tiap butir angket untuk variabel karakter kewirausahaan aspek pengambilan risiko sebagai berikut:

Tabel 32. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Karakter Pengambilan Risiko

Nomor Angket	Butir	Persentase Siswa Yang Menjawab Dengan Skor (%)		Persentase Ketercapaian (%)
		1, 2, dan 3	4 dan 5	
8		6.3	93.8	80.6
9		6.3	93.8	81.9
17		12.5	87.5	81.9
18		12.5	87.5	80.6
26		31.3	68.8	75.6
33		9.4	90.6	85,0
37		6.3	93.8	80,0

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 32 tersebut tampak bahwa pada aspek pengambilan risiko yang memiliki peran terbesar adalah butir Nomor 33 dengan pernyataan “Program kewirausahaan digital yang diselenggarakan sekolah menjadikan saya memahami pentingnya mempertimbangkan untung-rugi sebelum memutuskan suatu tindakan “. Sedangkan butir angket yang berperan terendah pada aspek keinovatifan adalah 26 dengan pernyataan “Program kewirausahaan digital yang diselenggarakan sekolah menjadikan saya yakin bahwa kondisi tak ideal saat melakukan kegiatan merupakan sumber pelajaran yang berharga”.

d. Deskripsi Karakter Otonomi atau Kemandirian

Persentase dan ketercapaian jawaban tiap butir angket untuk variabel karakter kewirausahaan aspek otonomi atau kemandirian sebagai berikut:

Tabel 33. Persentase Skor Jawaban Siswa Tiap Butir Angket Karakter Kemandirian

Nomor Butir Angket	Persentase Siswa Yang Menjawab Dengan Skor (%)		Persentase Ketercapaian (%)
	1, 2, dan 3	4 dan 5	
2	56.3	43.8	68.1
5	28.1	71.9	75.6
6	46.9	53.1	73.1
14	15.6	84.4	78.8
15	34.4	65.6	73.1
16	9.4	90.6	80.6
25	15.6	84.4	77.5
27	25	75	76.3
34	34.4	65.6	73.1

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 33 tersebut tampak bahwa pada aspek kemandirian yang memiliki peran terbesar adalah butir Nomor 16 dengan pernyataan “Program kewirausahaan digital yang diselenggarakan sekolah menjadikan saya bertindak dengan rencana yang jelas”. Sedangkan butir angket yang berperan terendah pada aspek kemandirian adalah 2 dengan pernyataan “Program kewirausahaan digital yang diselenggarakan sekolah menjadikan saya tahu apa yang terbaik bagi saya tanpa arahan orang lain”.

Berdasarkan uraian nilai tiap butir angket yang diperoleh dapat dideskripsikan ketercapaian nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata masing-masing aspek karakter kewirausahaan yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 34. Deskripsi Karakter Kewirausahaan Siswa

Aspek	Persentase Skor (%)			Kategori
	Tertinggi	terendah	Rata-rata	
Motivasi berprestasi	95,56	68,89	80,14	Baik
Keinovatifan	87,69	69,23	77,64	Baik
Pengambilan risiko	94,29	68,23	80,80	Baik
Otonomi atau kemandirian	91,11	64,44	75,14	Baik
Total Karakter Kewirausahaan	88,95	69,47	78,22	Baik

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk tabel 34, aspek karakter kewirausahaan terbaik yang dimiliki siswa SMK Negeri 1 Kaligondang adalah aspek pengambilan risiko (80,80%), sedangkan aspek terendah adalah otonomi atau kemandirian (75,14%). Capaian rata-rata karakter kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kaligondang sebesar 78,22 % berkategori baik. Selanjutnya jumlah dan persentase kategori karakter kewirausahaan siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 35. Destribusi Persentase Karakter Kewirausahaan Siswa.

No	Pencapaian Skor (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$84 < \text{skor} \leq 100$	Sangat baik	2	6,3
2	$68 < \text{skor} \leq 84$	Baik	30	93,7
3	$52 < \text{skor} \leq 68$	Cukup baik	0	0
4	$36 < \text{skor} \leq 52$	Kurang	0	0
5	$20 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat kurang	0	0
Jumlah			32	100

Sumber: Data primer yang diolah

Merujuk pada tabel 35, tampak bahwa mayoritas siswa sebanyak 93,7% memiliki karakter kewirausahaan yang baik bahkan ada 6,3% memiliki karakter kewirausahaan sangat baik.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

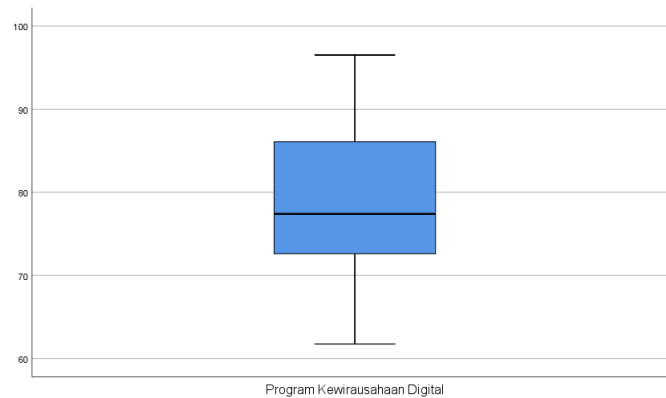
Uji normalitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 26 dengan tes *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas untuk angket variabel penelitian: program kewirausahaan digital, motivasi berwirausaha, dan karakter kewirausahaan dengan menggunakan 36 responden ditunjukkan pada gambar 6 berikut:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Program Kewirausahaan Digital	.092	36	.200 [*]	.980	36	.761
Motivasi Berwirausaha	.167	36	.012	.909	36	.006
Karakter Kewirausahaan	.145	36	.054	.943	36	.062

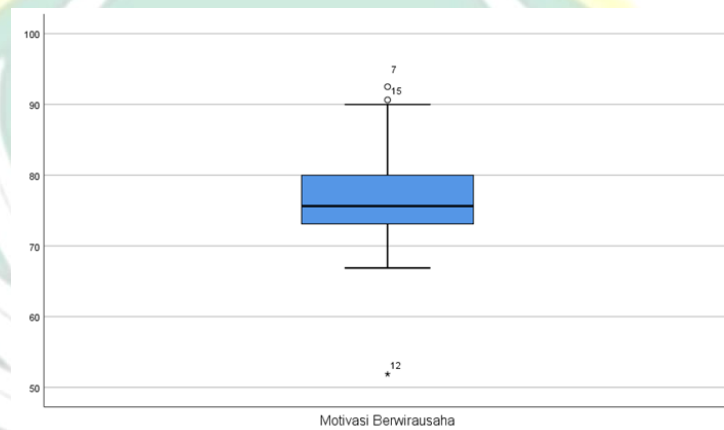
^{*}. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Dengan Jumlah Responden 36

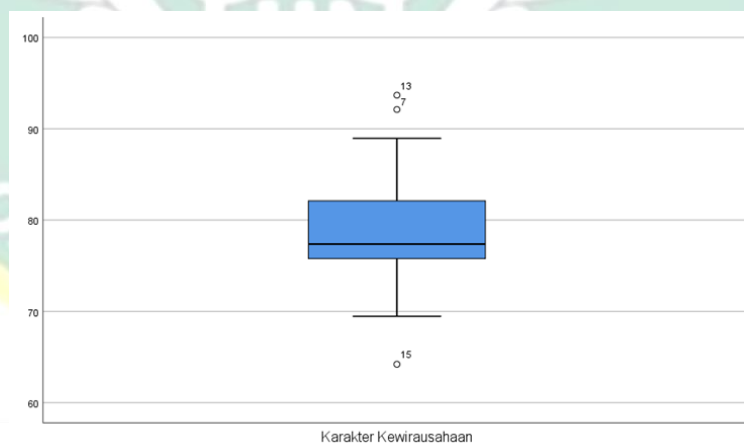
Hasil uji normalitas untuk variabel program kewirausahaan memiliki nilai 0,761 yang lebih besar dari 0,05, sehingga terdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel motivasi berwirausaha 0,006 lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel karakter kewirausahaan sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Karena ada data variabel yang tidak normal maka dilakukan penghapusan beberapa sampel yang menyebabkan data tidak normal yaitu data dengan nilai ekstrem. Data-data dengan nilai ekstrem dapat dilihat pada gambar *Boxplot* berikut:



Gambar 7. *Boxplot* Data Variabel Program Kewirausahaan Digital



Gambar 8. *Boxplot* Data Motivasi Berwirausaha Siswa



Gambar 9. *Boxplot* Data Karakter Kewirausahaan Digital

Berdasarkan gambar *Boxplot* di atas terdapat 4 responden yang memiliki nilai ekstrem yang dihapus yaitu: responden ke-7, responden ke-12, responden ke-13, dan responden ke-15, Setelah keempat responden dihilangkan diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Program Kewirausahaan Digital	.089	32	.200 [*]	.978	32	.755
Motivasi Berwirausaha	.156	32	.047	.962	32	.303
Karakter Kewirausahaan	.157	32	.043	.957	32	.233

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 10. Hasil Uji Normalitas Dengan Jumlah 32 Responden

Berdasarkan Gambar 10, hasil uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan ketiga variabel nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga data ketiga variabel dengan responden sebanyak 32 terdistribusi normal. Nilai signifikansi program kewirausahaan digital sebesar $0,755 > 0,05$ maka terdistribusi normal. Nilai signifikansi motivasi berwirausaha $0,303 > 0,05$ maka terdistribusi normal. Nilai signifikansi karakter kewirausahaan $0,233 > 0,05$ maka terdistribusi normal. Jadi setelah menghapus empat responden ketiga variabel penelitian memiliki data yang terdistribusi normal, sehingga ketiga variabel tersebut memenuhi syarat untuk diuji regresi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 26. Hasil uji linearitas antara variabel program kewirausahaan dengan variabel karakter kewirausahaan ditunjukkan pada gambar 10. Sedangkan hasil uji linearitas antara variabel motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan terlihat pada gambar 11.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Kewirausahaan * Program Kewirausahaan Digital	Between Groups	(Combined)	372.948	19	19.629	1.541	.223
		Linearity	106.602	1	106.602	8.369	.014
		Deviation from Linearity	266.346	18	14.797	1.162	.404
	Within Groups		152.845	12	12.737		
	Total		525.793	31			

Gambar 11. Hasil Uji Linearitas Program Kewirausahaan Terhadap Karakter Kewirausahaan

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Kewirausahaan * Motivasi Berwirausaha	Between Groups	(Combined)	390.141	18	21.675	2.077	.092
		Linearity	68.743	1	68.743	6.588	.023
		Deviation from Linearity	321.399	17	18.906	1.812	.141
	Within Groups		135.651	13	10.435		
	Total		525.793	31			

Gambar 12. Hasil Uji Linearitas Motivasi Berwirausaha Terhadap Karakter Kewirausahaan

Berdasarkan gambar 11 dapat diketahui bahwa hasil uji linearitas variabel bebas program kewirausahaan digital (X_1) terhadap variabel terikat karakter kewirausahaan (Y) diperoleh nilai Signifikansi *linearity* sebesar 0,014 dan nilai signifikansi *Deviation From Linearity* 0,404 pada taraf signifikansi 5%. Hasil nilai signifikansi *Deviation From Linearity* > taraf signifikansi yaitu $0,404 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel program kewirausahaan digital memiliki hubungan linear terhadap variabel karakter kewirausahaan. Selain itu hubungan linear antara program kewirausahaan digital juga ditunjukkan nilai signifikansi *linearity* 0,014 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan hubungan variabel bebas motivasi berwirausaha (X_2) terhadap variabel terikat karakter kewirausahaan (Y) dapat dilihat pada gambar 12. Berdasarkan gambar 12 diperoleh nilai signifikansi *Deviation From Linearity* $0,141 > 0,05$ dan nilai signifikansi *linearity* $0,023 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan motivasi berwirausaha dengan karakter kewirausahaan memiliki hubungan linear. Dengan demikian variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini memenuhi syarat linearitas sehingga dapat dilakukan uji regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Glejser* digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi hasil regresi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 26 yang hasilnya ditunjukkan pada gambar 13 berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.717	7.681		.224	.825
	Program Kewirausahaan Digital	.115	.063	.364	1.818	.079
	Motivasi Berwirausaha	-.108	.114	-.189	-.946	.352

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Gambar 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 13 tersebut diperoleh nilai signifikansi regresi antara Program kewirausahaan terhadap absolut residual sebesar $0,079 > 0,05$, maka variabel program kewirausahaan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan nilai signifikansi regresi antara variabel motivasi berwirausaha dengan absolut residual diperoleh nilai sebesar $0,352 > 0,05$, yang artinya variabel motivasi berwirausaha juga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan variabel penelitian memenuhi untuk dilakukan uji regresi karena tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat antar variabel bebas yaitu program kewirausahaan digital dengan motivasi berwirausaha. Cara yang digunakan adalah menentukan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance (TOL)*. Jika nilai *VIF* kurang dari 10, maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas dan dapat diuji menggunakan uji regresi. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26 yang hasilnya ditunjukkan gambar 13 berikut:

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Program Kewirausahaan Digital	.771	1.297
	Motivasi Berwirausaha	.771	1.297

a. Dependent Variable: Karakter Kewirausahaan

Gambar 14. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan gambar 14 di atas diperoleh hasil *Variance Inflation Factor (VIF)* variabel program kewirausahaan digital dan variabel motivasi berwirausaha sebesar 1,297. Hasil nilai *VIF* tersebut kurang dari 10, maka kedua variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Karena tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas maka dapat dilakukan uji regresi berganda.

2. Uji Pengaruh Program Kewirausahaan Digital terhadap Karakter Kewirausahaan

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh program kewirausahaan digital terhadap karakter kewirausahaan dilakukan uji regresi sederhana menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 26. Uji regresi sederhana juga digunakan untuk menentukan uji hipotesis, dimana jika angka signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang menunjukkan ada pengaruh signifikan program kewirausahaan terhadap karakter kewirausahaan. Hasil uji regresi linear sederhana variabel bebas program kewirausahaan digital terhadap variabel terikat karakter kewirausahaan terlihat pada gambar 14 berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.203	.176	3.73805

a. Predictors: (Constant), Program Kewirausahaan Digital

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	60.896	6.308		9.654
	Program Kewirausahaan Digital	.223	.081	.450	2.762

a. Dependent Variable: Karakter Kewirausahaan

Gambar 15. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Program Kewirausahaan Digital Terhadap Karakter Kewirausahaan

Berdasarkan gambar 15, uji regresi linear sederhana tersebut menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,762 > t_{tabel} = 2,04227$, berarti H_0 ditolak atau H_a diterima yang menunjukkan ada pengaruh signifikan program kewirausahaan digital terhadap karakter kewirausahaan yang dimiliki siswa. Besarnya pengaruh program kewirausahaan digital terhadap karakter kewirausahaan siswa ditunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,203, yang artinya program kewirausahaan digital menyumbang sebesar 20,3% terhadap karakter kewirausahaan siswa, sedangkan 79,7% ditentukan oleh faktor yang lain. Persamaan regresi yang diperoleh dari uji regresi tersebut adalah:

$$Y = 0,223X_1 + 60,890$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan jika variabel program kewirausahaan digital bernilai 0 (konstan), maka karakter kewirausahaan bernilai 60,890. Sedangkan jika program kewirausahaan naik sebesar satu satuan maka karakter kewirausahaan siswa akan naik sebesar 0,223.

3. Uji Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Karakter Kewirausahaan

Uji regresi linear sederhana menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 26 dilakukan untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh motivasi berwirausaha secara parsial terhadap karakter kewirausahaan. Hasil uji regresi linear tersebut ditunjukkan pada gambar 16 berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	.131	.102	3.90320

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.647	11.591		4.629	.000
	Motivasi Berwirausaha	.324	.152	.362	2.124	.042

a. Dependent Variable: Karakter Kewirausahaan

Gambar 16. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Motivasi Berwirausaha Terhadap Karakter Kewirausahaan

Merujuk pada Gambar 15, hasil uji regresi linier sederhana motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,042 yang lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} = 2,124 > t_{tabel} = 2,04227$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan siswa. Nilai *R Square* sebesar 0,131 menunjukkan bahwa kontribusi motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan siswa adalah sebesar 13,1%, sementara sisanya, yaitu 86,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,324X_2 + 53,647$$

Persamaan tersebut mengandung makna bahwa jika tidak ada motivasi berwirausaha ($X_2 = 0$), maka karakter kewirausahaan siswa bernilai 53,647. Sementara itu, setiap peningkatan satu satuan motivasi berwirausaha akan meningkatkan karakter kewirausahaan siswa sebesar 0,324 poin.

4. Uji Pengaruh Simultan Program Kewirausahaan Digital dan Motivasi Berwirausaha terhadap Karakter Kewirausahaan

Hipotesis ada tidaknya pengaruh secara simultan program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan diuji dengan uji regresi linear berganda. Pada penelitian ini uji regresi linear berganda menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 26. Hasil uji regresi tersebut akan dilihat nilai signifikansi F, jika nilai signifikansi F kurang dari taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak atau H_a diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikansi secara simultan program kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan. Hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan pada gambar 17 berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	.230	.177	3.73526

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Program Kewirausahaan Digital

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.180	2	60.590	4.343	.022 ^b
	Residual	404.613	29	13.952		
	Total	525.793	31			

a. Dependent Variable: Karakter Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Program Kewirausahaan Digital

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.499	11.147		4.620	.000
	Program Kewirausahaan Digital	.178	.092	.360	1.939	.062
	Motivasi Berwirausaha	.170	.166	.190	1.022	.315

a. Dependent Variable: Karakter Kewirausahaan

Gambar 17. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Program Kewirausahaan Digital Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Karakter Kewirausahaan

Berdasarkan gambar 17 diperoleh informasi hasil uji regresi linear berganda variabel bebas program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan. Merujuk pada tabel ANOVA^a diperoleh nilai F signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} = 4,343 > F_{tabel} = 3,33$, maka variabel program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap karakter kewirausahaan. Kemudian dari tabel "Model Summary" diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,230 yang memiliki arti bahwa besarnya pengaruh program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap karakter kewirausahaan adalah 23,0%, sedangkan 77,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Selanjutnya berdasarkan tabel "Coefficients^a" persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,178X_1 + 0,170X_2 + 51,499$$

Persamaan tersebut memiliki arti jika program kewirausahaan digital (X_1) meningkat satu satuan, maka karakter kewirausahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,178 satu satuan dengan menganggap motivasi berwirausaha (X_2) konstan. Demikian juga jika nilai motivasi berwirausaha (X_2) meningkat satu satuan, maka karakter kewirausahaan (X_2) akan meningkat sebesar 0,170 dengan asumsi program kewirausahaan (X_1) konstan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Diskusi Temuan Utama

a. Kualitas Program Kewirausahaan Digital

Program kewirausahaan digital yang diterapkan di SMK Negeri

1 Kaligondang mencakup tiga bentuk kegiatan utama, yaitu pembelajaran *digital marketing*, *teaching factory*, dan praktik kerja lapangan (PKL). Selain untuk membekali *skill* terkait kemampuan desain komunikasi visual, ketiga kegiatan ini dirancang dengan tujuan untuk membentuk karakter kewirausahaan siswa. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis

praktik dan pemanfaatan teknologi digital. Berdasarkan hasil penelitian, kualitas keseluruhan dari program ini berada dalam kategori baik, dengan rata-rata tingkat ketercapaian mencapai 77,85%.

1) Pembelajaran *Digital marketing*

Pembelajaran *digital marketing* memiliki rata-rata ketercapaian tertinggi dibandingkan dua komponen lainnya, yaitu sebesar 79,53%, dan termasuk dalam kategori baik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan berbasis proyek, dimana siswa ditantang untuk melakukan pemasaran produk secara *online (digital marketing)*. Hal ini mencerminkan adanya penerapan pendekatan *student-centered learning* yang mendorong inisiatif dan kreativitas siswa mencari strategi pemasaran²⁴⁸.

Pembelajaran *digital marketing* ini paling berkontribusi dalam mendorong siswa untuk mengembangkan dan menerapkan ide, proses, atau prosedur yang baru (81,9%), menunjukkan bahwa aspek kreativitas dan inovasi siswa sangat ditumbuhkan. Namun demikian, capaian terendah terdapat pada aspek memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang menantang siswa untuk berprestasi (73,1%). Artinya, meskipun siswa diberikan kebebasan berkreasi dan berinovasi, tantangan akademik yang memotivasi siswa untuk mencapai standar yang tinggi masih perlu ditingkatkan.

2) *Teaching factory*

Kegiatan *teaching factory* menunjukkan kualitas program yang baik dengan rata-rata ketercapaian sebesar 74,58%. Dalam kegiatan ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam produksi, pengelolaan, dan pemasaran produk berbasis teknologi digital, terutama dalam bidang desain grafis, videografi, dan sablon.

Kontribusi terbesar dari *teaching factory* terdapat pada aspek inovasi (77,5%), di mana siswa terdorong untuk menciptakan dan

²⁴⁸ Humam and Hanif, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa Di Era Modern."

menerapkan gagasan baru. Namun kontribusi terkecil terletak pada aspek kemandirian (72,5%), menunjukkan bahwa siswa masih cenderung bergantung pada arahan atau bimbingan guru dan belum sepenuhnya mampu bertindak berdasarkan inisiatif pribadi. Hal ini menjadi catatan penting untuk penguatan peran siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran berbasis industri (*teaching factory*).

3) Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Praktik kerja lapangan menunjukkan kualitas yang baik dengan rata-rata ketercapaian sebesar 78,54%, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan *teaching factory*, namun masih berada di bawah capaian *digital marketing*. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk terjun langsung ke dunia kerja nyata²⁴⁹. PKL ini dilakukan diberbagai bidang seperti perusahaan digital, UMKM, dan sektor perhotelan, khususnya dalam kegiatan pemasaran secara *online* dan pengembangan citra merek (*brand image*) perusahaan baik dalam bentuk gambar maupun video.

Praktik kerja lapangan memberikan kontribusi tertinggi dalam membentuk karakter kewirausahaan siswa, khususnya pada aspek keberanian mengambil risiko, dengan capaian sebesar 81,6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa mampu belajar dari tantangan dan kegagalan sebagai bagian dari proses belajar. Meskipun demikian, kontribusi terendah tercatat pada aspek kemandirian, yakni sebesar 75,95%, serupa dengan hasil yang ditemukan dalam kegiatan *teaching factory*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah terlibat langsung dalam aktivitas nyata, penguatan terhadap sikap mandiri masih menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih.

²⁴⁹ Indra Niagara et al., “Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menggunakan Algoritma Genetika.”

Berdasarkan pembahasan tiga kegiatan yang menjadi komponen pada program kewirausahaan digital tersebut, nampak bahwa secara umum, program ini diterima positif oleh siswa dan memberikan pengalaman yang bermakna dalam pengembangan potensi kewirausahaan mereka. Hal tersebut juga terlihat dari capaian angket siswa tentang program kewirausahaan digital, dimana 56,3% siswa menganggap memiliki kategori baik, 28,1% menilai sangat baik, dan 15,6% menilai cukup baik.

Meskipun seluruh komponen program menunjukkan kategori kualitas baik, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk peningkatan program, antara lain:

- a) Penguatan aspek kemandirian siswa yang masih lemah karena belum mencapai capaian tertinggi pada kegiatan *digital marketing*, *teachng factory*, maupun PKL.
 - b) Peningkatan tantangan (motivasi berprestasi) dalam pembelajaran, khususnya dalam *digital marketing* dan *teaching factory*, agar mendorong siswa mencapai target yang lebih tinggi.
 - c) Kolaborasi lintas sektor industri perlu diperluas dalam pelaksanaan PKL untuk memberikan variasi pengalaman dan tantangan yang lebih luas (motivasi berprestasi) bagi siswa.
- b. Kualitas Motivasi Berwirausaha

Motivasi dalam berwirausaha memegang peranan krusial dalam membentuk karakter²⁵⁰, kesiapan berwirausaha²⁵¹, minat²⁵², dan menentukan keberhasilan siswa dalam menjalani dunia

²⁵⁰ Abdullah and Tanumihardja, “Pengaruh Minat Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Karakter Wirausaha Siswa SMKN Kelompok Teknologi Industri Dan Pariwisata Di Yogyakarta Dan Bantul.”

²⁵¹ Daramitha Utami and Denmar, “Pengaruh Business Center, Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi.”

²⁵² Hardiyani, “Pengaruh Karakter Entrepreneur Dan Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada UMKM Kuliner Stasiun Kereta Api Kisaran.”

kewirausahaan²⁵³. Berdasarkan temuan penelitian pada siswa SMK Negeri 1 Kaligondang, tingkat motivasi berwirausaha secara umum berada pada kategori baik, dengan rata-rata capaian skor sebesar 75,88%. Ditinjau dari distribusi skor individu, sebagian besar siswa 90,6% berada dalam kategori baik, sedangkan 6,3% tergolong sangat baik, dan hanya 3,1% yang masuk kategori cukup baik. Tidak ditemukan siswa dengan motivasi berwirausaha dalam kategori kurang maupun sangat kurang. Data ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki motivasi yang cukup kuat untuk berwirausaha, meskipun beberapa aspek motivasi masih perlu ditingkatkan.

Dari delapan aspek motivasi yang diteliti, aspek emosional-intrapersonal menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong motivasi berwirausaha siswa, dengan skor rata-rata tertinggi sebesar 80,63%. Hal ini mencerminkan bahwa siswa sangat termotivasi oleh keinginan untuk mengaktualisasikan diri, mengekspresikan identitas pribadi, dan membuktikan kemampuan diri melalui kegiatan wirausaha dengan memproduksi produk atau layanan yang dapat diterima pasar²⁵⁴. Butir angket dengan skor ketercapaian tertinggi dalam aspek ini adalah pernyataan mengenai dorongan untuk menciptakan sesuatu yang mencerminkan kemampuan pribadi (skor 85,0%).

Selanjutnya, aspek kemandirian dan emosional-ekosistem juga menempati posisi tinggi dengan rata-rata skor masing-masing sebesar 79,22% dan 79,00%. Temuan ini menegaskan bahwa siswa memiliki keinginan kuat untuk mandiri permodalan, pengelolaan usaha²⁵⁵ dan tertarik pada kontribusi wirausaha terhadap lingkungan sosial dan

²⁵³ R Guga et al., "Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2023.

²⁵⁴ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*.

²⁵⁵ Paramitasari, "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul."

keberlanjutan²⁵⁶. Motivasi dalam aspek ini terlihat dari tingginya respons positif terhadap pernyataan tentang pengelolaan usaha secara mandiri dan dorongan untuk menghasilkan produk bernilai tambah yang ramah lingkungan.

Sementara itu, aspek kebebasan menunjukkan rata-rata skor terendah, yakni 70,31%. Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa tertarik pada kewirausahaan, mereka belum sepenuhnya memandang kebebasan dalam pengaturan waktu dan tidak terikat aturan kerja (perusahaan)²⁵⁷ sebagai faktor utama pendorong. Hal ini juga tergambar dari rendahnya skor ketercapaian pada butir angket yang menyatakan bahwa budaya organisasi perusahaan lebih membantu daripada bekerja mandiri.

Aspek materiel atau laba, impian personal, rasional-intelektual, dan spiritual juga menunjukkan kontribusi positif dalam memotivasi siswa, masing-masing berada pada kategori baik. Aspek spiritual, misalnya, menunjukkan bahwa sebagian siswa memandang kegiatan usaha sebagai bentuk ibadah dan sarana untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan²⁵⁸. Namun demikian, nilai ketercapaian aspek ini masih lebih rendah dibandingkan aspek lainnya (rata-rata 74,58%), mengindikasikan bahwa motivasi spiritual belum sepenuhnya menjadi landasan utama bagi siswa dalam berwirausaha. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya menanamkan nilai-nilai religius dalam program kewirausahaan digital siswa. Sehingga bagi siswa muslim akan tertanam perilaku yang mengedepankan etika berwirausaha sesuai dengan ajaran Islam yaitu: jujur, adil, bertanggung jawab secara sosial,

²⁵⁶ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*.

²⁵⁷ Paramitasari, "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul."

²⁵⁸ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*.

menghindari riba, niat beribadah saat menjalankan usahanya bukan semata mencari keuntungan²⁵⁹.

c. Kualitas Karakter Kewirausahaan

Karakter kewirausahaan merupakan seperangkat sifat, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kesiapan seseorang dalam menghadapi menjalankan dan mengembangkan usaha²⁶⁰. Dalam konteks ini, karakter kewirausahaan diukur melalui empat aspek utama, yaitu: motivasi berprestasi, keinovatifan, pengambilan risiko, dan otonomi atau kemandirian²⁶¹.

Hasil penelitian terhadap siswa SMK Negeri 1 Kaligondang menunjukkan bahwa secara umum, kualitas karakter kewirausahaan berada pada kategori baik, dengan rata-rata ketercapaian sebesar 78,22%. Berdasarkan data mengenai karakter kewirausahaan siswa, terlihat bahwa 93,7% siswa tergolong dalam kategori baik dan 6,3% termasuk kategori sangat baik, sementara tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi program kewirausahaan digital di sekolah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para siswa telah memiliki fondasi karakter yang kuat untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang kewirausahaan.

1) Motivasi berprestasi

Aspek motivasi berprestasi memiliki rata-rata ketercapaian sebesar 80,14%, tergolong kategori baik. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan internal yang kuat berupa perilaku, keyakinan, dan perasaan bahagia untuk melaksanakan tugas-tugas yang menantang dalam kegiatan

²⁵⁹ Anjani et al., "Implementasi Etika Berwirausaha Dalam Perspektif Islam."

²⁶⁰ Hasan et al., "Model Experiential Learning Untuk Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal Pada Anak."

²⁶¹ Husna, Zahra, and Haq, "Skala Karakter Wirausaha (SK-Wira): Konstruksi Dan Validasi Awal."

kewirausahaan²⁶². Pernyataan dengan tingkat ketercapaian tertinggi adalah: “Program kewirausahaan digital yang diselenggarakan sekolah membuat saya ingin belajar lebih banyak hal lagi”, yang memperoleh nilai tertinggi sebesar 86,3%. Sementara pernyataan terendah yaitu “Program kewirausahaan digital yang diselenggarakan sekolah membuat saya suka mengerjakan tugas-tugas yang menantang kemampuan”, dengan ketercapaian 75,6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun karakter motivasi berprestasi cukup tinggi, siswa masih relatif kurang menyukai tantangan yang bersifat kompleks atau menuntut usaha ekstra.

2) Keinovatifan

Pada aspek keinovatifan, siswa memperoleh rata-rata skor 77,64%, juga berada dalam kategori baik. Data tersebut menunjukkan siswa telah menunjukkan potensi untuk menciptakan dan menerapkan gagasan, proses, atau prosedur yang baru²⁶³. Poin tertinggi dicapai pada pernyataan: “Program kewirausahaan digital yang diselenggarakan sekolah membuat saya bersyukur dengan zaman yang penuh dengan inovasi” dengan nilai 83,8%, sedangkan poin terendah dengan nilai 67,5% yang justru menunjukkan keraguan siswa terhadap inovasi modern. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih memiliki persepsi negatif terhadap inovasi, mungkin karena belum sepenuhnya memahami manfaatnya dalam praktik wirausaha digital.

3) Pengambilan Risiko

Karakter pengambilan risiko menunjukkan kualitas tertinggi di antara keempat aspek, dengan nilai rata-rata 80,80%. Hal ini mencerminkan kesiapan siswa dalam menghadapi ketidakpastian dan membuat keputusan²⁶⁴. Pernyataan dengan skor tertinggi

²⁶² Husna, Zahra, and Haq.

²⁶³ Husna, Zahra, and Haq.

²⁶⁴ Husna, Zahra, and Haq.

adalah “Program kewirausahaan digital yang diselenggarakan sekolah menjadikan saya memahami pentingnya mempertimbangkan untung-rugi sebelum memutuskan suatu tindakan”, sebesar 85,0%. Ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan reflektif dan analitis dalam mengambil risiko. Butir dengan skor terendah adalah 75,6% yang menekankan pentingnya belajar dari kondisi tak ideal. Artinya, masih ada ruang untuk meningkatkan ketangguhan dan cara pandang siswa terhadap tantangan atau kegagalan dalam berwirausaha.

4) Otonomi atau Kemandirian

Aspek ini mendapatkan nilai rata-rata 75,14%, menjadi aspek terendah dalam karakter kewirausahaan siswa. Meskipun masih dalam kategori baik, rendahnya skor menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu bersikap mandiri dalam mengambil keputusan atau bertindak tanpa arahan²⁶⁵. Pernyataan dengan skor tertinggi 80,6 % menyebutkan “Program kewirausahaan digital yang diselenggarakan sekolah menjadikan saya bertindak dengan rencana yang jelas”, sementara skor terendah sebesar 68,1% menyatakan “Program kewirausahaan digital yang diselenggarakan sekolah menjadikan saya tahu apa yang terbaik bagi saya tanpa arahan orang lain”. Ini menunjukkan bahwa kemampuan otonomi atau kemandirian internal siswa masih perlu didorong lebih kuat melalui program pendidikan yang mengedepankan kemandirian dalam berpikir dan bertindak.

d. Pengaruh Program Kewirausahaan Digital Terhadap Karakter Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara program kewirausahaan digital yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kaligondang dengan karakter kewirausahaan siswa.

²⁶⁵ Husna, Zahra, and Haq.

Berdasarkan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,762 > t_{tabel} 2,04227$, yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti program kewirausahaan digital secara nyata berpengaruh terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa.

Pengaruh ini sejalan dengan hasil analisis kualitas program kewirausahaan digital yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai program berada dalam kategori baik dan berdampak terhadap baiknya karakter kewirausahaan siswa. Karakter kewirausahaan pengambilan risiko (80,80%) yang menjadi karakter terbaik merupakan paling dominan yang disebabkan kegiatan praktik kerja lapangan (81,6%). Karakter motivasi berprestasi (80,14%) dipengaruhi paling dominan kegiatan PKL (76,2%). Karakter keinovatifan (77,64%) dipengaruhi paling dominan kegiatan *digital marketing* (81,9%). Karakter kemandirian (75,14%) dipengaruhi paling dominan kegiatan *digital marketing* (80,65%). Program ini terbukti berhasil mendorong pengembangan berbagai aspek karakter kewirausahaan, seperti motivasi berprestasi, keinovatifan, pengambilan risiko, dan kemandirian.

Secara kuantitatif, nilai *R Square* sebesar 0,203 menunjukkan bahwa kontribusi program kewirausahaan digital terhadap karakter kewirausahaan siswa mencapai 20,3%. Artinya, meskipun program ini memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, terdapat 79,7% faktor lain di luar program kewirausahaan digital yang juga memengaruhi pembentukan karakter kewirausahaan, seperti lingkungan keluarga, pengalaman pribadi, dan pengaruh sosial lainnya²⁶⁶.

Dampak program kewirausahaan digital ini juga terlihat dari capaian rata-rata karakter kewirausahaan siswa yang tergolong baik

²⁶⁶ Sholihin et al., *Kewirausahaan*.

(78,22%), dengan aspek tertinggi pada pengambilan risiko (80,80%) yang menunjukkan keberanian dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan atau kegagalan dalam berwirausaha. Sementara itu, aspek kemandirian yang memperoleh skor terendah (75,14%) masih membutuhkan perhatian lebih lanjut dalam penguatan sikap otonom. Persamaan regresi $Y = 0,223X + 60,890$ memperkuat temuan ini, bahwa setiap peningkatan kualitas program kewirausahaan digital akan mendorong peningkatan karakter kewirausahaan siswa.

Dengan demikian, program kewirausahaan digital terbukti tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter kewirausahaan yang tangguh dan adaptif di kalangan siswa SMK.

e. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Karakter Kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi berwirausaha terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap karakter kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kaligondang. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,042 ($< 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,124 ($> t_{tabel} 2,04227$), yang berarti hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa.

Dari aspek motivasi berwirausaha yang telah dianalisis sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan dorongan internal yang tinggi, ditunjukkan oleh rata-rata skor ketercapaian sebesar 75,88% dalam kategori baik. Beberapa butir angket bahkan menunjukkan capaian yang sangat tinggi, seperti pernyataan bahwa program kewirausahaan digital mendorong mereka untuk belajar lebih banyak hal baru. Dorongan tersebut mencerminkan adanya semangat berprestasi, keinginan untuk maju, serta antusiasme dalam menghadapi tantangan kewirausahaan.

Hubungan ini sejalan dengan hasil pengukuran karakter kewirausahaan, di mana rata-rata skor ketercapaian siswa berada pada kategori baik (78,22%). Aspek karakter dengan skor tertinggi adalah pengambilan risiko (80,80%), sedangkan aspek dengan capaian terendah adalah kemandirian (75,14%). Artinya, motivasi yang kuat mendorong siswa untuk berani mengambil keputusan dan bertindak, walaupun dalam hal kemandirian mereka masih memerlukan pendampingan dan penguatan.

Secara kuantitatif, pengaruh motivasi terhadap karakter kewirausahaan tercermin dalam nilai R^2 sebesar 0,131, yang berarti kontribusi motivasi berwirausaha terhadap pembentukan karakter kewirausahaan adalah sebesar 13,1%. Meskipun tidak dominan, kontribusi ini tetap signifikan dan menunjukkan bahwa peningkatan motivasi berwirausaha berdampak positif terhadap penguatan sikap dan perilaku kewirausahaan siswa. Persamaan regresi $Y = 0,324X_2 + 53,647$ memperkuat bahwa setiap peningkatan motivasi akan berkontribusi terhadap peningkatan karakter kewirausahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki peran penting dalam membentuk karakter kewirausahaan siswa, khususnya dalam mendorong keberanian mengambil risiko dan semangat berinovasi. Penguatan motivasi melalui program dan pendekatan pembelajaran yang relevan menjadi salah satu strategi penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan pelajar.

f. Pengaruh Program Kewirausahaan Digital dan Motivasi Berwirausaha secara simultan Terhadap Karakter Kewirausahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 26, diketahui bahwa program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang. Hal ini

ditunjukkan oleh nilai signifikansi F sebesar $0,022 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $4,343 > F_{tabel} 3,33$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam membentuk karakter kewirausahaan siswa.

Nilai *R Square* sebesar 0,230 menunjukkan bahwa sebesar 23,0% variasi karakter kewirausahaan siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi antara program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha. Sisanya, yaitu 77,0%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti faktor lingkungan keluarga, pengalaman pribadi, pengaruh teman sebaya, dan pembelajaran nonformal lainnya.

Secara teoritis, hubungan ini menggambarkan sinergi antara pendekatan pembelajaran praktis melalui program kewirausahaan digital dan dorongan internal siswa yang muncul dari motivasi berwirausaha. Program kewirausahaan digital yang meliputi pembelajaran *digital marketing*, *teaching factory*, dan praktik kerja lapangan telah menunjukkan kontribusi dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan, seperti kreativitas, keberanian mengambil risiko, inovatif, dan orientasi pada prestasi. Sementara itu, motivasi berwirausaha, yang mencakup dorongan untuk mandiri, emosional-intrapersonal, emosional-ekosistem, materiel atau laba, impian personal, rasional-intelektual, kebebasan, dan spiritual, juga terbukti memperkuat pembentukan karakter tersebut.

Persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $= 0,178X_1 + 0,170X_2 + 51,499$, mengandung makna bahwa setiap peningkatan satu satuan pada program kewirausahaan digital (X_1) akan memberikan kontribusi peningkatan sebesar 0,178 satuan pada karakter kewirausahaan (Y), dengan asumsi motivasi berwirausaha (X_2) tetap. Demikian pula, peningkatan satu satuan pada motivasi berwirausaha (X_2) akan meningkatkan karakter kewirausahaan sebesar 0,170 satuan, dengan asumsi program kewirausahaan digital (X_1) tetap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh simultan dari program dan motivasi memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa. Hal ini menguatkan pentingnya pengembangan program yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif dan keterampilan teknis, tetapi juga pada aspek afektif, seperti motivasi, nilai-nilai kewirausahaan, dan pembentukan sikap.

2. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

a. Pengaruh Program Kewirausahaan Digital Terhadap Karakter Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara program kewirausahaan digital terhadap karakter kewirausahaan siswa SMK. Temuan ini menguatkan teori bahwa pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan teknologi digital dapat menjadi sarana strategis dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan peserta didik^{267 268 269}. Temuan tersebut juga sejalan dengan studi yang menyebutkan pendidikan kewirausahaan sosial-keagamaan dapat meningkatkan kompetensi usaha siswa di pondok pesantren²⁷⁰. Hal ini sejalan dengan pendapat Yang Yu dan F. Duchin yang menekankan pentingnya integrasi kurikulum kewirausahaan sosial dan keterampilan digital dalam sistem pendidikan guna menghadapi tantangan global²⁷¹. Hal tersebut juga mengonfirmasi gagasan Hanif dan Efendi yang mengatakan sekolah perlu beradaptasi

²⁶⁷ Endah et al., “Penerapan Pembelajaran Digital Marketing Berbasis Proyek Untuk Menumbuhkan Kemampuan Digital Marketing.”

²⁶⁸ Makhubah, “Pembelajaran Teaching Factory (Tefa) Berbasis Unit Produksi Untuk Meningkatkan Semangat Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMKN 6 Semarang.”

²⁶⁹ Makhubah.

²⁷⁰ Muh Hanif, Asdlori, and Arief Efendi, “Adapting to Challenges: The Development of Islamic Senior High Schools in Indonesia During the COVID-19 Pandemic,” *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)* 5, no. 3 (September 5, 2024): 355–74, <https://doi.org/10.53639/ijssr.v5i2.266>.

²⁷¹ Yu and Duchin, “Building a Curriculum to Foster Global Competence and Promote the Public Interest: Social Entrepreneurship and Digital Skills for American Community College Students.”

terhadap perubahan teknologi dalam pendidikan kewirausahaan²⁷². Dalam konteks SMK, program-program seperti *digital marketing*, *teaching factory*, dan praktik kerja lapangan menjadi instrumen konkret yang mampu membentuk karakter kewirausahaan siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik maupun proyek.

Pembelajaran *digital marketing*, sebagai salah satu bentuk implementasi program kewirausahaan digital, berperan penting dalam membekali siswa kemampuan strategi pemasaran melalui media digital dan internet²⁷³. Tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, tidak takut gagal, dan menyelesaikan masalah (tantangan) secara kreatif, yang merupakan ciri dari karakter kewirausahaan^{274 275 276}. Proyek *digital marketing* juga membuka kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide usaha secara langsung, menumbuhkan keberanian dalam mengambil risiko, dan membangun rasa percaya diri.

Selain itu, *teaching factory* mendorong kolaborasi antara sekolah dan dunia usaha sehingga siswa mendapat pengalaman langsung dengan standar industri²⁷⁷. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi kerja, tetapi juga menumbuhkan sikap inovatif, tanggung jawab, mandiri, dan berani mengambil risiko yang merupakan karakter penting dalam kewirausahaan. Sementara itu, praktik kerja lapangan (PKL) yang dilaksanakan di industri-industri digital atau berbasis teknologi memungkinkan siswa mengasah

²⁷² Hanif, Asdlori, and Efendi, "Adapting to Challenges: The Development of Islamic Senior High Schools in Indonesia During the COVID-19 Pandemic."

²⁷³ Wati, Martha, and Indrawati, *Digit. Mark.*

²⁷⁴ Endah et al., "Penerapan Pembelajaran Digital Marketing Berbasis Proyek Untuk Menumbuhkan Kemampuan Digital Marketing."

²⁷⁵ Winarsih and Yono, "Melatih Karakter Kewirausahaan Siswa SMK Melalui Pemasaran Online."

²⁷⁶ Humam and Hanif, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa Di Era Modern."

²⁷⁷ Wati, Martha, and Indrawati, *Digit. Mark.*

kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan komunikasi (kerja sama tim)²⁷⁸ dalam konteks dunia nyata, yang juga berkontribusi pada pembentukan karakter kewirausahaan mereka.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh berbagai studi terdahulu. Penelitian oleh Agus Wibowo dan Bagus Shandy Narmaditya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan digital dapat meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa²⁷⁹. Selanjutnya studi oleh Ravindra Singh dkk., menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan digital secara positif memengaruhi kompetensi dan niat kewirausahaan²⁸⁰. Seseorang yang memiliki niat berwirausaha yang kuat cenderung memiliki karakter kewirausahaan yang hebat, karena antara minat dan karakter terdapat hubungan yang positif²⁸¹. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat argumen bahwa pendidikan digital mampu membentuk keterampilan dan karakter kewirausahaan peserta. Penelitian Nur Thara Atikah Zainal dan Kelvin Yong (2020) juga mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan digital efektif dalam meningkatkan *soft skills*, seperti kemampuan kerja sama, komunikasi, pemecahan masalah, dan kepemimpinan²⁸² merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari karakter kewirausahaan.

Lebih jauh lagi, Oktavima Wisdaningrum menekankan bahwa implementasi program *digital entrepreneurship* mampu meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa dalam aspek kognitif, afektif,

²⁷⁸ Laila et al., “Analisis Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Industri Terhadap Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa Jurusan Teknik Elektro.”

²⁷⁹ Wibowo and Narmaditya, “Predicting Students’ Digital Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Knowledge and Inspiration.”

²⁸⁰ Singh et al., “Measuring the Impact of Digital Entrepreneurship Training on Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Entrepreneurial Competencies.”

²⁸¹ Laily Tasya Islami, “Pengaruh Kepribadian, Relasi Sosial, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023).

²⁸² Zainal and Yong, “Examining The Digital Entrepreneurship Education Effectiveness On Soft Skills Among Undergraduates.”

dan psikomotorik²⁸³. Temuan ini mendukung hasil penelitian-penelitian yang lalu, meskipun pada penelitian yang dilakukan peneliti kontribusi langsung program kewirausahaan digital terhadap karakter siswa hanya sebesar 20,3%, karakter kewirausahaan tetap mengalami peningkatan yang signifikan.

Studi lain oleh Husnain Ali Ehsan Abbasi dkk. juga menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan digital mendorong keberhasilan kewirausahaan, terutama ketika didukung oleh ketersediaan sumber daya²⁸⁴. Ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter kewirausahaan melalui program digital tidak bisa dilepaskan dari dukungan fasilitas dan kebijakan pendidikan yang memadai.

Dengan demikian, berdasarkan temuan empiris, landasan teori, dan dukungan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa program kewirausahaan digital memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter kewirausahaan siswa. Meskipun kontribusinya belum dominan secara kuantitatif, pengaruhnya bersifat strategis dan mendasar dalam membentuk pola pikir, sikap, serta kompetensi yang menunjang tumbuhnya generasi muda wirausahawan digital yang adaptif, inovatif, dan kompetitif di era ekonomi digital.

b. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Karakter Kewirausahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (2,124) > t_{tabel} (2,04227)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan siswa. Hasil ini didukung pula oleh nilai $R Square$ sebesar 0,131 yang menunjukkan bahwa kontribusi motivasi

²⁸³ Wisdaningrum, "Implementation of Digital Entrepreneurship (DE) Program in Improving Entrepreneurship Competence Students of the University of 17 Agustus 1945 Banyuwangi."

²⁸⁴ Abbasi, Mushtaq, and Rizwan, "Impact Of Digital Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Success with The Moderating Role of Resource Availability in Pakistan."

berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan sebesar 13,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil ini selaras dengan teori yang menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan internal yang kuat yang mendorong seseorang untuk berpikir kreatif dan inovatif, mengambil risiko, serta bertindak secara mandiri dalam mengembangkan usahanya²⁸⁵. Karakteristik seperti keberanian mengerjakan hal yang menantang, kemandirian, kreativitas atau inovatif, dan semangat pantang menyerah (berani mengambil risiko) yang melekat pada karakter kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat motivasi seseorang dalam berwirausaha. Hal ini tercermin dalam persamaan regresi $Y = 0,324X_2 + 53,647$, yang mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi sebesar satu satuan akan meningkatkan karakter kewirausahaan siswa sebesar 0,324 poin.

Lebih jauh, motivasi berwirausaha dalam konteks ini mencakup aspek material, *rasional-intelektual*, *emosional-sosial*, *emosional-intrapersonal*, spiritual, kebebasan, kemandirian dan impian personal meningkat maka cenderung menunjukkan karakter yang tangguh. Misalnya, siswa yang termotivasi oleh keinginan untuk mandiri (motivasi kemandirian), mencari penghasilan (motivasi material), atau berkontribusi bagi masyarakat (motivasi emosional dan spiritual), cenderung akan menunjukkan karakter kewirausahaan yang kuat seperti berani menghadapi tantangan, mandiri, pantang menyerah, dan inovatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Husni Abdullah, yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap karakter kewirausahaan siswa²⁸⁶. Begitu pula dengan penelitian Ade Puspa Hardiyani, yang menemukan bahwa motivasi

²⁸⁵ Andayani, "Penyuluhan Motivasi Kewirausahaan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat."

²⁸⁶ Abdullah and Tanumihardja, "Pengaruh Minat Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Karakter Wirausaha Siswa SMKN Kelompok Teknologi Industri Dan Pariwisata Di Yogyakarta Dan Bantul."

berwirausaha dan karakter kewirausahaan secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha pelaku UMKM²⁸⁷. Artinya, siswa dengan tingkat motivasi berwirausaha yang tinggi akan lebih mudah mengembangkan karakter wirausaha, seperti percaya diri, kreatif, inovatif, tangguh menghadapi hal-hal yang menantang, dan tekun (pantang menyerah).

Penelitian Daramitha dan Denmar juga memperkuat temuan ini. Mereka menemukan bahwa motivasi berwirausaha menjadi faktor mediasi yang kuat antara *Business Center* dan kesiapan siswa dalam berwirausaha²⁸⁸. Ini menunjukkan bahwa penguatan motivasi mampu meningkatkan seseorang untuk siap melakukan kegiatan wirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Andika Isma dan rekan-rekannya mengungkapkan bahwa sikap kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap kesiapan seseorang dalam berwirausaha, semakin besar sikap kreatif, peka, dan jeli diri individu, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk memulai sebuah usaha²⁸⁹. Dari dua penelitian tersebut selaras bahwa motivasi berwirausaha memiliki dampak terhadap karakter kewirausahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha berperan penting dalam pembentukan karakter kewirausahaan siswa SMK. Meskipun kontribusinya secara statistik hanya sebesar 13,1%, tetapi motivasi ini menjadi fondasi utama yang mendorong siswa untuk mengembangkan karakter wirausaha secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk tidak hanya memberikan materi kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga menanamkan dan menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa

²⁸⁷ Hardiyani, "Pengaruh Karakter Entrepreneur Dan Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada UMKM Kuliner Stasiun Kereta Api Kisaran."

²⁸⁸ Daramitha Utami and Denmar, "Pengaruh Business Center, Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi."

²⁸⁹ Andika Isma et al., "Pengaruh Sikap Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening."

melalui pendekatan spiritual, emosional, dan kontekstual sesuai dengan nilai-nilai budaya dan agama²⁹⁰.

c. Pengaruh Secara Simultan Program Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Karakter Kewirausahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa secara simultan program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap karakter kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Kaligondang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel, yang berarti bahwa kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa.

Temuan ini konsisten dengan teori atau konsep kewirausahaan yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang aplikatif dan berbasis pengalaman memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan karakter kewirausahaan^{291 292 293}. Pendidikan kewirausahaan mampu memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna, yang berperan dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan seperti kemampuan berinovasi, kemandirian, serta keberanian dalam mengambil risiko²⁹⁴.

Dalam konteks ini, program kewirausahaan digital yang diterapkan mencakup kegiatan *digital marketing*, *teaching factory*, serta praktik kerja lapangan (PKL) di industri berbasis digital. Melalui

²⁹⁰ Muh. Hanif and Khafifatul Fian, "De-Westernisation of Islamic Education Perspective Syed Muhammad Naquib Al-Attas," *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis* 06, no. 06 (2023), <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i6-48>.

²⁹¹ Azzahra and Hanif, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Edupreneur Untuk Transformasi Sekolah Yang Unggul Di MTs Negeri 1 Cilacap."

²⁹² Efa Wahyu Prastyaningtyas, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Character Building Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNPGRI Kediri."

²⁹³ Efa Wahyu Prastyaningtyas.

²⁹⁴ Hesti, Michel, and Aura, "Systematic Literatur Review : Mengelola Inovasi Dan Membina Kewirausahaan Perusahaan Dalam Sektor Pendidikan."

program ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman langsung yang memperkuat karakter seperti keinginan berprestasi, tanggung jawab, kreativitas, inovatif, berani menanggung risiko, dan kemandirian. Program *digital marketing*, misalnya, memungkinkan siswa untuk menerapkan strategi pemasaran berbasis teknologi yang menuntut inovasi atau ide usaha, analisis pasar, percaya diri, dan keberanian menanggung risiko. *Teaching factory*, di sisi lain, menghadirkan pengalaman nyata bekerja dalam suasana industri, yang menumbuhkan kedisiplinan, inovatif, tanggung jawab, mandiri, dan berani mengambil risiko. Sementara itu, praktik kerja lapangan (PKL) yang dilaksanakan di industri-industri digital atau berbasis teknologi memungkinkan siswa mengasah kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan komunikasi (kerja sama tim)²⁹⁵ dalam konteks dunia nyata.

Di samping itu, motivasi berwirausaha sebagai dorongan internal juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter kewirausahaan. McClelland yang dikutip Herwati dkk. menyatakan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan dan lebih siap menghadapi tantangan²⁹⁶, yang merupakan ciri khas dari seorang wirausaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat dorongan tinggi pada aspek-aspek seperti kebutuhan material, rasional-intelektual, emosional-sosial, emosional-intrapersonal, spiritualitas, kebebasan, kemandirian, serta impian pribadi, cenderung memiliki karakter kewirausahaan yang tangguh. Sebagai contoh, siswa yang terdorong oleh motivasi untuk mandiri, memperoleh penghasilan, atau memberikan kontribusi sosial dan spiritual, umumnya memperlihatkan

²⁹⁵ Laila et al., “Analisis Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Industri Terhadap Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa Jurusan Teknik Elektro.”

²⁹⁶ Dkk Herwati, *Motivasi Dalam Pendidikan Konsep-Teori-Aplikasi*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, vol. 01, 2023.

karakteristik wirausaha yang menonjol, seperti keberanian menghadapi risiko, kemandirian, ketekunan, serta kemampuan berinovasi.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya. Azzahra dan Hanif menyatakan bahwa konsep *edupreneurship* mendorong pengembangan karakter inovatif, mandiri, kreatif, kolaboratif, dan berani mengambil risiko²⁹⁷. Arifin dan Prastyaningtyas menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa²⁹⁸. Temuan tersebut program atau pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap pembentukan karakter kewirausahaan.

Hasil ini juga sejalan dengan temuan Reyes-Aceves, Ramos-Lopez, dan Mungaray-Lagarda yang menyatakan bahwa program pendidikan kewirausahaan terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan dan pola pikir kewirausahaan²⁹⁹. Penelitian lain oleh Wibowo & Narmaditya serta Singh dkk. juga menunjukkan bahwa program kewirausahaan digital meningkatkan niat dan kompetensi kewirausahaan, yang berperan sebagai fondasi dalam pembentukan karakter kewirausahaan^{300 301}. Temuan dari Zainal dan Yong (2020) turut menambahkan bahwa program semacam ini meningkatkan *soft skills* seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, dan pemecahan masalah³⁰², yang semuanya mencerminkan karakter wirausaha yang matang.

Pengaruh simultan dari program dan motivasi ini menunjukkan bahwa keduanya saling melengkapi. Program kewirausahaan

²⁹⁷ Azzahra and Hanif, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Edupreneur Untuk Transformasi Sekolah Yang Unggul Di MTs Negeri 1 Cilacap.”

²⁹⁸ Efa Wahyu Prastyaningtyas, “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Character Building Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNPGRI Kediri.”

²⁹⁹ Reyes-Aceves, Ramos-Lopez, and Mungaray-Lagarda, “Entrepreneurship Education: Examining Long-Term Effects of a Practical Program Implemented in Children.”

³⁰⁰ Reyes-Aceves, Ramos-Lopez, and Mungaray-Lagarda.

³⁰¹ Reyes-Aceves, Ramos-Lopez, and Mungaray-Lagarda.

³⁰² Zainal and Yong, “Examining The Digital Entrepreneurship Education Effectiveness On Soft Skills Among Undergraduates.”

menyediakan wadah dan pengalaman nyata, sementara motivasi menjadi pendorong yang menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan memaksimalkan potensi mereka dalam kegiatan tersebut. Tanpa motivasi, program kewirausahaan bisa menjadi formalitas semata; sebaliknya, tanpa adanya program yang baik, motivasi siswa tidak memiliki saluran penyaluran yang optimal.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembentukan sikap mental kewirausahaan pada peserta didik³⁰³. Nurhuda yang menyatakan bahwa secara simultan, dorongan motivasi dalam berwirausaha dan implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat individu dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan³⁰⁴. Begitu pula pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara simultan berpengaruh terhadap minat seseorang berwirausaha³⁰⁵. Dimana umumnya minat berwirausaha berhubungan positif dengan karakter kewirausahaan yang dimiliki, dimana orang yang berminat berwirausaha memiliki karakter kewirausahaan.

Secara kuantitatif, nilai koefisien regresi dari program kewirausahaan digital (X_1) adalah 0,178 dan dari motivasi berwirausaha (X_2) adalah 0,170. Artinya, peningkatan pada salah satu variabel tersebut secara positif akan mendorong peningkatan karakter kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis program kewirausahaan digital dan faktor motivasi siswa saling melengkapi dalam proses penguatan karakter kewirausahaan.

³⁰³ Sari, Karlina, and Rasam, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik."

³⁰⁴ Nurhuda, "Pengaruh Motivasi Wirausaha Dan Implementasi Program PMW Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Penerima Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Jambi 2021."

³⁰⁵ Qoonitah, "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang."

Namun, mengingat kontribusi variabel bebas hanya sebesar 23%, maka terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut yang melibatkan faktor lain seperti lingkungan keluarga, peran guru, dan komunitas sebaya. Beberapa faktor-faktor lain tersebut dijelaskan berikut:

Lingkungan keluarga merupakan fondasi utama dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Peran keluarga, khususnya ibu, mampu berperan melalui pendekatan profetik mampu membentuk karakter kewirausahaan Islami: etika bisnis Islami (jujur, amanah), mentalitas produktif dan mandiri (bertanggung jawab, cerdas), serta komunikasi yang santun dalam membangun jejaring (*tabligh*)³⁰⁶. Keteladanan orang tua, pemberian kepercayaan kepada anak untuk berperan aktif dalam usaha keluarga, serta suasana rumah yang mendukung nilai-nilai seperti kerja keras, tanggung jawab, dan inisiatif, semuanya terbukti secara statistik dan teoritis berkontribusi pada pembentukan sikap dan semangat kewirausahaan siswa SMK³⁰⁷. Oleh karena itu, peran keluarga tidak hanya penting dalam membentuk karakter, tetapi juga dalam menginspirasi dan memotivasi pilihan karier kewirausahaan anak di masa depan.

Guru berperan strategis dalam membentuk karakter kewirausahaan siswa melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi³⁰⁸. Pada tahap perencanaan, guru menyusun silabus, RPP, skenario pembelajaran, menetapkan kompetensi dasar, serta membentuk tim guru dan KKG sebagai wadah kolaborasi. Dalam pelaksanaan, guru berperan sebagai pendidik yang menanamkan nilai

³⁰⁶ Roqib, "Pendidikan Anak Kreatif Perspektif Profetik."

³⁰⁷ Khairinal Khairinal, Siti Syuhadah, and Fitriani Fitriani, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Kota Jambi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.863>.

³⁰⁸ Sulistiyan, Hairunisya, and Suja'i, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Kelas XI SMKN 2 Boyolangu."

kewirausahaan seperti tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian; sebagai manajer yang mengelola kelas sesuai program keahlian; serta sebagai pelaksana pembelajaran yang terlibat langsung dalam praktik produksi, pemasaran, dan pembiasaan sikap kewirausahaan. Pada tahap evaluasi, guru bertindak sebagai supervisor dan motivator yang memantau kinerja siswa melalui tugas proyek dan memberikan dorongan untuk pengembangan diri, serta sebagai integrator yang menilai hasil pembelajaran dan memperkuat karakter. Ketiga peran tersebut menjadikan guru sebagai agen utama dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan siswa secara efektif.

Lingkungan pertemanan, khususnya teman sebaya, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter kewirausahaan karena melalui interaksi sosial yang intens dan berkelanjutan, individu saling berbagi pengalaman, motivasi, dan inspirasi yang memicu perkembangan sikap proaktif, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko³⁰⁹. Berdasarkan Teori Pembelajaran Sosial Bandura, perilaku dan karakter dapat terbentuk melalui observasi, diskusi, dan peniruan terhadap teman atau model yang dianggap sukses³¹⁰, sehingga mahasiswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang suportif dan berjiwa wirausaha akan lebih termotivasi untuk mengembangkan minat, keterampilan, dan karakter *entrepreneur* secara optimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha secara bersama berdampak secara signifikan terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan ada faktor-faktor lain yang dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan siswa. Oleh karena sangat penting bagi lembaga pendidikan agar

³⁰⁹ Tsaniyah et al., “Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Pertemanan Terhadap Pembentukan Karakter Entrepreneur Di Kalangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Negeri Surabaya.”

³¹⁰ Wahyuni and Fitriani, “Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Metode Pendidikan Keluarga Dalam Islam.”

terbentuk karakter kewirausahaan siswa yang tangguh diperlukan pengintegrasian program kewirausahaan disekolah sekaligus memotivasi semangat berwirausaha siswa. Selain itu program kewirausahaan digital tersebut juga melibatkan peran orang tua, guru, dan lingkungan dimana siswa bergaul. Pengintegrasian tersebut diharapkan akan mampu menciptakan generasi dengan karakter wirausaha yang tangguh, inovatif, dan mampu bersaing di era digital.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program kewirausahaan digital di SMK Negeri 1 Kaligondang secara umum memiliki kualitas yang baik dengan tiga komponen utama, yaitu *digital marketing*, *teaching factory*, dan praktik kerja lapangan (PKL), yang mampu membekali siswa dengan pengalaman kewirausahaan yang relevan. Di sisi lain, motivasi berwirausaha siswa juga menunjukkan kategori baik, terutama pada aspek emosional-intrapersonal yang menjadi dorongan utama dalam menjalani aktivitas kewirausahaan. Namun, masih diperlukan penguatan pada dimensi kebebasan dan spiritualitas agar motivasi siswa menjadi lebih utuh dan mendalam. Karakter kewirausahaan siswa pun tergolong baik, terutama dalam keberanian mengambil risiko dan tanggung jawab, meskipun aspek kemandirian masih menjadi titik lemah yang perlu ditangani secara strategis melalui pembelajaran dan pembinaan yang lebih intensif.

Lebih lanjut, program kewirausahaan digital terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa dengan kontribusi sebesar 20,3%, sedangkan motivasi berwirausaha menyumbang 13,1% secara parsial. Keduanya berperan penting dalam menumbuhkan karakter yang tangguh, inovatif, dan berorientasi pada prestasi, meskipun belum sepenuhnya optimal dalam membentuk kemandirian siswa. Secara simultan, pengaruh gabungan dari kedua variabel tersebut mencapai 23,0%, menunjukkan adanya kontribusi berarti terhadap karakter kewirausahaan siswa. Namun demikian, sebagian besar pembentukan karakter 77,0% dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar penelitian ini.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha terhadap karakter kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Kaligondang, maka dapat dirumuskan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Penguatan Karakter Kemandirian dalam Program Kewirausahaan Digital

Walaupun program kewirausahaan digital secara keseluruhan dinilai cukup baik dan mampu membentuk karakter kewirausahaan, aspek kemandirian masih menjadi salah satu aspek yang lemah. Untuk itu, pihak sekolah perlu menyusun langkah-langkah yang lebih spesifik dan terarah guna menumbuhkan sikap mandiri pada diri siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan proyek usaha individu, menerapkan pembelajaran berbasis masalah, serta memberi kepercayaan penuh kepada siswa dalam mengelola kegiatan di sekolah.

2. Integrasi Nilai - Nilai Religius dalam Pendidikan Kewirausahaan

Rendahnya capaian pada aspek motivasi spiritual menunjukkan perlunya penguatan nilai-nilai religius dalam praktik kewirausahaan siswa. Implikasi ini menegaskan pentingnya memasukkan pendekatan spiritual dan etika bisnis Islam (terutama karena konteksnya adalah pendidikan Islam) ke dalam materi pembelajaran, agar siswa tidak hanya cakap secara teknis tetapi juga memiliki orientasi kewirausahaan yang beretika dan bertanggung jawab secara sosial serta spiritual.

3. Pengembangan Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Intrapersonal dan Kebebasan Berpikir

Motivasi emosional-intrapersonal menjadi aspek dominan dalam mendorong siswa berwirausaha, sedangkan motivasi karena kebebasan masih rendah. Implikasi dari hal ini adalah perlunya guru dan sekolah mengembangkan metode pembelajaran yang mendorong siswa menyadari potensi fleksibilitas, otonomi, dan pengambilan keputusan mandiri dalam berwirausaha misalnya melalui: studi kasus, simulasi bisnis, atau pelatihan kepemimpinan.

4. Optimalisasi *Teaching factory* dan Praktik Kerja Lapangan sebagai Media Pembentukan Karakter

Teaching factory dan PKL terbukti efektif dalam membentuk karakter kewirausahaan, terutama keberanian mengambil risiko. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya peningkatan kualitas pelaksanaan kedua program ini dengan memperluas kolaborasi industri, penilaian karakter

selama praktik, serta pendampingan oleh mentor yang relevan dengan dunia usaha.

5. Peningkatan Peran Guru sebagai Fasilitator Pengembangan Karakter Kewirausahaan

Dengan ditemukannya pengaruh signifikan program kewirausahaan digital dan motivasi terhadap karakter siswa, guru memiliki peran strategis dalam menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Oleh karena itu, pelatihan guru secara berkala untuk memperkuat kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, sosial dan kepemimpinan kewirausahaan perlu menjadi prioritas institusi pendidikan.

6. Perumusan Kebijakan Sekolah Berbasis Data Empiris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kewirausahaan digital dan motivasi berwirausaha menyumbang 23% terhadap pembentukan karakter kewirausahaan, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain seperti keluarga dan lingkungan sosial. Implikasi dari hal ini adalah pentingnya pendekatan holistik dalam penyusunan kebijakan sekolah, yang tidak hanya fokus pada internalisasi program, tetapi juga melibatkan kolaborasi lintas sektor, termasuk orang tua dan masyarakat.

7. Peluang Replikasi Model Program untuk SMK Lain

Mengingat keberhasilan program kewirausahaan digital di SMK Negeri 1 Kaligondang, maka model program ini dapat dijadikan contoh praktik baik yang bisa direplikasi di SMK lain, khususnya yang berada di wilayah dengan karakteristik serupa. Dinas Pendidikan atau pengelola program kewirausahaan di tingkat daerah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam mengembangkan kebijakan atau pelatihan berbasis karakter kewirausahaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada siswa, guru, pihak sekolah, serta peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif memanfaatkan seluruh program kewirausahaan yang disediakan sekolah sebagai sarana pembentukan karakter kewirausahaan. Khususnya, siswa perlu mengembangkan sikap kemandirian, keberanian mengambil risiko, serta kreativitas dan inovasi dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan. Selain itu, penting bagi siswa untuk mulai membangun kesadaran spiritual dan nilai-nilai etika dalam praktik bisnis sejak dini, agar terbentuk karakter wirausaha yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga berintegritas.

2. Bagi Guru

Guru sebagai fasilitator pembelajaran diharapkan dapat terus meningkatkan pendekatan pedagogis yang mendorong pengembangan karakter kewirausahaan siswa secara menyeluruh dengan mengintegrasikan dalam pembelajaran berbasis digital. Guru perlu memberikan pengalaman belajar yang menantang, kontekstual, dan berorientasi pada dunia usaha nyata, seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan kunjungan industri. Selanjutnya guru disarankan untuk menyusun modul berbasis proyek nyata agar proses pembentukan karakter siswa lebih terencana. Selain itu, guru diharapkan dapat lebih menanamkan nilai-nilai kemandirian, etika, dan tanggung jawab melalui keteladanan dan pembinaan karakter secara berkelanjutan.

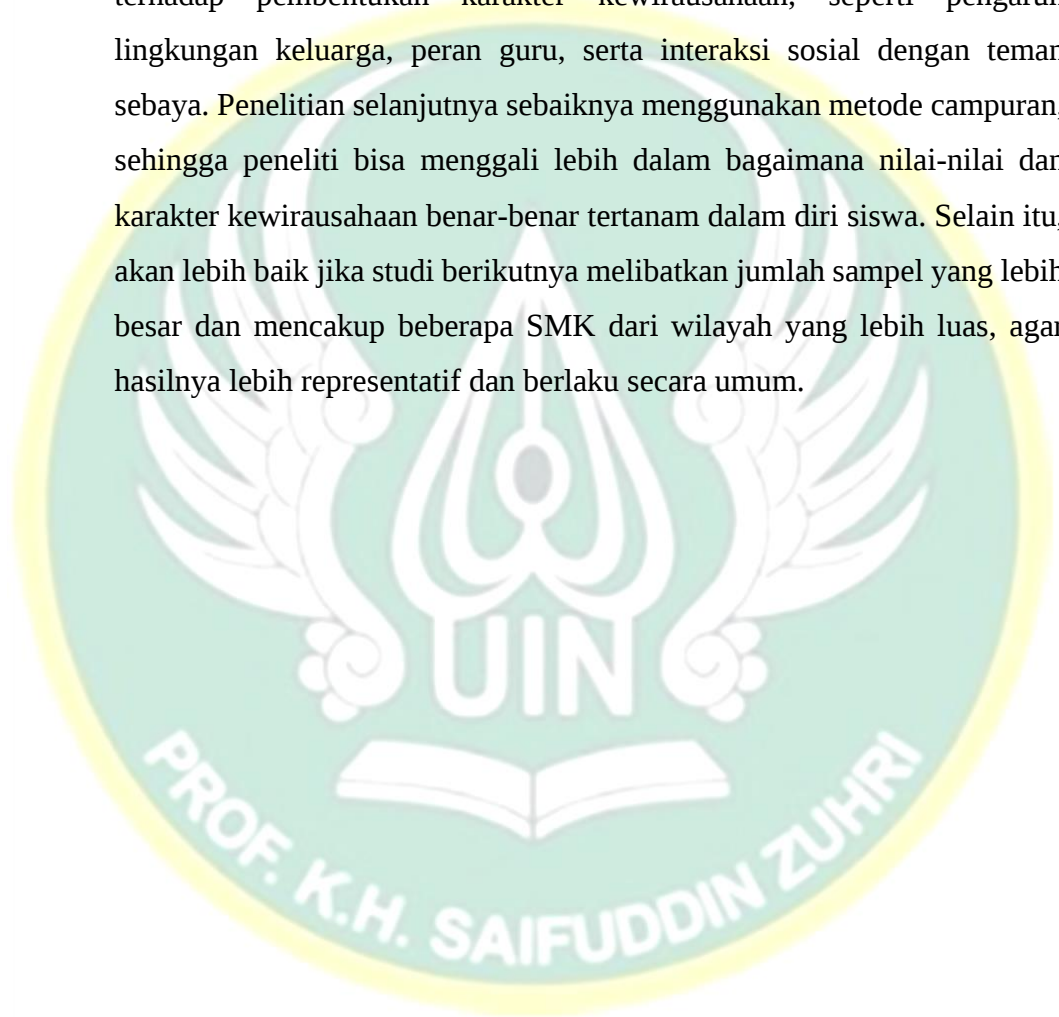
3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat melakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan terhadap program kewirausahaan digital yang telah berjalan, dengan menekankan pada aspek-aspek yang masih lemah seperti kemandirian dan spiritualitas. Sekolah juga disarankan untuk memperkuat kerja sama dengan dunia usaha dan industri (DUDI) serta menjalin kemitraan dengan komunitas kewirausahaan atau pelaku usaha lokal untuk memperluas cakupan pengalaman belajar siswa. Selanjutnya sekolah juga disarankan untuk mengembangkan inkubator bisnis sebagai media pelatihan kewirausahaan siswa. Selain itu, penyediaan pelatihan dan

pengembangan profesional bagi guru kewirausahaan juga perlu menjadi perhatian utama dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal variabel, metode, dan sampel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter kewirausahaan, seperti pengaruh lingkungan keluarga, peran guru, serta interaksi sosial dengan teman sebaya. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode campuran, sehingga peneliti bisa menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai dan karakter kewirausahaan benar-benar tertanam dalam diri siswa. Selain itu, akan lebih baik jika studi berikutnya melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup beberapa SMK dari wilayah yang lebih luas, agar hasilnya lebih representatif dan berlaku secara umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, Husnain Ali Ehsan, Khurram Mushtaq, and Muhammad Faisal Rizwan. "Impact Of Digital Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Success with The Moderating Role of Resource Availability in Pakistan." *Contemporary Issues in Social Sciences and Management Practices* 4, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.61503/cissmp.v2i4.98>.
- Abdullah, H, and J E Tanumihardja. "Pengaruh Minat Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Karakter Wirausaha Siswa SMKN Kelompok Teknologi Industri Dan Pariwisata Di Yogyakarta Dan Bantul." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2014.
- Agung Prasetya, Budi, Siti Nurjannah, Awaludin Tjalla, and Adi Setiawan. "How to Develop of Digital Entrepreneurship Publication Using Brief Bibliometric Analysis?" *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis* 6, no. 1 (2023): 111–20. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i1-15>.
- Akour, Mohammad, and Mamdouh Alenezi. "Higher Education Future in the Era of Digital Transformation." *Education Sciences* 12, no. 11 (2022). <https://doi.org/10.3390/educsci12110784>.
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits*. Translated by Moch. Anwar, Anwar Abu Bakar, and Ii Sufyana M. Bakri. 9th ed. Bandung: Sinar Baru Alnesindo, 2008. www.tedisobandi.blogspot.com.
- Ali, Muhammad Aqib. "Dimensions of Islamic Entrepreneurship Model: Evaluating the Elements of Entrepreneurial Ventures and Entrepreneurs from Islamic Perspective." *International Journal of Social Science & Entrepreneurship* 4, no. 2 (April 30, 2024): 139–64. <https://doi.org/10.58661/ijssse.v4i2.273>.
- Amadea, Putu Talitha, and I Gede Riana. "Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengendalian Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9, no. 4 (2020). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p18>.
- Ambiyar, Waskito, and Raimon Efendi. *Desain Model Multimedia Teaching Factory*. CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2022. www.muharikarumahilmiah.com.
- Amruddin, Roni Priyanda, Tri Siwi Agustina, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Dwi Astarani Aslindar, Kori Puspita Ningsih, Siska Wulandari, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Fatma Sukmawati. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1st ed. Vol. 6. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Andayani, Melia. "Penyuluhan Motivasi Kewirausahaan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten

- Lahat.” *Suluh Abdi* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.32502/sa.v2i1.2731>.
- Andika Isma, Muhammad Rakib, Nurul Mufida, and Mahmudatus Sholihah. “Pengaruh Sikap Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening.” *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.61255/jeemba.v1i1.15>.
- Andriana, Ana Noor, and Finnah Fourqoniah. “Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda.” *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3823>.
- Anjani, Mutiara, Irwan, Hade Yustika Prayoga, Diah Nurlatipah, and Yayat Hidayat. “Implementasi Etika Berwirausaha Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal An-Nur* 13, no. 2 (2024): 117–22.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan. Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arofah, Nukeu Siti Faradina, Hari Mulyadi, and Dian Herdiana. “Karakter Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha.” *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.6043>.
- Aryadi, Rizwan, and Siti Hajati Hoesin. “Kewirausahaan Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Sebagai Salah Satu Solusi Untuk Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan Di Indonesia.” *Selidik* 8, no. 1 juni (2022).
- Asriati, Nuraini, Syamsuri Syamsuri, Sandra Fitria Wardani, Anna Tairas, Valeria Wiwik, Thias Ayu Lestari, Sisilia Venny, and Rumia S Tella. “Edukasi Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing Di SMK Negeri 3 Pontianak.” *Jurnal Anugerah* 5, no. 1 (May 31, 2023): 41–48. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i1.5568>.
- Astiana, Melia, Maya Malinda, Anny Nurbasari, and Meily Margaretha. “Entrepreneurship Education Increases Entrepreneurial Intention among Undergraduate Students.” *European Journal of Educational Research* 11, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.2.995>.
- Astuti, Andarweni. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Di Lingkungan Mahasiswa STPKat Semarang.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.52110/jppak.v1i2.32>.
- Atanasova, Anny. “Characteristics Of Digital Entrepreneurship.” *Entrepreneurship* 10, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.37708/ep.swu.v10i2.1>.
- Azzahra, Tuti Alawiyah, and Muh. Hanif. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Edupreneur Untuk Transformasi Sekolah Yang Unggul Di MTs Negeri 1

- Cilacap.” *Pendal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024).
- Badan Pusat Statistik. “Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024.” *Badan Pusat Statistik*, 2024.
- Baig, Umair, Batool Muhammad Hussain, Ieva Meidute-Kavaliauskiene, and Sigitas Davidavicius. “Digital Entrepreneurship: Future Research Directions and Opportunities for New Business Model.” *Sustainability (Switzerland)*, 2022. <https://doi.org/10.3390/su14095004>.
- Bernardino, Susana, Orlando Rua, and José de Freitas Santos. “Entrepreneurship in the Age of the Digital Economy.” *Revista Galega de Economia*, 2023. <https://doi.org/10.15304/rge.32.2.9268>.
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS Dan AMOS. Metode Penelitian Pendidikan Matematika*, 2018.
- Dahlan, H. Zaini. *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. 20th ed. Yogyakarta: UII Press, 2020.
- Daramitha Utami, Revie, and Denny Denmar. “Pengaruh Business Center, Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.286>.
- Darmawan, Herman, Umi Kalsum, Hilmi Mizani, and Dina Hermina. “Konsep Penelitian Casual-Comparative (Ex Post Facto Research).” *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 6 (2023).
- Darwin, Muhammad, Marianne Reynelda Mamondol, Sormin.Salaman Alparis, Yuliana Nurhayati, Hardi Tambunan, Diana Sylvia, I Made Dwi Mertha Adnyana, Budi Prasetyo, Pasionista Vianitati, and Antonius Adolf Gerbang. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Edited by Toman Sony Tambunan. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021. <https://www.researchgate.net/publication/354059356>.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. *Panduan Pelaksanaan Teaching Factory. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif UMP 23 Mei 2015 TEACHING*. Vol. 3, 2015.
- Edy, Irwan Christanto, Shandy Marsono, and Heriyanta Budi Utama. “Upgrading Minat Wirausaha Siswa Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Daerah Yang Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi.” *WASANA NYATA* 4, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i1.584>.
- Efa Wahyu Prastyaningtyas, Zainal Arifin,. “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Character Building Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNPGRI Kediri.” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 7, no. 2 (2019).

<https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i2.4780>.

Ekadjaja, Margarita, Christiandinata Bravo, and Hernando Jerico. "Pelatihan Ketrampilan Dalam Berbisnis Di Era Digitalisasi." *Jumal Serina Abdimas* 1, no. 3 (2023): 1307–12.

Endah, Dewi, Fajariana Manajemen, Bandar Udara, Sekolah Tinggi, and Penerbangan Aviasi. "Penerapan Pembelajaran Digital Marketing Berbasis Proyek Untuk Menumbuhkan Kemampuan Digital Marketing." *Jurnal Pendidikan Edutama* 10, no. 1 (2022).

Erdisna, Silfia Andini, and Febriyanno Suryana. *Digital Entrepreneurship 4.0*. Edited by Sisi Febria Agami. Vol. 1. Solok: PT Insan Cendekia Mandiri Group, 2023.

Erico, Sukanto Chandra, and Widhaeta Hasim. "Pengaruh Kompetensi Kerja, Pengawasan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Transpac Logistic Medan." *Jurnal Manajemen* 6 Nomor 2 (2020).

Fernandes, Cristina, João J. Ferreira, Pedro Mota Veiga, Sascha Kraus, and Marina Dabić. "Digital Entrepreneurship Platforms: Mapping the Field and Looking towards a Holistic Approach." *Technology in Society* 70 (2022). <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.101979>.

Firdausya, Farah Amalia, and Rachmah Indawati. "Perbandingan Uji Glejser Dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020." *Jurnal Ners* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14069>.

Guga, R, R Hafid, M Mahmud, U Moonti, and ... "Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo." *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2023.

Hafizhah, Khansa, Hari Mulyadi, and R Dian H Utama. "Faktor Pembelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Meningkatkan Niat Berwirausaha." *Journal of Business Management Education (JBME)* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i2.17374>.

Hanif, Muh., and Nur Isnaeni Barokah. "Peran Faktor Emosional Dan Kognitif Dalam Membentuk Dinamika Kepribadian Religius." *Jurnal Studia Insania* 13, no. 1 (2025): 1.

Hanif, Muh., and Khafifatul Fian. "De-Westernisation of Islamic Education Perspective Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis* 06, no. 06 (2023). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i6-48>.

Hanif, Muh., Masdub, and Syamsu Rijal. "Dynamic Socioeconomic Changes and Their Implications on Community Education: A Global Perspective." *Jurnal Terobosan Peduli Masyarakat (TIRAKAT)* 1, no. 2 (May 3, 2024): 78–88.

<https://doi.org/10.61100/j.tirakat.v1i2.172>.

Hanif, Muh., and Novala Arum Salsabillah. "Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Digital (Perspektif Teori Sosialisasi Politik)." *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 11, no. 2 (December 26, 2024): 273–307. <https://doi.org/10.36835/annuha.v1i2.749>.

Hanif, Muh., Suherlan, and Hizbul Khootimah Az Zaakiyyah. "The Role of Civic Education in Enhancing Community Welfare Through Social Participation." *Technopreneurship and Educational Development Review (TENDER)* 1, no. 3 (2024): 125–32.

Hanif, Muh, Asdlori, and Arief Efendi. "Adapting to Challenges: The Development of Islamic Senior High Schools in Indonesia During the COVID-19 Pandemic." *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)* 5, no. 3 (September 5, 2024): 355–74. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v5i2.266>.

Hanif, Muh, Abu Dharin, and Meysia Evralita Hutaaruk. "Management of Social Entrepreneurship in Indonesian Islamic Boarding Schools." *Pegem Journal of Education and Instruction* 13, no. 3 (2023).

Hanif, Muh, Kurweni Ukar, and Budi Permana. "The Role of Human Resource Education: An Essential Driver in Advancing Economic Progress through Entrepreneurship Exploration." *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* 4, no. 3 (July 6, 2024): 802–14. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i3.1418>.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>.

Hardiyani, Ade Puspa. "Pengaruh Karakter Entrepreneur Dan Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada UMKM Kuliner Stasiun Kereta Api Kisaran." Universitas Medan Area, 2024.

Haryono, Siswoyo, and Siti Noordjannah Djohantini. "Analysis of The Impact of Unemployment for Individual, Social, and Economics." *Journal of Contemporary Issues in Business and Government* 27, no. 02 (2021): 4273–77. <https://doi.org/10.47750/cibg.2021.27.02.452>.

Hasan, Muhammad, Nur Arisah, Muhammad Dinar, Rahmatullah Rahmatullah, and Nurdiana Nurdiana. "Model Experiential Learning Untuk Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal Pada Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3884>.

Hasniati, Hasniati, and Syahrudin Syahrudin. "Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha." *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 22, no. 3 (December 30, 2022): 541–50.

<https://doi.org/10.35965/eco.v22i3.2014>.

Herwati, Dkk. *Motivasi Dalam Pendidikan Konsep-Teori-Aplikasi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Vol. 01, 2023.

Hesti, Hesti Kusumaningrum, Ananda Michel Safitri Michel, and Aura Fatimah Azzahra Aura. "Systematic Literatur Review : Mengelola Inovasi Dan Membina Kewirausahaan Perusahaan Dalam Sektor Pendidikan." *Kalijaga : Jurnal Penelitian Multidisiplin Mahasiswa* 1, no. 3 (July 14, 2024): 83–87. <https://doi.org/10.62523/kalijaga.v1i3.10>.

Hidayat, Nuzul, Ganefri Ganefri, Asmar Yulastri, Muslim Muslim, and Muhammad Yasep Setiawan. "Hubungan Antara Motivasi Berwirausaha Dengan Sikap Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang." *AEEJ : Journal of Automotive Engineering and Vocational Education* 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.24036/aej.v3i2.149>.

Hidayat, Rahmat, Mawardi Effendi, Alwen Bentri, and Abna Hidayati. "The Effect of the Pancasila Student Profile Strengthening Project to Improve Student Entrepreneurial Competence." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.3657>.

Hildayanti. "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Cendekia Mitra Indonesia Menjadi Wirausaha." Universitas Cendekia Mitra Indonesia, 2024.

Humam, Muhamad Syafiqul, and Muh. Hanif. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa Di Era Modern." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (January 6, 2025): 262–81. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3592>.

Husna, Aftina Nurul, and Nur Akmal. "Construct Validation Of Entrepreneurial Character Scale." *Jurnal Psikologi* 19, no. 4 (2020). <https://doi.org/10.14710/jp.19.4.323-342>.

Husna, Aftina Nurul, Aning Az Zahra, and A Amrul Haq. "Skala Karakter Wirausaha (SK-Wira): Konstruksi Dan Validasi Awal." *Jurnal Psikologi* 17, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.14710/jp.17.2.143-160>.

Indra Niagara, Asep, Muhammad Nursalman, Yudi Wibisono, and Histori Artikel. "Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menggunakan Algoritma Genetika" 5, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.47709/digitech.v5i1.5771>.

Islami, Laily Tasya. "Pengaruh Kepribadian, Relasi Sosial,Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023.

Jamaludin, Jamaludin, Sirajudin Sirajudin, Thamrin Thamrin, Dewi Nari Ratih Permada, and Masran Mustakim. "Pendidikan Kewirausahaan Dan Pengembangan Kreatifitas Siswa Di Pondok Pesantren Al-Manar Cibeuteung

- Udi Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.” *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.32493/jlkkllkk.v1i1.p27-35.5593>.
- Jones, Oswald, Ping Ping Meckel, and David Taylor. “Situating Learning in a Business Incubator: Encouraging Students to Become Real Entrepreneurs.” *Industry and Higher Education* 35, no. 4 (2021). <https://doi.org/10.1177/09504222211008117>.
- Kemendikbud. *Pedoman Implementasi Program Kewirausahaan Di SMA*. Jakarta: Kemendikbud, 2019.
- Khairinal, Khairinal, Siti Syuhadah, and Fitriani Fitriani. “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Kota Jambi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.863>.
- Khatimah, Husnul, and Nuradi Nuradi. “Mata Kuliah Kewirausahaan Islam Dan Lingkungan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Mahasantri Preneur Di Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 10, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i3.45961>.
- Kraus, Kateryna, Nataliia Kraus, and Valerii Osetskyi. “Digital Entrepreneurship In The Conditions Of Dynamics Of Global Environment And Deepening Of Its Virtualization.” *Pryazovskyi Economic Herald*, no. 4(27) (2021). <https://doi.org/10.32840/2522-4263/2021-4-1>.
- Laila, Hadaya Rahma, Indah Mutia Sari, Serin Nurolivia, and Ahmad Fua'din. “Analisis Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Industri Terhadap Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa Jurusan Teknik Elektro.” *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 10 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11216908>.
- Lopez, Tatiana, Claudia Alvarez, Izaias Martins, Juan P. Perez, and Juan Pablo Román-Calderón. “Students’ Perception of Learning from Entrepreneurship Education Programs and Entrepreneurial Intention in Latin America.” *Academia Revista Latinoamericana de Administracion* 34, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.1108/ARLA-07-2020-0169>.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Edited by Abdau Qurani Habib. 3rd ed. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Saunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Madhakomala, Liberti Natalia Hia, Holil Padli, and Sapta Mupakat Tatar Purba. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Penerbit Tahta Media, 2022.
- Makhubah, Eliza. “Pembelajaran Teaching Factory (Tefa) Berbasis Unit Produksi

Untuk Meningkatkan Semangat Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMKN 6 Semarang.” Universitas Negeri Semarang, 2020.

Marfuah. “Praktik Kerja Industri (Prakerin) Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Massar, Karlijn, Annika Nübold, Robert van Doorn, and Karen Schelleman-Offermans. “Picking Up the Reigns: The Crucial Role of Psychological Capital in the Transition from Long-Term Unemployment to Entrepreneurship.” In *Research in Occupational Stress and Well Being*, Vol. 18, 2020. <https://doi.org/10.1108/S1479-355520200000018007>.

Matthew, Oluwatoyin A., Daniel E. Ufua, Romanus Osabohien, Tomike Olawande, and Oluwatosin D. EDAFE. “Addressing Unemployment Challenge through Micro and Small Enterprises (MSEs): Evidence from Nigeria.” *Problems and Perspectives in Management*, 2020. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(2\).2020.08](https://doi.org/10.21511/ppm.18(2).2020.08).

Maulan, Yusuf. “Pengaruh Etika Protestan Terhadap Semangat Kapitalisme Jemaat Kristen Jawi Wetan Sidoarjo.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.

Maulida, Ikhda, Nita Maziyah, Mila Amilatun Nafiah, and Lisa Febianti. “Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar.” In *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021*, 446–65, 2021. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai-446->.

Maya, Siska. “Implication Of Enterprise And Entrepreneurship Education On Primary School.” *ICCD* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.33068/iccd.vol3.iss1.369>.

Mele, Gioconda, Giuliano Sansone, Giustina Secundo, and Emilio Paolucci. “Speeding Up Student Entrepreneurship: The Role of University Business Idea Incubators.” *IEEE Transactions on Engineering Management* 71 (2024). <https://doi.org/10.1109/TEM.2022.3175655>.

Moh Suryo Hardiyat, Djalal Fuadi, Laili Etika R, Minsih, and Choiriyah Widyasari. “Entrepreneurship Extracurriculars in Developing Entrepreneurial Character for Elementary School Students.” *International Journal of Elementary Education* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.54914>.

Muhammad Isnain Nurfaqih., Rizqi Anfanni Fahmi. “Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam* 1, no. 8 (2018).

Muningrum, Hesti. “Pengaruh Pemahaman, Motivasi Berwirausaha Dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.” Institut

Agama Islam Negeri Palopo, 2021.

Nair, Shruti. "A Study On The Causes And Impact Of Unemployment In India." *International Review of Business and Economics* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.56902/irbe.2020.4.2.49>.

Nelda, Delvina Tria. "Hubungan Adversity Quotient Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa UIN Suska Riau." *Journal. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2019.

Noorpuji, Damarati, and Darlin Aulia. "Perubahan Perilaku Pengguna Non Tunai Di Indonesia (Dampak Dari Pandemi Covid-19)." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i1.28>.

Novikasari, Ifada. "Uji Validitas Instrumen." *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017* 1, no. 1 (2017).

Nu Online. "Al-Jumu'ah · Ayat 10." Nu Online, July 24, 2024.

Nugroho, Aryo Andri, Ida Dwijayanti, and Rina Dwi Setyowati. *Statistik Berbantu MS.Excel*. Semarang: Potlot Publisher, 2023. <http://potlot.id>.

Nurhuda. "Pengaruh Motivasi Wirausaha Dan Implementasi Program PMW Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Penerima Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Jambi 2021." *Jetri : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*. Universitas Jambi, 2023.

Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media, 2017. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11216908>.

O'Leary, Daragh. "Unemployment and Entrepreneurship across High-, Middle- and Low-Performing European Regions." *Regional Studies, Regional Science* 9, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.1080/21681376.2022.2118072>.

Oktaviani M A, and Hari Basuki Notobroto. "Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, Dan Skewness-Kurtosis." *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan* 3, no. 2 (2014).

Olaofe, Musa. "Entrepreneurship and Business Ethics from Islamic Perspective." *The International Journal of Humanities & Social Studies*, 2023. <https://doi.org/10.24940/theijhss/2023/v11/i1/hs2301-019>.

Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. 3rd ed. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.

Paramitasari, Fanny. "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul." Universitas Negeri

Yogyakarta, 2016.

Pardo-Garcia, Cristina, and Maja Barac. "Promoting Employability in Higher Education: A Case Study on Boosting Entrepreneurship Skills." *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 10 (2020). <https://doi.org/10.3390/SU12104004>.

Passaro, Renato, Ivana Quinto, Pierluigi Rippa, and Antonio Thomas. "Evolution of Collaborative Networks Supporting Startup Sustainability: Evidences from Digital Firms." *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 22 (2020). <https://doi.org/10.3390/su12229437>.

Prasetyani, Dwi. *Kewirausahaan Islami. Jurnal Sains Dan Seni ITS*. Vol. 6, 2020.

Pratama, Bangkit Ary. *Analistik Statistik Dan Implementasinya*. Yogyakarta: K-Media, 2019.

Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif. Nucl. Phys.* Vol. 13, 2021.

Purmono, Bintoro Bagus. "Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Skills: Study of Higher Education Students in Indonesia." *Ilomata International Journal of Management* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.52728/ijjm.v4i2.715>.

Purnama Sari, Syara, Ria Octavia, Rahmawati Azizah, Asri Winanti Madyoningrum, and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Madani. "Pelatihan Digital Marketing Dalam Rangka Mendukung Hilirasi Produk Teaching Factory Bagi Guru SMK Negeri 1 Padang Cermin." *Asri Winanti Madyoningrum Journal of Human And Education* 5, no. 1 (2025): 230.

Puspa, Chintya, and I Gde Adnyana Sudibya. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Efek Mediasi Psychological Empowerment Pada PT.PLN (Persero) Distribusi Bali." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 8 (2016).

Putra, Mohammad Rizqi Dwi, and Diana Rusmawati. "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang." *Jurnal EMPATI* 9, no. 6 (2021). <https://doi.org/10.14710/empati.2020.30064>.

Putra, Muhlis Adi. "Etos Kerja Dalam Ajaran Agama Islam Ditinjau Dari Perspektif Max Weber." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020.

Putri, Desty Triana. "Laporan Praktik Kerja Lapangan Pada Bagian Digital Marketing PT Hanan Manajemen Konsultan." Jakarta, 2021.

Putri Malau, Sallimah Ika, and Zuhri M. Nawawi. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan." *MES Management Journal* 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.56709/mesman.v1i2.28>.

Qoonitah, Afiifah Haajar. "Pengaruh Pembelejaraan Kewirausahaan Dan Motivasi

Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.

Rahmawati, Ana, and Nanang Setiawan. “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Bisnis UMKM: Sebuah Studi Literatur.” *Journal of Business Improvement* 1, no. 2 (2024): 115–28. <https://journal.iaialfatimah.ac.id/index.php/jobib>.

Rahmi Pertiwi, Getar, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.59>.

Ramadhan, Ardi Guna. “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Usaha Rumah Makan Muslim Khairunnisa Parapat.” Universitas Medan Area, 2023.

Ramadhan, Muhammad Fakhri, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani. “Validitas and Reliabilitas.” *Journal on Education* 6, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.

Rasyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Terori, Metode, Dan Praktek*. 1st ed. Sleman: Nadi Pustaka Offset, 2022.

Raut, Jelena, and Slavica Mitrović-Veljković. “Information Technologies as a Tool for the Development of Digital Entrepreneurship and Achieving a Competitive Advantage.” *Serbian Journal of Engineering Management* 8, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.5937/sjem2301001r>.

Reyes-Aceves, Fanny Yumayra, Leonardo Ramos-Lopez, and Alejandro Mungaray-Lagarda. “Entrepreneurship Education: Examining Long-Term Effects of a Practical Program Implemented in Children.” *Education Sciences* 13, no. 9 (2023). <https://doi.org/10.3390/educsci13090894>.

Riyanto, Edi. “Manajemen Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Di SMK Ma’arif NU Bobotsari Kabupaten Purbalingga.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2019.

Rochaety, Eti, Ratih Tresnati, and Abdul Madjid Latief. *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*. Mitra Wacana Media, 2020.

Rochma, Dina Nur. “Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Rodrigues, Margarida, Mário Franco, and R. U.I. Silva. “Digitalisation And Innovation In SMES: Influences On The Advantages Of Digital Entrepreneurship.” *International Journal of Innovation Management* 26, no. 8 (2022). <https://doi.org/10.1142/S1363919622500669>.

- Rohmad, and Sarah Siti. *Pengembangan Instrumen Angket. K-Media*, 2021.
- Roqib, Moh. "Pendidikan Anak Kreatif Perspektif Profetik." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2014).
- Rusdiana. *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*. 2nd ed. Bandung: CV Putaka Setia, 2018.
- Sabiq, Rafli Muhammad, and Nurliana Cipta Apsari. "Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau Dari Perspektif Konflik." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31973>.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. Penerbit Kbm Indonesia. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. 2nd ed. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA, 2021).
- Sani, Fahrudin, Herry Syahril, and Isnaniah Isnaniah. "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Berani Mengambil Resiko Terhadap Niat Berwirausaha Pada Masyarakat Kelurahan SEKIP Kecamatan Medan Petisah." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.31289/jimbi.v3i1.990>.
- Sari, Ani Interdiana Candra, Elin Karlina, and Fadli Rasam. "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik." *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>.
- Satalkina, Liliya, and Gerald Steiner. "Digital Entrepreneurship and Its Role in Innovation Systems: A Systematic Literature Review as a Basis for Future Research Avenues for Sustainable Transitions." *Sustainability (Switzerland)*, 2020. <https://doi.org/10.3390/su12072764>.
- Sayed, A, W Aldosoky, N Khalid, M Diab, A Elsaiey, T Dar, and S Abohashem. "Impact of Unemployment on Cardiovascular Mortality in United States: A Nationwide County-Level Analysis 2010–2019." *European Heart Journal* 43, no. Supplement_2 (2022). <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehac544.2250>.
- Septianti, Dian, and Nyayu Khairani Putri. "Motivasi Berwirausaha , Self-Confidence Dan Kreativitas Terhadap Minat Wirausaha." *Jurnal Ilmu Manajemen* 13, no. 1 (2023).
- Shi, Baisheng, and Tao Wang. "Analysis of Entrepreneurial Motivation on Entrepreneurial Psychology in the Context of Transition Economy." *Frontiers in Psychology* 12 (2021). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.680296>.
- Sholihin, Muhammad Rijalus, Lia Rachmawati, Gustiawan Cesp Wahyu Dede, Ria Meilan, Abdul Wahid, Imamatin Listya Putri, Pradipta M.Akun Himawan,

- Angga Ade Perman, Helmi Agus Salim, and Retno Cahyaningati. *Kewirausahaan*. Lumajang: Klik Media, 2023.
- Sidik Priadana, Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif. Analytical Biochemistry*. Vol. 11, 2021.
- Simamora, Bilson. "Skala Likert, Bias Penggunaan Dan Jalan Keluarnya." *Jurnal Manajemen* 12, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>.
- Singh, Ravindra, Vimal Kumar, Sumanjeet Singh, Ajay Dwivedi, and Sanjeev Kumar. "Measuring the Impact of Digital Entrepreneurship Training on Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Entrepreneurial Competencies." *Journal of Work-Applied Management* 16, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.1108/JWAM-11-2022-0076>.
- Song, Abraham K. "The Digital Entrepreneurial Ecosystem—a Critique and Reconfiguration." *Small Business Economics* 53, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00232-y>.
- Srimulyani, Veronika Agustini, and Yustinus Budi Hermanto. "Impact of Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Motivation on Micro and Small Business Success for Food and Beverage Sector in East Java, Indonesia." *Economies* 10, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.3390/economies10010010>.
- Styadi, Dede Wahyu, and Slamet M. Yahya. "Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kewajiban Belajar Dan Pentingnya Ilmu Pengetahuan Dengan Menggunakan Metode Yang Relevan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 01 (2024).
- Su, Xiaohua, Shengmei Liu, Shujun Zhang, and Lingling Liu. "To Be Happy: A Case Study of Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurial Process from the Perspective of Positive Psychology." *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.3390/su12020584>.
- Sudariana, and Yoedani. "Analisis Statistik Regresi Linier Berganda." *Seniman Transaction* 2, no. 2 (2022).
- Sudirman, Aci, Hartini, and Aditya Wrdhana. *Kewirausahaan (Era Internet Of Things)*. Edited by Rintho R Rerung. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023.
- Sugiyanti, Rita. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Mediasi Self-Efficacy Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Semarang." *Skripsi*, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Cv. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugrah, Nurfatimah Ugha. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains." *HUMANIKA* 19, no. 2 (2020).

<https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>.

- Suleman, Muh. Asharif. "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Experiential Learning." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (June 28, 2024): 1530–38. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>.
- Sulistiyan, Erna, Nanis Hairunisya, and Imam Suwaktus Suja'i. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Kelas XI SMKN 2 Boyolangu." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.876>.
- Sunipa, Sunipa, Aulia Febrina Risia, and Nurtika Nurtika. "Peran Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Business Management* 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.58258/bisnis.v1i2.5417>.
- Suparno, Suwatno, Ari Saptono, Agus Wibowo, and Bagus Shandy Narmaditya. "Factors Influencing Students' Intention to Establish a Digital Business (Start-Up)." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 12, no. 8 (2020).
- Suryati, Lili, Ganefri, Ambiyar, Asmar Yulastri, and Fadhilah. "Penerapan Program Teaching Factory Dalam Mempersiapkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa Pada Pendidikan Vokasi." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.58257>.
- Suwastika, I Wayan Kayun, Marce Sherly Kase, Nur Bayti, and Diana Wangania. *Kewirausahaan Di Era Digital: Berinovasi Dan Bertumbuh Dalam Dunia Teknologi*. 1st ed. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023. www.penerbitlitnus.co.id.
- Syarfan, La Ode. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Edited by Sufian Hamim. 1st ed. Vol. 1. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023.
- Telaumbanua, Rahel. "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB) Uniraya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan* 6, no. 1 (2023).
- Thayyibi, Muhammad Ilham, and Subiyantoro Subiyantoro. "Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi." *Jurnal Eduscience* 9, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2538>.
- Trimardhany, Veronika. "Motivasi Berprestasi Tergambar Dari Pola Tulisan Tangan Dan Tanda Tangan." *Medium* 7, no. 2 (2020). [https://doi.org/10.25299/medium.2019.vol7\(2\).4555](https://doi.org/10.25299/medium.2019.vol7(2).4555).
- Tsaniyah, Tukhfatus, Dina Nurdianti, Rachel Meila Firda, Iyas Umafik, Julia Anggara, Putri Salsabila, Bunga Griselda, and Saidun Hutasuht. "Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Pertemanan Terhadap Pembentukan Karakter Entrepreneur Di Kalangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas

- Negeri Surabaya.” *Jurnal Bisnis Net* 8, no. 1 (2025): 446–57.
- Tumanggor, Diana Rahmasari, Anne Rumondang Malau, and Hanna M. Damanik. “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Dikota Medan.” *Journal of Economics and Business* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.36655/jeb.v4i2.1090>.
- Turohmah, Farida, and Muhammad Hanif. “Transformasi Pembelajaran: Mewujudkan Kurikulum Merdeka Melalui Penerapan Project-Based Learning.” *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood IslamiC Education* 7, no. 1 (2024).
- Ulfiah, Hetty. “Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Di SMKN 2 Kediri.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2021.
- Vodopivec, Matija, Suzana Laporsek, Janez Stare, and Milan Vodopivec. “The Effects of Unemployment on Health, Hospitalizations, and Mortality - Evidence from Administrative Data.” *SSRN Electronic Journal*, 2021. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3841899>.
- Wahidmurni, Wahidmurni. “Analisis Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Kewirausahaan Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Jenjang Pendidikan Menengah.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.26740/jepk.v7n1.p55-68>.
- Wahyuni, Nurul, and Wahidah Fitriani. “Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dan Metode Pendidikan Keluarga Dalam Islam.” *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 11, no. 2 (2022).
- Wati, Andy Prasetyo, Jefry Aulia Martha, and Aniek Indrawati. *Digital Marketing*. Edited by Nadya Artha Fransiska. *Digital Marketing*. Vol. 1. Edulitera, 2020.
- Wibowo, Agus, and Bagus Shandy Narmaditya. “Predicting Students’ Digital Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Knowledge and Inspiration.” *Dinamika Pendidikan* 17, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.15294/dp.v17i1.36161>.
- Winarsih, Tri Winarsih, and Yono Dwi Widodo Yono. “Melatih Karakter Kewirausahaan Siswa SMK Melalui Pemasaran Online.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.29407/jpeaku.v1i1.16287>.
- Wisdaningrum, Oktavima. “Implementation of Digital Entrepreneurship (DE) Program in Improving Entrepreneurship Competence Students of the University of 17 Agustus 1945 Banyuwangi.” *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30741/adv.v6i1.834>.
- Yahya, Abu Zakaria. *Riyadhus Shalihin Imam An-Nawawi*. Edited by Ikhwanuddin. 1st ed. Jakarta: Shahih, 2016.
- Yasin, Muhammad, Sabaruddin Garancang, and Andi Abdul Hamzah. “Metode

Dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif Dan Kuantitatif).” *Journal of International Multidisciplinary Reserach* 2, no. 3 (2024): 161–73.

Yay, Turan, and Gülsün Gürkan Yay. “Joseph A. Schumpeter and Schumpeterian Paradigm on the Dynamics of Capitalism: Entrepreneur, Innovation, Growth, and Trade.” *Panoeconomicus* 69, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.2298/PAN200913001Y>.

Yu, Yang, and Faye Duchin. “Building a Curriculum to Foster Global Competence and Promote the Public Interest: Social Entrepreneurship and Digital Skills for American Community College Students.” *Community College Journal of Research and Practice* 48, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.1080/10668926.2022.2064374>.

Yusuf, Amin, Tri Suminar, and Bagus Kisworo. “Karakter Kewirausahaan Mahasiswa.” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3, no. 2 (2019).

Zainal, Nur Thara Atikah, and Kelvin Yong. “Examining The Digital Entrepreneurship Education Effectiveness On Soft Skills Among Undergraduates.” *MANU Jurnal Pusat Penataran Ilmu Dan Bahasa (PPIB)*, 2020. <https://doi.org/10.51200/manu.vi.2112>.

